

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, K. 2003. Perbedaan *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri) pada anak panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). *Jurnal* Vol.5 Oktober 2013.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.
- Dagun, Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handojo, Y. 2006. *Autisma*. Jakarta Barat: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hermawanti, P.& Widjanarko, M. (2011). Penerimaan Diri Perempuan Pekerja Seks yang Menghadapi Status HIV Positif di Pati Jawa Tengah. *Psikobuana. Jurnal Psikologi* Vol. 3, No.2, 94-103.
- Hidayati, Farida. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 9, No. 1, 2011.
- HR, Hanasiah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hurlock, B. Elisabeth. 2002. *Psikologi perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Ciracas: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2007. *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw Hill Inc.
- J.P, Chaplin, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartono, Kartini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2012. *PSIKOLOGI KELUARGA penanam nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi* Volume 1, nomor 1, 2013: 9-22.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Papalia, Diane E. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Poerwandari, E.K. 2009. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.

Purnami, S. 1997. Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal pada Lanjut Usia. *Insight. Jurnal psikologi* tahun II/No.2. Hal 80-89.

Rachmayanti, S, & Zulkaida, A. (2007). Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya dalam Terapi Autisme. Fakultas Psikologi Universitas Guna Dharma. *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No 1. Desember 2007.

Ruslan, Rosady S.H., M.M. 2006. *METODE PENELITIAN; Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santrock, Jhon W. 2002. *Remaja (Edisi 11)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sari, E. P. 2002. Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi* No.2. Hal 73-88.

Shaughnessy, J.J., Zechmeister, E.B., & Zechmeister, J.S. 2012. *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Edisi Sembilan. Jakarta: Salemba Humanika.

<https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/definisi-status-ekonomi/>
Diakses: 11 maret 2016, jam 21:15.

<http://www.scribd.com/doc/137133807/Konsep-Dasar-Status-Ekonomi#scribd>
Diakses: 11 maret 2016 jam 21:22







**1. VERBATIM
RESPONDEN 1**

FILE I

DATA MENTAH RESPONDEN I

Wawancara : I

Responden : I

Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016

Jam : 08.30 - 11.00

Tempat : Rumah Responden

PERNYATAAN	
Iter	Assalamu'alaikum tante
Itee	Wa'alaikum salam
Iter	Om ada tante?
Itee	Ohh ada, masuk-masuk (sambil memanggil suaminya)
Iter	Iya tante. Om, maaf mengganggu waktunya yaa
Itee	Iya gapapa, sebenarnya om hari ini harus ke rumah sakit sama mau ngurus paspor tapi gapapa
Iter	Gini om sebelumnya nanda minta maaf ya udah mengganggu waktunya om hehe (sambil tersenyum dan mengeluarkan lembar <i>informed consent</i>)
Itee	Ngak masalah, kan saling membantu
Iter	Oya om, waktu itu kan nanda udah menjelaskan maksud dan tujuan nanda dan Alhamdulillah om bersedia jadi responden nanda. Jadi ini ada lembar <i>informed consent</i> om sama lembar persetujuan responden yang harus om tanda tangani dimana lembar ini berisikan surat perjanjian bahwasanya om bersedia berperan dalam penelitian dan mengetahui bahwa identitas om dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian (sambil menyerahkan <i>informed consent</i> dan lembar persetujuan responden)
Itee	Emm iya, om baca dulu ya

Iter	Iya om
Itee	Disini om tanda tangan? (menanda tangani lembar persetujuan responden)
Iter	Iya om. Bisa kita mulai wawancara om?
Itee	Iya silahkan (sambil melirik jam tangannya)
Iter	Oiya om, umur om brapa ?
Itee	57 tahun
Iter	Agama dan suku om apa?
Itee	Islam, suku aceh
Iter	Berapa jumlah keluarga om dan om anak keberapa?
Itee	Saya anak ke.. ohh jumlahnya? Masuk yang meninggal apa enggak?
Iter	Masuk om
Itee	Berarti dalam 1 ayah 1 ibu itu ada.. eeemm... 5, tunggu.. yalah 5 ya kok lupa, karna ada yang meninggal ini ada yang meninggal satu.. udah sempet jadi manusia, udah bayi kan .. terus yang satu ibu lain ayah ada 2 jadi 8 ya
Iter	Om anak keberapa om?
Itee	Yang satu ibu satu bapak atau beda?
Iter	Yang satu ibu satu bapak om
Itee	Anak ke-2 ehh ke-3 sama yang meninggal tadi lupa aja yang meninggal
Iter	Pendidikan terakhir om apa?
Itee	Pendidikan terakhir saya di D-1 diploma 1
Iter	D-1 apa om?
Itee	Minyak dan gas, migas
Iter	Pekerjaan om apa om?
Itee	Pekerjaan yang detailnya ya.. minyak dan gas
Iter	Saat usia brapa om menikah?
Itee	28 tahun
Iter	Emm, jumlah anak om berapa?

Itee	Jumlah anak empat
Iter	Yang autis anak keberapa?
Itee	Anak ke empat
Iter	Oh yang terakhir ya om?
Itee	Iya yang terakhir
Iter	Namanya siapa om?
Itee	Augy, augustus kan ingat aja dia agustus
Iter	Usianya om?
Itee	Sekarang 5 tahun, karna dia lahirnya tahun 2010... sambil minum yaa
Iter	Iya om gapapa, om yang om liat gimana kesehatan tante waktu hamil anak ke-4?
Itee	Ada tekanan darah naik.. ya ma ya? Yang paling menonjol itu.. 150
Iter	Selain tekanan darah ada yang lain om?
Itee	Gak ada, keluhannya ya saya gak ada ditempat
Iter	Oh saat itu om?
Itee	Iya saya pergi ke KBRI, waktu itu saya lagi di katar, Eh ini hamil apa melahirkan?
Iter	Waktu hamil om..
Itee	Ohh hamil gak ada yang lain, keluhannya Cuma ya tekanan darah itu
Iter	Bagaimana saat pertama kali om mengetahui anak om autis?
Itee	Emm, pada usia 2 tahun ya ma? Jadi kita memperhatikan dia ada <i>hyperactive</i> kemudian dia tidak berkomunikasi lazimnya anak normal, ee refleksnya pun beda, eh responnya ya.
Iter	Bagaimana perasaan om saat mengetahui ogi autis awalnya om?
Itee	Perasaan om waktu itu bercampur aduklah, sedih? Iyaa udah pasti. Mau menolak juga gak mungkin karena si anak udah lahir kan. Mau gak mau yaa saya hadapi
Iter	Bagaimana proses yang om hadapi sampai perasaan seperti itu hilang om?
Itee	Yaa saya mencoba untuk menghilangkan perasaan itu secara perlahan,

	mencoba untuk menerima kehadiran anak saya ini seperti menerima anak saya yang lainnya
Iter	Pernah tidak om merasa seperti menolak kehadiran anak om?
Itee	Kalau di bilang menolak enggak, cuma ya saya butuh waktu untuk menghadapi semuanya yang belum pernah saya hadapi. Butuh waktu untuk saya menerima kekurangan anak saya yang berbeda dengan anak lainnya itu
Iter	Berapa lama waktu yang om butuhkan untuk dapat menerima om?
Itee	Gak lama lah setahun atau dua tahun kemudian yaa saya mencoba untuk mencari solusi yang terbaik untuk anak saya
Iter	Bagaimana reaksi om saat pertama kali om tau om autis?
Itee	Ya sedikit terkejut, sedikit heran lah gitu. Kadang saya berfikir juga, kenapa ya anak saya berbeda dengan anak lainnya?
Iter	Emm iya om
Itee	Yaa mau bagaimanapun penyesalan gak ada gunanya, hadapi dan saya jalani aja apa yang saya dapatkan
Iter	Itu om pas tau, sempet cek ke dokter gitu?
Itee	Iya kita kan pembuktiannya ke dokter kalau gak kita gak bisa vonis
Iter	Sampai mana ada om coba untuk mengobatinya om?
Itee	Oh ada jelas, jadi pertama kali dia di periksa apa namaanya.. scanning gitu ya, di scan sampai iq normal atau gak, ternyata menurut dokter iq nya normal tidak terganggu. Hanya susah berkomunikasi dan bersosialisasi beda dengan anak biasa
Iter	Tanggapan keluarga om dan tante gimana om ke anak om?
Itee	Kebetulan semuanya memaklumi
Iter	Memaklumi yang bagaimana om?
Itee	Yaa artinya gak bereaksi berlebihan gak ada yang bereaksi berlebihan misal memvonis secara negatif, secara umum menerima dengan baik.
Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan anak om untuk mencari perhatian dari om atau keluarga yang lain?

Itee	Dia....dengan menarik tangan (memperagakan dengan menarik telunjuk kanan oleh telunjuk kiri) kalau dia ingin sesuatu dia tanpa suara tanpa bicara, misal dia mau makan mau apa ya itu aja reaksi dia narik tangan. Ya sebenarnya komunikasinya ada cuma tidak melalui lisan dia pakai gerakan.
Iter	Umur berapa itu om anak om bisa komunikasi lisan?
Itee	Dia sampai sekarang komunikasi lisannya masih sangat rendah jadi komunikasi lisan dimulai.. em om gak ingat lagi kapan dia komunikasi lisan nanti sama tante aja om gak ingat persisnya
Iter	Setelah mengetahui anak om autis, bagaimana cara om mendidiknya?
Itee	Sama aja kayak yang lainnya, cuma ya kalau sama dia pelan-pelan bilanganya
Iter	Emm, bagaimana dengan sekolah anak om?
Itee	Sekolah
Iter	Sekolahnya khusus atau...
Itee	Sekolah khusus
Iter	Sekolahnya dimana om? Di medan juga ?
Itee	Medan, Terapi juga dia, Cuma hari ni dia meliburkan diri.. yakan ma? Dia lebih bebas dari anak biasa ya namanya dia bukan anak biasa dia luar biasa
Iter	Jadi sekarang dia masih terapi-terapi om?
Itee	Masih, sampek sekarang terus. Mama masih ingat umur berapa augy mulai komunikasi dengan suara.. haa umur 5 tahun kata tante kan lebih persis kalo tante kan.. kata-kata dia ada, cuma gak bersosialisasi, komunikasi ada dia tarik tangan kita komunikasi.. dia bisa abjad a,b,c,d cuma ya itu kurang fleksibel tidak intens.. ngerti kan anak autis gimana.. dia punya dunia sendiri
Iter	Apa yang om khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak om?
Itee	Enggak ada
Iter	Dari kecil gak pernah sakit om?

Itee	Demam pernah, yaa kalau saya bilang malah lebih sehat dia dibanding anak saya yang lain
Iter	Siapa yang merawat augy saat dirumah om? Apa keluarga saja atau ada pengasuh yang membantu?
Itee	Kami semua kerja sama, yang ada dirumah ini semua jaga dia.. terutama ibunya. Kami bekerja sama, ada ponakan dalam status keluarga yaa. Ada pembantu, kami teamwork bagus
Iter	Bagaimana cara om memperhatikan augy setiap harinya om?
Itee	Kalau saya lagi dirumah aja
Iter	Om setiap hari dirumah apa enggak?
Itee	Enggak, karna saya tugas saya pun 1 bulan dirumah 1 bulan kerja emang udah kerja saya begitu jadi work nature namanya, nature saya gitu
Iter	Emmm... Om kan jarang dirumah, jadi kalau jarang dirumah bagaimana cara om perhatikan anak om?
Itee	Caranya yahh ngikutin kemauan dia, untuk kebaikan dia melalui nelpon, walaupun kerja kan nelpon tanya semua keadaannya, video call kan jaman sekarang komunikasi kan bagus.. cara memperhatikan ya diperhatikan apa maunya, perilakunya, kalau dia ada yang aneh ya kita cegah biar kayak orang normal. Bisa kita tegor dia misalnya dia punya perilaku yang lain dengan kita yang normal. Kita bilang aja eh normal, normal.. haa normal dia
Iter	Oh jadi kalau om bilang gitu dia normal?
Itee	Normal dia, jadi intinya kan kalau keluarga ini kasih sayang yang penting itu kunci dari segalanya. Semua keluarga ya sebenarnya, termasuk dia. Jadi jangan kita perlakukan dengan aneh sama aja gitu
Iter	Bagaimana cara om membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk augy om?
Itee	Karna saya jarang dirumah, yaa kalau lagi libur dirumah aja sama keluarga.

Iter	Kalau cara om mendidik dirumah itu sama dengan anak lainnya atau dibedakan om?
Itee	Sama aja
Iter	Kalau cara pengajarannya om?
Itee	Pengajaran ya beda, artinya bedanya ya dari dia bukan dari kita.. kita gak boleh membedakan. Kitanya sama respon dari dia ya beda.
Iter	ohh yang ditangkap dia beda om?
Itee	Iyaa. Tehniknya ya beda. Saya ngadepin istri dengan saya ngadepin anak ya beda, anak pertama kedua ketiga keempat beda. Bisa nangkap?
Iter	Bisa, jadi semuanya om perlakukan sama tapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing?
Itee	Iyaa gitu dia, dah ngerti kan? Hahaha (sambil melihat jam)
Iter	Mungkin wawancara kita hari ini cukup sampai disini dulu ya om
Itee	Oh iya iya, om juga harus ke rumah sakit bentar lagi
Iter	Owh iya om maaf mengganggu waktunya om ya, jadi telat om ke rumah sakitny hehe oiya om untuk wawancara selanjutnya kalau besok om bisa?
Itee	Iya gapapa, oh bisa bisa. Kebetulan juga om 1 minggu lagi balik kerja lagi. Jadi ini masih libur
Iter	Emmm iya Makasi ya om tante
Itee	Iya sama sama
Iter	Nanda pamit pulang ya om tante
Itee	Iya iya
Iter	Assalamu`alaikum om tante
Itee	Wa`alaikum salam

Wawancara : II

Responden : I

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2016

Jam : 11.00-13.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

	PERNYATAAN
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikum salam Ohh masuk nanda
Iter	Iya tante
Itee	Mau ketemu sama om yaa
Iter	Iya tante mau tanya-tanya lagi tante hehe
Itee	Bentar yaa tante panggil om dulu
Iter	Iya tante (menunggu)
Itee	Udah datang nanda
Iter	Hehe iya om, mau tanya-tanya lagi om. Gapapa kan om?
Itee	Iya gapapa, silahkan ditanya
Iter	Gini om, bagaimana cara om menghadapi kondisi anak om yang autis?
itee	Saya mencoba untuk merima dia apa adanya, kan harus kita syukuri apapun yang dikasih, kita trima semua kelebihan dan kekurangannya. Arahkan dia supaya menjadi lebih baik.
Iter	Setelah mengetahui anak om mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap om terhadap anak om?
Itee	Sikap biasa aja maksudnya kita usahakan dia untuk lebih baik untuk menjadi orang yang normal jadi gak ada istilah panik, kita hadapin aja kita nikmatin aja. Itukan dari tuhan bukan kemauan kita. Kita carikan sekolah, kita usahakan yang terbaik semampu kami
Iter	Sikap biasa aja yang bagaimana yaa itu om?

Itee	Ya biasa seperti orang tua pada umumnya, sedih kalau lihat anak ya pasti ada. Ya tapi saya mencoba untuk menghilangkannya dengan memperlakukan anak saya dengan baik
Iter	Sering hal itu om rasakan om?
Itee	Di bilang sering enggak juga, kadang kalau lagi melihat tingkah anak saya respon yang diberikannya berbeda dengan anak lainnya kadang saya merasa sedih
Iter	Untuk terapinya, sekarang terapinya di Medan atau dimana om?
Itee	Di rumah, dirumah ini dia datang gurunya rabu dan jumat
Iter	Kalau ogi melakukan kesalahan didepan om, tindakan om bagaimana?
Itee	Tergantung kesalahannya, kalau kesalahannya terlalu berat ya reaksinya ya kita imbangi aja tapi dengan maksud untuk kebaikan yang penting niat kita yang penting jangan didasarkan kebencian jangan dianggap negatif
Iter	Contohnya om kesalahan yang dilakukannya kek mana om?
Itee	Contohnya dia suka masuk nyelonong ke rumah orang ya kita kan bereaksi bersikap jangan sampai yang punya rumah tersinggung jadi kita bujuk dia untuk pulang, itu yang pertama yang lain gak ada itu aja lah yang kira-kira agak mengganggu.. kalau dulu <i>hyperactive</i> sekarang udah lebih baik, karna kita pendekatannya persuasif kan jadi ya sekarang lebih baik. Kita pun dulu gak punya pengalaman ngadepin dia banyak lah hal yang memusingkan dulu. Dia gak bisa jalan dulu artinya jalan dia itu lari haha bayangkan aja.. haa ada kesalahn dia kan ada pernah hilang kan pernah dia gak pulang. Sore jam 8 malam menghilang karena dia mau tau sesuatu, dia karna dia gak ngontrol jadi kami kehilangan jejak jadi dicari-cari ketemu jam 3 sore yang nemuin kebetulan polisi. Sebenarnya yang pertama bukan polisi tapi taksi, taksi serahkan ke kantor polisi sunggal, polisi serahkan ke lsm, rupanya ntah kekmana lewat brimob tah dia suka sama anak-anak atau gimana positif aja ya diambil. Besoknya tante cari lagi, kebetulan saya

	lagi diluar negri terus dapat sama tante dia di jalan dapatnya, ya kalau itu besoknya ya kita jaganya lebih ketat lagi
Iter	Yang tadi om bilang masuk rumah orang itu reaksi orangnya gimana?
Itee	Ada yang kaget, ada yang maklum ya anak-anak namanya kan.. ya kalo mereka jadi gitu besok-besok ya tutup pintu duluan, karena dia sebenarnya nyari sesuatu ya jadi kayak maling lah ya padahal dia enggak, dia nyari gadget jadi hobinya itu dimanapun dia pasti nyari gadget main game, Cuma karena dia gak bisa komunikasi dengan baik jadi ya dia main ambil aja tapi main disitu gak dibawa pulang. Haa kalau orang yang punya rumah ngerti ya biarin aja kan.. gitu juga kalau ada tamu, ini kalo misalnya kayak kalian gini datang gadget kalian gak bisa teletak gini langsung dimaininnya tapi ya dirumah ini aja mainnya gak kemana-mana.. kalau orang gak tau kan tekejut, pernah ada wakapolres datang langsung dicopetnya hp nya hahaha langsung dikantongin, main dia ya main biarin aja.. ya itulah yang agak berat karena kan nyangkut orang lain, karena ada nyangkut harga diri juga.. tapi sekarang udah gak gitu lagi
Iter	Itugadget bisa sendiri dia om?
Itee	Bisa.. iq nya bagus, cepat dia bisanya baca juga udah pande. berenang bisa, sering diajak abangnya
Iter	Perasaan seperti apa yang om rasakan terhadap anak om?
Itee	Yaa seperti saya bilang tadi heran, sedikit terkejut tapi gak berlama-lama saya gak mau lama. Ya cari solusinya lah
Iter	Itu berapa lama?
Itee	Setahun dua tahun lah, ya namanya begitu ya terus-terus kalau dia masih begitu ya kita terus khawatir kan.. khawatir tetap ada tapi harus dicari jalan keluarnya, masalah kan harus selesai dan pasti selesai kalau diselasain
Iter	Berarti sekitar 4 tahunan umur augi lah yaa om
Itee	Iya begitulah kira-kira

Iter	Kapan perasaan seperti itu om rasakan terhadap anak om?
Itee	Yaa waktu awal saya tau anak saya kek gitu
Iter	Bagaimana cara om memberikan perhatian kepada ogi?
Itee	Kalau saya lagi gak di rumah saya telfon tante tanya keadaan ogi, rumah, semuanya, video call juga kan sekarang udah canggih. Kalau saya lagi di rumah nonton sama-sama, kalau saya lagi gak ada kerjaan yaaa pergi sama-sama.
Iter	Pernah tidak om merasakan bersalah punya anak begitu?
Itee	Oh enggak, gak boleh. Kan bukan saya yang salah
Iter	Iyaterkadang kan ada orang lain yang gitu om
Itee	Ohh iya orang lain biarin aja, ekonomi keuangan kami malah mulai membaik waktu dia lahir kami udah diluar negri waktu itu kan, jadi positif makin berkah kan, mungkin kita agak terkejut juga kan tiba-tiba makmur. Jadi ya gak ada faktor itu. Kita gak tau penyebabnya dokter aja kan gatau apalagi kami. Dia pun hamilnya diprogram dari abangnya bedanya 5 tahun
Iter	Bagaimana cara om menghilangkan perasaan terkejut dan heran itu?
Itee	Yaa hilang sendiri, kalau kita terheran terus kapan mau selesai masalah, ya dengan ambil tindakan ya akan hilang sendiri
Iter	Perasaan seperti apa yang sering om rasakan saat melihat anak om berbeda dengan anak normal lainnya?
Itee	Awalnya yaa saya merasa sedikit anehlah, kok gini yaa beda dengan anak saya yang lainnya. Lama-lama yaa kita udah tau apa, kita cari solusinya kita berusaha untuk mengobati.
Iter	Sering tidak perasaan seperti itu om rasakan? Jika iya, bagaimana cara om menghadapinya om?
Itee	Tidak, yaaa cari solusinya usahakan yang terbaik. Syukuri aja apa yang dikasih yaa kan hahahaha
Iter	Hehe iya om
Itee	Mau mengeluh juga gak bisa mengubah keadaan kan, bukan saya juga

	yang salah. Nikmatin aja, syukuri apa yang di kasih.
Iter	Bagaimana proses yang om hadapi saat mencoba menerima anak om?
Itee	Dari yang awalnya terkejut, kok gini yaaa.. ya kemudian cari solusinya ke dokter, mengikuti terapi, waktu dia udah mulai mau sekolah TK. Kita carikan sekolah yang cocok, karena dulu saya tinggal di luar negeri susah sekolah disana, kata orang disana juga bukan tempatnya dia. Ada dia sekolah khususnya, yaa alternatif lainnya yaa kita pindah ke Indonesia supaya lebih mudah juga dia sekolah. Saya pun mencari kerja yang bisa bolak-balik gitu, dan Alhamdulillah perusahaan juga mengizinkan.
Iter	Apa hal yang paling om khawatirkan mengenai anak om?
Itee	Yang paling saya khawatirkan itu komunikasinya, karna kan dia susah komunikasi dengan orang. Trus yaa masalah sekolah dia, apalagi pas kami masih di luar negeri itu enggak respon dia waktu sekolah disana.
Iter	Enggak respon kek mana om?
Itee	Yaa apa yang di suruh dia gak respon. Sampe akhirnya di bilang sama orang sana, bukan di sini tempatnya. Dia ada sekolah khususnya, agak mengkhawatirkan memang soal pendidikan dia waktu kami masih di luar negeri itu.
Iter	Oohh jadi balik ke Indonesia buat sekolahnya ogi om?
Itee	Iyaa buat sekolahnya ogi, biar lebih mudahkan. Kalau disini kan pakek bahasa ibu jadi lebih gampang, kalau disana pakek bahasa Inggris dia.
Iter	Bagaimana cara om menunjukkan kasih sayang om terhadap anak om?
Itee	Kita memberikan perhatianlah buat dia
Iter	Apa yang membuat om dapat memahami anak om?
Itee	Karena kematangan saya, kalau saya gak matang pasti saya emosional kan
Iter	Semenjak om mengetahui anak om autisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh om?
Itee	Gak ada, malah saya lebih kuat.. harus gitu kalau ada cobaan malah

	harus lebih kuat kalau enggak bagaimana bisa kita ngadepin dia
Iter	Kalau soal berat badan om?
Itee	Haha gak ada malah naik. Naik turun lah om kan jaga kesehatan. Om aja masih main futsal
Iter	Bagaimana dengan penampilan om sendiri setelah mengetahui anak om autis, apa ada yang berubah?
Itee	Ohh makin lebih pd nampaknya, kalau jadi model udah menang hahaha model lama maksudnya
Iter	Hahaha Apa yang om lakukan saat ogi susah diatur mengenai penampilannya?
Itee	Penampilannya gak ada susahnyanya, misalnya mereng celananya dilurusin kan gak marah dia
Iter	Maksudnyaom dia milih sendiri apa enggak om? Hehe
Itee	Pilih sendiri, kadang mau juga dipilihin, tapi kalau seragam mau dia.. kayak seragam sekolah mau dia, itukan disuruh pake jas dia mau (sambil menunjukkan foto keluarga yang digantung di dinding)
Iter	Ohh itu yang kecil augy..
Itee	Iyaa mau liat aslinya? Augy!! Ohhh ini jam tidur dia, dia kalau pagi tidur
Iter	Biasanya, kalau hal ini terjadi siapa yang bisa membujuk ogi om?
Itee	Tantelah
Iter	Berarti kalau anak om gak mau makai baju yang dipilihin yang bisa bujuk tante om?
Itee	Waa iya jagoan nii (sambil tersenyum kearah istrinya)
Iter	Kalau om?
Itee	Ohh lebih dari bisa cuma kan jarang lebih dekat dengan mamanya
Iter	Bagaimana cara om menghadapi setiap perubahan mood yang dialami ogi?
Itee	Moodnya ada perubahan sama dengan orang normal juga, kalau kurang tidur orang normal kan kalau kurang tidur gitu juga, dia juga

	<p>gitu sama, kalau cukup tidur gak ada masalah. Ada anak yang susah diatur sama juga ini juga gitu pancaroba. Jadi kalau saya bilang beda ya gak beda cuma tampilannya beda kalau normal bisa komunikasi, komunikasi tadi lah, cara komunikasinya beda tidak banyak dari mulut dia dari gerak tubuh. Gerak tubuh ini kan kita gak ngerti kita bukan ahlinya jadi kadang suka salah pengertian ya gitu aja. Makanya kalau ada anak jangan kasih namapengertian karena sering dibilang salah pengertian hahaha. Om boleh ngerokok? (itee, mengambil rokok di meja dan mulai merokok)</p>
Iter	<p>Boleh om. Pernah tidak perilaku anak om membuat om merasa sangat marah? kemudian apa yang om lakukan saat itu?</p>
Itee	<p>Kalau om kan jarang di rumah, tapi ada itu yang ada tamu dia ambil handphonenya tamu. Yaa kita nasehati dia, kalau sampe mukul om jarang kali, kita bilangin aja baik-baik</p>
Iter	<p>Bagaimana cara om menahan emosi om terhadap anak om?</p>
Itee	<p>Kalau marah yaa om usahakan nasehati dia aja, jangan sampe mukul. Kita bilangin baik-baik, pelan-pelan supaya dia paham. Kadang mau juga hahahaha tapi jarang lah jarang kali hamper tidak pernah juga.</p>
Iter	<p>Bagaimana cara om mempublikasikan ogi ke kerabat, teman dan lingkungan komplek ini om?</p>
Itee	<p>Sama aja kayak kenalin anak om yang lain</p>
Iter	<p>Respon teman-teman om gimana?</p>
Itee	<p>Terkejut awalnya terus kita jelasin, jadinya ngerti. Kawan om kebetulan pada pengertian</p>
Iter	<p>Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak om?</p>
Itee	<p>Kalau teman sebayanya enggak ada, di sini orangnya masing-masing. Kan di komplek yaa beginilah.</p>
Iter	<p>Bagaimana sikap om jika anak bapak diejek oleh temannya?</p>
Itee	<p>Sejauh ini saya belum pernah dengar anak saya diejek di depan saya, kalau di belakang saya gak tau yaaaa hahahaha (tertawa). Kalau di ejek</p>

	di bilang anak saya lasak, itu memang iyaa yaa biarkan saja. kalau di ejek yang jelek-jelek yang enggak-enggak kita bilang lah sama orang itu. Asalkan benar yaa kita bisa membela diri.
Iter	Bagaimana cara om mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak om?
Itee	Yaa kita beri arahan, pengertian. Supaya dia bisa lebih mudah memahami yang enggak boleh atau bahaya untuk dilakukan. Karna kan anak-anak suka meniru dia, kita tunjukkan mana yang bisa atau tidak di lakukan.
Iter	Contohnya itu kek mana om?
Itee	Misalnya yang kayak ogi pernah hilang, kita bilang tidak boleh jalan-jalan sendiri, nanti hilang gak ketemu mama papa lagi. Yaaa sambil di awasi juga lah.
Iter	Pernah tidak om menyesali sesuatu yang om lakukan terhadap anak om?
Itee	Enggak pernah, kita kan melakukan itu untuk dia. Supaya dia mengerti, jadi enggak boleh kita sesali kalau untuk yang bagusnya.
Iter	Kalau hal yang tidak bagusnya pernah om sesali om? Hehehe
Itee	Enggaklah, enggak mungkin juga kita mengajarkan anak yang tidak baik yaa kan.
Iter	Apa harapan om kedepannya untuk ogi om?
Itee	Harapannya mau dikirim ke Amerika. Mau dikirim ke microsoft. Itu cita-cita kan belum tentu berhasil. Saya udah kirim surat ke microsoft, microsoft udah jawab dia minta tamat SMA
Iter	Dengan segala kelebihan yang dimiliki ogi om, apa yang inginom kembangkan dari ogi om?
Itee	Paling menonjol itu kelebihan dia bisa baca <i>icon</i> , apapun <i>icon</i> itu bisa dia hapal kalau dia suka. Misalnya nomer telepon dia hapal dirumah ditulisnya. Ingatannya bagus dia bisa mengingat reklame-reklame di jalan. Dia kelebihan dia juga humoris cuman humor cara dia

	membalik-balik nama orang. Misalnya nanda jadi tiara, tiara jadi nanda itu dia ngelawak sebenarnya, tapi ya cuma kami lah yang ngerti kan hahaha
Iter	Haha iya harus lah itu om. Dari kelebihan dia itu om, apa yang paling ingin oom kembangkan om?
Itee	Emm ketrampilan
Iter	Ketrampilan dari segi apa om?
Itee	Ketrampilan dari yang dia sukai itu, misalnya main computer yang sedang menonjol itu kita pupuk terus
Iter	Bagaimana cara om meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak om?
Itee	Menyediakan fasilitasnya untuk dia, melatihnya, terapinya juga terus sampe dia besar nanti.
Iter	Fasilitas yang kek mana itu om?
Itee	Komputer, kalau dulu kan belum di kasih. Sekarang udah saya kasi, karna pun dia suka, handphone juga dia suka.
Iter	Hal apa yang pernah dilakukan om yang belum pernah sama sekali om ajarkan?
Itee	Mmm yang gak pernah diajar udah bisa itu menulis di dinding, banyak itu dilantai atas. Disini udah gak ada lagi, udah di cat ulang semuanya. Udah di larang gak boleh lagi
Iter	Bagaimana cara om mengajarkan anak bapak, sehingga anak om tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu?
Itee	Kita kasih tau dia berulang-ulang, karna dia kan orangnya menghafal. Jadi harus berulang-ulang itu dikasih tau supaya dia ingat.
Iter	Bagaimana cara om memerintahkan anak om untuk melakukan sesuatu?
Itee	Jarang saya memerintahkan dia, paling ngajak nonton atau ngobrol kalau saya lagi di rumah. Di panggil aja dia, pasti datang kalau dia enggak tidur yaa hahaha. Kalau di suruh foto aja dia susah, kalau udah

	kita foto di hapusnya fotonya. Kecuali kalau dia enggak tau.
Iter	Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak om?
Itee	Yang mudah dilakukan dia itu yaa hal yang dia senangi yang dia suka
Iter	Contohnya kek mana itu om?
Itee	Memberi makan anjing karna dia sayang sama anjing yang di halaman samping itu, gak di suruh pun main dia ke situ. Sama jalan lah, dia suka kali jalan-jalan sendiri sampe pernah hilang. Tapi yaa sekarang di awasi terus lah.
Iter	Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak om?
Itee	Sejauh ini sih enggak ada, dia pun masih kecil yakan. Mungkin kalau udah besar nanti banyak yang harus di jelaskan yaa kan hahahahaha
Iter	Emm om makasi yaa untuk waktunya hari ini udah mau ditanya-tanya
Itee	Iya gapapa kan harus saling membantu
Iter	Hehe iya om, emm om kapan punya waktu lagi. Masih ada yang mau nanda tanya-tanya om hehe
Itee	Sebelum om balik kerja lah
Iter	Oom kapan bisanya om ?
Itee	Lusa aja yaa, nanti dikabari tante lagi. Kalau besok om ke aceh ada acara
Iter	Ohh iya iya om, makasi yaa om tante waktunya
Itee	Iya sama sama
Iter	Nanda pamit yaa om tante, assalamu'alaikum
Itee	Wa''alaikum salam

Wawancara : III

Responden : I

Hari/tanggal : Jumat, 22 April 2016

Jam : 16.00-15.30 WIB

Tempat : Rumah Responden

	PERNYATAAN
Iter	Assalamu'alaikum om tante
Itee	Wa'alaikum salam Masuk nanda
Iter	Hehe iya om tante
Itee	Ini dimakan nanda oleh oleh dari aceh (sambil menyajikan dodol)
Iter	Iya tante makasi, gak usah repot-repot tante
Itee	Enggak apa-apa. Kan udah ada tinggal ambil aja hehe
Iter	Bole nanda langsung mulai tanya-tanya om?
Itee	Iya bole silahkan
Iter	Gini om, kan ogi berbeda dari anak om yang lainnya om. Jadi cara om menerima setiap kelemahan yang dimiliki ogi itu kek mana om?
Itee	Dengan bijaksana lah. Cara bijaksana tidak mengambil negatifnya tapi ambil positifnya aja.
Iter	Hal positif apa yang om dapat selama om mengasuh ogi?
Itee	Perubahan sikap kearah yang lebih baik.
Iter	Bagaimana cara om menilai setiap perkembangan yang dialami anak om?
Itee	Menilai dengan cara meihat setiap perubahannya, yang dulunya enggak mau duduk belajar sekarang udah mau dia. Udah mau pegang pulpen, pensil buat nulis.
Iter	Itu mulai dari kapan perubahannya om?
Itee	Selama di terapi-terapi itulah, walaupun harus dipaksa sih kata tante.

	Om gak lihat, tante yang lihat kek mana prosesnya itu.
Iter	Apa yang om rasakan saat melihat ogi bermain dengan anak normal yang berbeda dengan ogi?
Itee	Disini dia gak ada teman mainnya. Gak ada yaa..rata-rata dikomplek ini kebetulan gak ada anak laki-laki disini. Ada teman baik dia jauh diasrama brimob, ada itu anak tante lena tapi beda sekolah. Jadi temannya yaa ada itu anak tante lena si alif yaaa. Kadang kalau tante lagi arisan main bola sama si alif. Tapi yaa masing-masing sibuk sendiri. Namanya juga dikomplek jadi maklum aja lah kek gini
Iter	Itu temannya gak ada yang sampe marah marahi oginya gitu om?
Itee	Kalau di depan kami gak pernah ada
Iter	Ohh oginya juga gak pernah ngadu-ngadu ke om?
Itee	Cuma.. gimana yaa, mama yg lebih tahu. Dia maksudnya kalau main akhir ini lebih banyak dirumah dia, paling ke sekolah ke supermarket bawa-bawa jalan-jalan dengan keluarga. Kebiasaan disini juga hamper gak ada anak-anak itu ngumpul-ngumpul. Mungkin kalau anak normal yaa beda lah, tapi dia gak. Pasif lah, kalau soal berkawan pasif aja dia. Paling sama keluarganya aja. Sejak dikasi komputer dia udah lebih lale di rumah gak kayak dulu mau dia ke rumah-rumah orang sampe sempat hilangkan. Sambilan ngobrol minum nanda biar lebih fresh lagi
Iter	Saat ogi lagi disekolah yang paling sulit itu apa om?
Itee	Yaaa untuk dia tenang sulit, untuk mau duduk. Kan dia <i>hyperactive</i> . untuk kebetahan dia itu susah, tante lah itu yang terlalu capek ngurusinnya. Gurunya juga yang disekolah itu klo model yang gasabaran gak bisa
Iter	Jadi guru yang disekolahnya ogi ngerti ya om?
Itee	Ngerti, kebetulan TK itu berdekatan dengan terapi dia, depan depan kan. Jadi ada kerjasama. Nanti untuk SDnya juga ada sekolah yang memang ditunjuk sama pemerintah untuk anak kek ogi. Tapi gak banyak-banyak satu kelas itu dua orang, jadi waktu itu tante bulan 4

	udah daftar terus padahalkan pendaftaran murid baru itukan bulan 6, jadi cepat cepat terus tante daftar. Itulah usaha seorang ibu untuk anaknya kan
Iter	Iya om
Itee	Nanti kalau nanda jadi seorang ibu juga kek gitu
Iter	Hehe iya om
Itee	Karna kan anak itu istilahnya kan anugrah, titipan, gak boleh kita sesali. Kita cari jalan keluarnya, bukan untuk disesali
Iter	Teman-teman disekolahnya ogi kek mana om?
Itee	Mula-mula yaa namanya dia gak seperti anak normal, mula-mula agak aneh. Wali muridnya pun kadang ehh kok gini, karna kan mereka gak punya ilmu gak ada pengetahuannya. Namanya orang awam kangak bisa mudah mengerti seperti orang yang udah mengerti, tapi baguslah sekolah di medan ini sekarang ada yang bisa menerima anak yang kayak anak kami. Kawan-kawan om sama tante itu ada yang dari banda aceh, dari lhokseumawe kemari untuk sekolahkan anaknya karna disana kan belum ada sekolah yang mau menerima. Nanda dari aceh kan?
Iter	Iya om, gak ada sekolah yang mau menerima, sekolah khususnya pun baru beberapa adanya om
Itee	Di lhokseumawe pun baru ada sekolahnya. Itupun muridnya itu sekolah disekolah ogi anak dokter dia. Jadi setelah balik kelhokseumawe ibu murid inilah yang menganjurkan. Karna dokterkan jadi bukalah yayasan apa, lupa om namanya terapi dilhokseumawe itu
Iter	Baru satu sih om, setau nanda dilhokseumawe
Itee	Itulah tempat yang om maksud, sebaya ogi itu anaknya. Anak dokter anak satu-satunya lagi itu, makanya dia pingin kali buat buka sekolah itu untuk terapikan
Iter	Ohh iya iya om, hal apa yang membuat oom takut dengan kondisi anak om?
Itee	Emm takut? Takut kalau dia gak normal. Takut maksudnya dia gak bisa

	mandiri, tapi ternyata dia ada perubahan kearah yang lebih baik. Jadi takut itu berangsur berkurang
Iter	Bagaimana sikap teman-teman om terhadap om, saat mengetahui anak om autisme?
Itee	Awalnya kan di lihat berbeda dengan anak yang lainnya yaa di tanya-tanya, kita beri penjelasan, kita jelaskan. Yaaa mengerti lah mereka, sikapnya yaa kayak biasa lah
Iter	Pernah tidak om ada sedikit ragu dalam mengasah kemampuan ogi?
Itee	Iya ada keraguan, tapi seiring dengan perjalanan keraguan itu makin berkurang. Karena dia ada perkembangan yang lebih baik kan
Iter	Itu ragunya karna apa om, kalau dilihat kenapa oom ragu?
Itee	Yaaa karna abnormal itu, apakah anak saya itu bisa seperti anak biasa yakan? Bisa mandiri. Kalau enggak mandiri itu kita ragu, tapi karna dia punya abang-abangnya tiga yang jarak umurnya juga jauh. Jadi, yaa kita ajarkan abang-abangnya supaya bisa mengerti adiknya dan mendidik adiknya. Sampe ada itu anak om yang udah berumah tangga si abang, kita jelaskan itu sama si kakak bahwa adiknya gini, punya kelemahan. Jangan nanti kaget kan? Dan akhirnya pun Alhamdulillah dia bisa menerima. Itu udah ada cucu om satu yang difoto (sambil menunjukkan foto cucunya).
Iter	Ohhh itu cucunya om berarti?
Itee	Iya, kan gak gampang untuk kita memberi penjelasan sama orang barukan
Iter	Jadi sikap kakak itu kek mana om?
Itee	Kebetulan dia itu guru, jadi yaaa... Alhamdulillah dia pun mau menerima yakan,...gak gampang itu. Nahh ini fotonya (sambil menunjukkan foto ditablet)
Iter	Satu cucu oom?
Itee	Iya satu, kalau ogi gak suka pula ditonjolkan fotonya. Gak suka dia difoto

Iter	Ogi selalu dibawa kemana-mana om kalau oom pergi?
Itee	Lihat-lihat perginya kemana, karna dia gak mau makan nasi gak suka makan nasi dia
Iter	Jadi ogi makannya apa om?
Itee	Kentang goreng, kalau makanan favoritnya itu kentang dan mie
Iter	Itu mie apa om?
Itee	Mie indomie, tapi lebih banyak kentang. Kadang-kadang aja kalau mie pakek telur
Iter	Itu ogi memang gak pernah makan nasi sama sekali om?
Itee	Gak pernah, dari kecil gak mau makan nasi. Makanya susah kalau dibawa kemana-mana, kayak ke pesta juga. Dia gak suka lihat orang makan nasi
Iter	Oohhh
Itee	Paling bawa nanti berdiri-berdiri sebentar pulang, lihat orang makan gak suka dia
Iter	Jadi yang waktu pesta abangnya, ogi kek mana itu om?
Itee	Dia diatas, dikamarnya. Makanya fotonya sikit, gak ada fotonya yang sama pengantin, ada yang dimobil dihpnya tante. Makanya gak ada fotonya karna banyak orang makan, dia di atas dikamar
Iter	Oohh gituu... bukan gak suka nengok nasinya tapi gak suka lihat orang makan om?
Itee	Nasinya dia yang gak suka
Iter	Ohh, jadi kalau keluarga makan nasi dirumah itu kek mana om?
Itee	Kalau lewat meja makan itu menjerit dia lari naik ke atas
Iter	Kayak phobia gitu om? sampe nangis?
Itee	Iya sampe nangis, lari dia kalau lihat orang makan nasi. Kayak takut gimana gitu
Iter	Jadi, kalau misalnya om sama tante lagi makan, oginya kek mana itu om?
Itee	Ganti gantian masuk ke restaurant. Misalnya ke mall kan, ganti gantian

	nanti. Satu orang bawa keliling jalan-jalan
Iter	Oohh gituu
Itee	Makanya lumanyan lah kami capeknya
Iter	Berarti capek kali lah om?
Itee	Iyaa
Iter	Ohhh
Itee	Dia begitu lihat nasi langsung gak mau, tapi kalau kami pesannya mie. Boleh sama dia, tapi kalau berenang yang gak banyak orang makan nasi mau dia
Iter	Oohh berarti capek kali yaa ngurusnya
Itee	Oh iyaa super capeknya, tapi tante lah yang lebih capek sampe kurusan badannya. Kalau om kan jarang dirumah
Iter	Ohh iyaa om ogi makan kentang yang di goreng atau kek mana om?
Itee	Makannya kentang McD sama KFC dia, setiap hari makannya kentang McD sama KFC sampe dapat penghargaan dia karna makannya kan sehari 3 kali, terakhirkan bangkrut juga hahahaha
Iter	Jadi kalau kentang dirumah gak mau dia om?
Itee	Enggak mau dia
Iter	Dulu om taunya ogi gak suka nasi, memang gak pernah dikasi nasi waktu bayinya om?
Itee	Bayi? Kasi, tapi diambil trus dicampakkannya
Iter	Oohhh
Itee	Kadang dikasi makan nasi sama tante itu sambil diajak main di tempat permainan anak itukan? Di gendong pakek kain. Itu dua suap udah hebat kali, itupun biru pahanya kena cubit sama tante hahahaha
Iter	(tersenyum)
Itee	Dua suap itu diemutnya terus, terakhir kalau udah kesel dia. Ditampar piring itu pakek taungannya. Setelah itu gak pernah dikasi lagi nasi
Iter	Berarti dari ogi bayi udah makan kentang om?
Itee	Enggak cuma kentang, susu juga kuat dia, roti juga mau. Asal jangan

	nasi aja
Iter	3 kali sehari makannya kentang om?
Itee	Iya makanya mirip bule dia hahahahaha, dia gak makan daging gak makan ayam, gak makan ikan, untung ada telurnya kalau enggak udah bisa dibilang vegetarian dia
Iter	Tindakan apa yang dilakukan anak om sehingga om selalu ingin memantau saat anak om saat sedang bermain?
Itee	Jalan-jalan itulah yang sampe pernah hilang dia, kadang juga pernah masuk ke rumah orang. Harus diawasi terus memang, tante selalu siap siaga itu kalau ogi mau bergerak pergi, langsung di ikutinya sama tante.
Iter	Hal negatif apa yang om dapat selama om mengasuh ogi?
Itee	Kesel, karena dia terlalu hyperactive
Iter	Itu kesel yang kek mana om?
Itee	Kesel karena dia terlalu hyperactive kadang dia pergi ke rumah orang, kan kalau mengganggu orang kita merasa gak enak. Nanti orang kan dia masuk tiba-tiba, kok masuk-masuk aja main nyelonong aja gitu kerumah orang
Iter	Itu setelah ogi masuk kerumah orang kek gitu, om marahi atau om bilangin?
Itee	Saya bilang, saya minta maaf ke orang yang punya rumah itukan? Maaf lah yaa ogikan gak ngerti om bilang orang tu kan kadang merasa gak nyaman juga. Kalau tante gak pande dia marah
Iter	Jadi, oom yang pande marah om? Hahaha
Itee	Hahahaha oh kalau oom jago, tapi nanti marah om, om balik jadi ramah
Iter	Ohhhh
Itee	Iyakan, biar positif
Iter	Sama oginya sikap om kek mana om waktu itu?
Itee	Ogi yaa dibilang baik-baik, dia gak bisa dikasarin. Emmm memang anak kek gitu gak harus dikasarin, karna dia kan gak mengerti maunya dia apa. Maksudnya kan dia mau mengungkapkan “aku kan cuma mau

	main” tapi dia gak bisa. Baru kita bilang udah nak ya udah kita jelasin kalau itu bukan punya dia. Karna kalau ada hp hp yang tergeletak itu dia langsung aja mauambil, karna kan kadang orang kesel takut dihapus atau apalah, jadi kita bilang kalau itu punya orang bukan punya ogi. Intinya yaa agak sedikit repot, bukan sedikit tapi memang repot
Iter	Jadi ada pengasuhnya om?
Itee	Ada, kadang gak ada juga. Karna kan cari pengasuhnya itu juga gak gampang
Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak om, sehingga om sangat percaya anak om bisa lebih berkembang dari sekarang ini?
Itee	Dia bisa main komputer tanpa diajari, kalau makin di asah kemampuannya kan makin bagus itu kan
Iter	Bagaimana cara om menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak om?
Itee	Yaaa kita syukuri aja apa yang di kasih yakan, kalau dia gak bisa kita bantu, kita terapi supaya lebih baik lagi. Sediakan supir sama pengasuh, karna kalau tante sendiri itu cakep kali gak ada waktu tante istirahat, jadi yaa di bantu sama pengasuh, supir, terapisnya, abang-abangnya, keluarga lah semuanya saling membantu dalam mendidik ogi.
Iter	Bagaimana pandangan om terhadap diri om sendiri dengan memiliki anak autis?
Itee	Saya menikmati ajalah, jalani aja syukuri apa yang dikasih. Kadang orang ada yang lebih parah dari saya lagi. Saya masih bersyukur berkecukupan buat terapi, berobat segala macam yaa kan..
Iter	Hehehe iya om
itee	Hadapi aja dia, cari solusinya jangan mengeluh.
Iter	Bagaimana pandangan orang lain terhadap om dengan kondisi om seperti ini?
Itee	Kalau keluarga saya ya memberi dukungan, kalau pandangan orang sekitar sini kayaknya ya biasa aja.

Iter	Kalau teman-teman om kek mana om?
Itee	Kalau teman-teman om udah mengerti mereka, om juga masih tetap seperti biasa. Enggak ada perubahan, yaa om kira hamper semuanya yang dekat mengerti bagaimana kondisi kita.
Iter	Hehe makasi banyak ya om tante waktunya, udah mau di repotin hehe
Itee	Iya gapapa, kan saling membantu
Iter	Nanda pamit yaa om tante
Itee	Iya iya, hati-hati itu anjing om lagi di luar pagar. Ntar panggilin rey dulu.. reeeeyy reyyy, lihat dulu itu
Iter	Hehehehe iya om, assalamu`alaikum
Itee	Wa`alaikum salam

FILE II
RESPONDEN I

Wawancara : I

Responden : I

Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016

Jam : 08.30 - 11.00

Tempat : Rumah Responden

KODING		PERNYATAAN
R1.0001	Iter	Assalamu'alaikum tante
R1.0002	Itee	Wa'alaikum salam
R1.0003	Iter	Om ada tante?
R1.0004	Itee	Ohh ada, masuk-masuk (sambil memanggil suaminya)
R1.0005	Iter	Iya tante. Om, maaf mengganggu waktunya yaa
R1.0006	Itee	Iya gapapa, sebenarnya om hari ini harus ke rumah sakit sama mau ngurus paspor tapi gapapa
R1.0007	Iter	Gini om sebelumnya nanda minta maaf ya udah mengganggu waktunya om hehe (sambil tersenyum dan mengeluarkan lembar <i>informed consent</i>)
R1.0008	Itee	Ngak masalah, kan saling membantu
R1.0009	Iter	Oya om, waktu itu kan nanda udah menjelaskan maksud dan tujuan nanda dan Alhamdulillah om bersedia jadi responden nanda. Jadi ini ada lembar <i>informed consent</i> om sama lembar persetujuan responden yang harus om tandangi dimana lembar ini berisikan surat perjanjian bahwasanya om bersedia berperan dalam penelitian dan mengetahui bahwa identitas om dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian (sambil menyerahkan <i>informed consent</i> dan lembar persetujuan

		responden)
R1.0010	Itee	Emm iya, om baca dulu ya
R1.0011	Iter	Iya om
R1.0012	Itee	Disini om tanda tangan? (menanda tangani lembar persetujuan responden)
R1.0013	Iter	Iya om. Bisa kita mulai wawancara om?
R1.0014	Itee	Iya silahkan (sambil melirik jam tangannya)
R1.0015	Iter	Oiya om, umur om brapa ?
R1.0016	Itee	57 tahun
R1.0017	Iter	Agama dan suku om apa?
R1.0018	Itee	Islam, suku aceh
R1.0019	Iter	Berapa jumlah keluarga om dan om anak keberapa?
R1.0020	Itee	Saya anak ke.. ohh jumlahnya? Masuk yang meninggal apa enggak?
R1.0021	Iter	Masuk om
R1.0022	Itee	Berarti dalam 1 ayah 1 ibu itu ada.. eeemm... 5, tunggu.. yalah 5 ya kok lupa, karna ada yang meninggal ini ada yang meninggal satu.. udah sempet jadi manusia, udah bayi kan .. terus yang satu ibu lain ayah ada 2 jadi 8 ya
R1.0023	Iter	Om anak keberapa om?
R1.0024	Itee	Yang satu ibu satu bapak atau beda?
R1.0025	Iter	Yang satu ibu satu bapak om
R1.0026	Itee	Anak ke-2 ehh ke-3 sama yang meninggal tadi lupa aja yang meninggal
R1.0027	Iter	Pendidikan terakhir om apa?
R1.0028	Itee	Pendidikan terakhir saya di D-1 diploma 1
R1.0029	Iter	D-1 apa om?
R1.0030	Itee	Minyak dan gas, migas
R1.0031	Iter	Pekerjaan om apa om?
R1.0032	Itee	Pekerjaan yang detailnya ya.. minyak dan gas

R1.0033	Iter	Saat usia brapa om menikah?
R1.0034	Itee	28 tahun
R1.0035	Iter	Emm, jumlah anak om berapa?
R1.0036	Itee	Jumlah anak empat
R1.0037	Iter	Yang autis anak keberapa?
R1.0038	Itee	Anak ke empat
R1.0039	Iter	Oh yang terakhir ya om?
R1.0040	Itee	Iya yang terakhir
R1.0041	Iter	Namanya siapa om?
R1.0042	Itee	Augy, augustus kan ingat aja dia agustus
R1.0043	Iter	Usianya om?
R1.0044	Itee	Sekarang 5 tahun, karna dia lahirnya tahun 2010...sambil minum yaa
R1.0045	Iter	Iya om gapapa, om yang om liat gimana kesehatan tante waktu hamil anak ke-4?
R1.0046	Itee	Ada tekanan darah naik.. ya ma ya? Yang paling menonjol itu.. 150
R1.0047	Iter	Selain tekanan darah ada yang lain om?
R1.0048	Itee	Gak ada, keluhannya ya saya gak ada ditempat
R1.0049	Iter	Oh saat itu om?
R1.0050	Itee	Iya saya pergi ke KBRI, waktu itu saya lagi di katar, Eh ini hamil apa melahirkan?
R1.0051	Iter	Waktu hamil om..
R1.0052	Itee	Ohh hamil gak ada yang lain, keluhannya Cuma ya tekanan darah itu
R1.0053	Iter	Bagaimana saat pertama kali om mengetahui anak om autis?
R1.0054	Itee	Emm, pada usia 2 tahun ya ma? Jadi kita memperhatikan dia ada <i>hyperactive</i> kemudian dia tidak berkomunikasi lazimnya anak normal, ee refleksnya pun beda, eh

		responnya ya.
R1.0055	Iter	Bagaimana perasaan om saat mengetahui ogi autis awalnya om?
R1.0056	Itee	Perasaan om waktu itu bercampur aduklah, sedih? Iyaa udah pasti. Mau menolak juga gak mungkin karena si anak udah lahir kan. Mau gak mau yaa saya hadapi
R1.0057	Iter	Bagaimana proses yang om hadapi sampai perasaan seperti itu hilang om?
R1.0058	Itee	Yaa saya mencoba untuk menghilangkan perasaan itu secara perlahan, mencoba untuk menerima kehadiran anak saya ini seperti menerima anak saya yang lainnya
R1.0059	Iter	Pernah tidak om merasa seperti menolak kehadiran anak ogi om?
R1.0060	Itee	Kalau di bilang menolak enggak, cuma ya saya butuh waktu untuk menghadapi semuanya yang belum pernah saya hadapi. Butuh waktu untuk saya menerima kekurangan anak saya yang berbeda dengan anak lainnya itu
R1.0061	Iter	Berapa lama waktu yang om butuhkan untuk dapat menerima ogi om?
R1.0062	Itee	Gak lama lah setahun atau dua tahun kemudian yaa saya mencoba untuk mencari solusi yang terbaik untuk anak saya
R1.0063	Iter	Bagaimana reaksi om saat pertama kali om tau ogi autis om?
R1.0064	Itee	Ya sedikit terkejut, sedikit heran lah gitu. Kadang saya berfikir juga, kenapa ya anak saya berbeda dengan anak lainnya?
R1.0065	Iter	Emm iya om
R1.0066	Itee	Yaa mau bagaimanapun penyesalan gak ada gunanya,

		hadapi dan saya jalani aja apa yang saya dapatkan
R1.0067	Iter	Itu om pas tau, sempet cek ke dokter gitu?
R1.0068	Itee	Iya kita kan pembuktiannya ke dokter kalau gak kita gak bisa vonis
R1.0069	Iter	Sampai mana ada om coba untuk mengobatinya om?
R1.0070	Itee	Oh ada jelas, jadi pertama kali dia di periksa apa namaanya.. scanning gitu ya, di scan sampai iq normal atau gak, ternyata menurut dokter iq nya normal tidak terganggu. Hanya susah berkomunikasi dan bersosialisasi beda dengan anak biasa
R1.0071	Iter	Tanggapan keluarga om dan tante gimana om ke anak om?
R1.0072	Itee	Kebetulan semuanya memaklumi
R1.0073	Iter	Memaklumi yang bagaimana om?
R1.0074	Itee	Yaa artinya gak bereaksi berlebihan gak ada yang bereaksi berlebihan misal memvonis secara negatif, secara umum menerima dengan baik.
R1.0075	Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan anak om untuk mencari perhatian dari om atau keluarga yang lain?
R1.0076	Itee	Dia...dengan menarik tangan (memperagakan dengan menarik telunjuk kanan oleh telunjuk kiri) kalau dia ingin sesuatu dia tanpa suara tanpa bicara, misal dia mau makan mau apa ya itu aja reaksi dia narik tangan. Ya sebenarnya komunikasinya ada cuma tidak melalui lisan dia pakai gerakan.
R1.0077	Iter	Umur berapa itu om anak om bisa komunikasi lisan?
R1.0078	Itee	Dia sampai sekarang komunikasi lisannya masih sangat rendah jadi komunikasi lisan dimulai.. em om gak ingat lagi kapan dia komunikasi lisan nanti sama tante aja om gak ingat persisnya
R1.0079	Iter	Setelah mengetahui anak om autis, bagaimana cara om

		mendidiknya?
R1.0080	Itee	Sama aja kayak yang lainnya, cuma ya kalau sama dia pelan-pelan bilangnye
R1.0081	Iter	Emm, bagaimana dengan sekolah anak om?
R1.0082	Itee	Sekolah
R1.0083	Iter	Sekolahnya khusus atau...
R1.0084	Itee	Sekolah khusus
R1.0085	Iter	Sekolahnya dimana om? Di medan juga ?
R1.0086	Itee	Medan, Terapi juga dia, Cuma hari ni dia meliburkan diri.. yakan ma? Dia lebih bebas dari anak biasa ya namanya dia bukan anak biasa dia luar biasa
R1.0087	Iter	Jadi sekarang dia masih terapi-terapi om?
R1.0088	Itee	Masih, sampek sekarang terus. Mama masih ingat umur berapa augy mulai komunikasi dengan suara.. haa umur 5 tahun kata tante kan lebih persis kalo tante kan.. kata-kata dia ada, cuma gak bersosialisasi, komunikasi ada dia tarik tangan kita komunikasi.. dia bisa abjad a,b,c,d cuma ya itu kurang fleksibel tidak intens.. ngerti kan anak autis gimana.. dia punya dunia sendiri
R1.0089	Iter	Apa yang om khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak om?
R1.0090	Itee	Enggak ada
R1.0091	Iter	Dari kecil gak pernah sakit om?
R1.0092	Itee	Demam pernah, yaa kalau saya bilang malah lebih sehat dia dibanding anak saya yang lain
R1.0093	Iter	Siapa yang merawat augy saat dirumah om? Apa keluarga saja atau ada pengasuh yang membantu?
R1.0094	Itee	Kami semua kerja sama, yang ada dirumah ini semua jaga dia.. terutama ibunya. Kami bekerja sama, ada ponakan dalam status keluarga yaa. Ada pembantu, kami teamwork

		bagus
R1.0095	Iter	Bagaimana cara om memperhatikan augy setiap harinya om?
R1.0096	Itee	Kalau saya lagi dirumah aja
R1.0097	Iter	Om setiap hari dirumah apa enggak?
R1.0098	Itee	Enggak, karna saya tugas saya pun 1 bulan dirumah 1 bulan kerja emang udah kerja saya begitu jadi work nature namanya, nature saya gitu
R1.0099	Iter	Emmm... Om kan jarang dirumah, jadi kalau jarang dirumah bagaimana cara om perhatikan anak om?
R1.0100	Itee	Caranya yahh ngikutin kemauan dia, untuk kebaikan dia melalui nelpon, walaupun kerja kan nelpon tanya semua keadaannya, video call kan jaman sekarang komunikasi kan bagus.. cara memperhatikan ya diperhatikan apa maunya, perilakunya, kalau dia ada yang aneh ya kita cegah biar kayak orang normal. Bisa kita tegor dia misalnya dia punya perilaku yang lain dengan kita yang normal. Kita bilang aja eh normal, normal.. haa normal dia
R1.0101	Iter	Oh jadi kalau om bilang gitu dia normal?
R1.0102	Itee	Normal dia, jadi intinya kan kalau keluarga ini kasih sayang yang penting itu kunci dari segalanya. Semua keluarga ya sebenarnya, termasuk dia. Jadi jangan kita perlakukan dengan aneh sama aja gitu
R1.0103	Iter	Bagaimana cara om membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk augy om?
R1.0104	Itee	Karna saya jarang dirumah, yaa kalau lagi libur dirumah aja sama keluarga.
R1.0105	Iter	Kalau cara om mendidik dirumah itu sama dengan anak lainnya atau dibedakan om?
R1.0106	Itee	Sama aja

R1.0107	Iter	Kalau cara pengajarannya om?
R1.0108	Itee	Pengajaran ya beda, artinya bedanya ya dari dia bukan dari kita.. kita gak boleh membedakan. Kitanya sama respon dari dia ya beda.
R1.0109	Iter	ohh yang ditangkap dia beda om?
R1.0110	Itee	Iyaa. Tehniknya ya beda. Saya ngadepin istri dengan saya ngadepin anak ya beda, anak pertama kedua ketiga keempat beda. Bisa nangkap?
R1.0111	Iter	Bisa, jadi semuanya om perlakukan sama tapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing?
R1.0112	Itee	Iyaa gitu dia, dah ngerti kan? Hahaha (sambil melihat jam)
R1.0113	Iter	Mungkin wawancara kita hari ini cukup sampai disini dulu ya om
R1.0114	Itee	Oh iya iya, om juga harus ke rumah sakit bentar lagi
R1.0115	Iter	Owh iya om maaf mengganggu waktunya om ya, jadi telat om ke rumah sakitny hehe oiya om untuk wawancara selanjutnya kalau besok om bisa?
R1.0116	Itee	Iya gapapa, oh bisa bisa. Kebetulan juga om 1 minggu lagi balik kerja lagi. Jadi ini masih libur
R1.0117	Iter	Emmm iya Makasi ya om tante
R1.0118	Itee	Iya sama sama
R1.0119	Iter	Nanda pamit pulang ya om tante
R1.0120	Itee	Iya iya
R1.0121	Iter	Assalamu`alaikum om tante
R1.0122	Itee	Wa`alaikum salam

Wawancara : II

Responden : I

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2016

Jam : 11.00-13.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

KODING		PERNYATAAN
R1.0123	Iter	Assalamu'alaikum
R1.0124	Itee	Wa'alaikum salam Ohh masuk nanda
R1.0125	Iter	Iya tante
R1.0126	Itee	Mau ketemu sama om yaa
R1.0127	Iter	Iya tante mau tanya-tanya lagi tante hehe
R1.0128	Itee	Bentar yaa tante panggil om dulu
R1.0129	Iter	Iya tante (menunggu)
R1.0130	Itee	Udah datang nanda
R1.0131	Iter	Hehe iya om, mau tanya-tanya lagi om. Gapapa kan om?
R1.0132	Itee	Iya gapapa, silahkan ditanya
R1.0133	Iter	Gini om, bagaimana cara om menghadapi kondisi anak om yang autis?
R1.0134	itee	Saya mencoba untuk merima dia apa adanya, kan harus kita syukuri apapun yang dikasih, kita trima semua kelebihan dan kekurangannya. Arahkan dia supaya menjadi lebih baik.
R1.0135	Iter	Setelah mengetahui anak om mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap om terhadap anak om?
R1.0136	Itee	Sikap biasa aja maksudnya kita usahakan dia untuk lebih baik untuk menjadi orang yang normal jadi gak ada istilah panik, kita hadapin aja kita nikmatin aja. Itukan dari tuhan bukan kemauan kita. Kita carikan sekolah, kita usahakan

		yang terbaik semampu kami
R1.0137	Iter	Sikap biasa aja yang bagaimana yaa itu om?
R1.0138	Itee	Ya biasa seperti orang tua pada umumnya, sedih kalau lihat anak ya pasti ada. Ya tapi saya mencoba untuk menghilangkannya dengan memperlakukan anak saya dengan baik
R1.0139	Iter	Sering hal itu om rasakan om?
R1.0140	Itee	Di bilang sering enggak juga, kadang kalau lagi melihat tingkah anak saya respon yang diberikannya berbeda dengan anak lainnya kadang saya merasa sedih
R1.0141	Iter	Untuk terapinya, sekarang terapinya di Medan atau dimana om?
R1.0142	Itee	Di rumah, dirumah ini dia datang gurunya rabu dan jumat
R1.0143	Iter	Kalau ogi melakukan kesalahan didepan om, tindakan om bagaimana?
R1.0144	Itee	Tergantung kesalahannya, kalau kesalahannya terlalu berat ya reaksinya ya kita imbangi aja tapi dengan maksud untuk kebaikan yang penting niat kita yang penting jangan didasarkan kebencian jangan dianggap negatif
R1.0145	Iter	Contohnya om kesalahan yang dilakukannya kek mana om?
R1.0146	Itee	Contohnyadia suka masuk nyelonong ke rumah orang ya kita kan bereaksi bersikap jangan sampai yang punya rumah tersinggung jadi kita bujuk dia untuk pulang, itu yang pertama yang lain gak ada itu aja lah yang kira-kira agak mengganggu.. kalau dulu <i>hyperactive</i> sekarang udah lebih baik, karna kita pendekatannya persuasif kan jadi ya sekarang lebih baik. Kita pun dulu gak punya pengalaman ngadepin dia banyak lah hal yang memusingkan dulu. Dia gak bisa jalan dulu artinya jalan dia itu lari haha bayangkan

		<p>aja.. haa ada kesalahn dia kan ada pernah hilang kan pernah dia gak pulang. Sore jam 8 malam menghilang karena dia mau tau sesuatu, dia karna dia gak ngontrol jadi kami kehilangan jejak jadi dicari-cari ketemu jam 3 sore yang nemuin kebetulan polisi. Sebenarnya yang pertama bukan polisi tapi taksi, taksi serahkan ke kantor polisi tunggal, polisi serahkan ke lsm, rupanya ntah kekmana lewat brimob tah dia suka sama anak-anak atau gimana positif aja ya diambil. Besoknya tante cari lagi, kebetulan saya lagi diluar negri terus dapat sama tante dia di jalan dapatnya, ya kalau itu besoknya ya kita jaganya lebih ketat lagi</p>
R1.0147	Iter	<p>Yang tadi om bilang masuk rumah orang itu reaksi orangnya gimana?</p>
R1.0148	Itee	<p>Ada yang kaget, ada yang maklum ya anak-anak namanya kan.. ya kalo mereka jadi gitu besok-besok ya tutup pintu duluan, karena dia sebenarnya nyari sesuatu ya jadi kayak maling lah ya padahal dia enggak, dia nyari gadget jadi hobinya itu dimanapun dia pasti nyari gadget main game, Cuma karena dia gak bisa komunikasi dengan baik jadi ya dia main ambil aja tapi main disitu gak dibawa pulang. Haa kalau orang yang punya rumah ngerti ya biarin aja kan.. gitu juga kalau ada tamu, ini kalo misalnya kayak kalian gini datang gadget kalian gak bisa teletak gini langsung dimaininnya tapi ya dirumah ini aja mainnya gak kemana-mana.. kalau orang gak tau kan tekejut, pernah ada wakapolres datang langsung dicopetnya hp nya hahaha langsung dikantongin, main dia ya main biarin aja.. ya itulah yang agak berat karena kan nyangkut orang lain, karena ada nyangkut harga diri juga.. tapi sekarang udah</p>

		gak gitu lagi
R1.0149	Iter	Itugadget bisa sendiri dia om?
R1.0150	Itee	Bisa.. iq nya bagus, cepat dia bisanya baca juga udah pande. berenang bisa, sering diajak abangnya
R1.0151	Iter	Perasaan seperti apa yang om rasakan terhadap anak om?
R1.0152	Itee	Yaa seperti saya bilang tadi heran, sedikit terkejut tapi gak berlama-lama saya gak mau lama. Ya cari solusinya lah
R1.0153	Iter	Itu berapa lama?
R1.0154	Itee	Setahun dua tahun lah, ya namanya begitu ya terus-terus kalau dia masih begitu ya kita terus khawatir kan.. khawatir tetap ada tapi harus dicari jalan keluarnya, masalah kan harus selesai dan pasti selesai kalau diselascin
R1.0155	Iter	Berarti sekitar 4 tahunan umur augi lah yaa om
R1.0156	Itee	Iya begitulah kira-kira
R1.0157	Iter	Kapan perasaan seperti itu om rasakan terhadap anak om?
R1.0158	Itee	Yaa waktu awal saya tau anak saya kek gitu
R1.0159	Iter	Bagaimana cara om memberikan perhatian kepada ogi?
R1.0160	Itee	Kalau saya lagi gak di rumah saya telfon tante tanya keadaan ogi, rumah, semuanya, video call juga kan sekarang udah canggih. Kalau saya lagi di rumah nonton sama-sama, kalau saya lagi gak ada kerjaan yaaa pergi sama-sama.
R1.0161	Iter	Pernah tidak om merasakan bersalah punya anak begitu?
R1.0162	Itee	Oh enggak, gak boleh. Kan bukan saya yang salah
R1.0163	Iter	Iyaterkadang kan ada orang lain yang gitu om
R1.0164	Itee	Ohh iya orang lain biarin aja, ekonomi keuangan kami malah mulai membaik waktu dia lahir kami udah diluar negeri waktu itu kan, jadi positif makin berkah kan, mungkin kita agak terkejut juga kan tiba-tiba makmur. Jadi ya gak ada faktor itu. Kita gak tau penyebabnya dokter aja

		kan gatau apalagi kami. Dia pun hamilnya diprogram dari abangnya bedanya 5 tahun
R1.0165	Iter	Bagaimana cara om menghilangkan perasaan terkejut dan heran itu?
R1.0166	Itee	Yaa hilang sendiri, kalau kita terheran terus kapan mau selesai masalah, ya dengan ambil tindakan ya akan hilang sendiri
R1.0167	Iter	Perasaan seperti apa yang sering om rasakan saat melihat anak om berbeda dengan anak normal lainnya?
R1.0168	Itee	Awalnya yaa saya merasa sedikit anehlah, kok gini yaa beda dengan anak saya yang lainnya. Lama-lama yaa kita udah tau apa, kita cari solusinya kita berusaha untuk mengobati.
R1.0169	Iter	Sering tidak perasaan seperti itu om rasakan? Jika iya, bagaimana cara om menghadapinya om?
R1.0170	Itee	Tidak, yaaa cari solusinya usahakan yang terbaik. Syukuri aja apa yang dikasih yaa kan hahahaha
R1.0171	Iter	Hehe iya om
R1.0172	Itee	Mau mengeluh juga gak bisa mengubah keadaan kan, bukan saya juga yang salah. Nikmatin aja, syukuri apa yang di kasih.
R1.0173	Iter	Bagaimana proses yang om hadapi saat mencoba menerima anak om?
R1.0174	Itee	Dari yang awalnya terkejut, kok gini yaaa.. ya kemudian cari solusinya ke dokter, mengikuti terapi, waktu dia udah mulai mau sekolah TK. Kita carikan sekolah yang cocok, karena dulu saya tinggal di luar negeri susah sekolah disana, kata orang disana juga bukan tempatnya dia. Ada dia sekolah khususnya, yaa alternatif lainnya yaa kita pindah ke Indonesia supaya lebih mudah juga dia sekolah.

		Saya pun mencari kerja yang bisa bolak-balik gitu, dan Alhamdulillah perusahaan juga mengizinkan.
R1.0175	Iter	Apa hal yang paling om khawatirkan mengenai anak om?
R1.0176	Itee	Yang paling saya khawatirkan itu komunikasinya, karna kan dia susah komunikasi dengan orang. Trus yaa masalah sekolah dia, apalagi pas kami masih di luar negeri itu enggak respon dia waktu sekolah disana.
R1.0177	Iter	Enggak respon kek mana om?
R1.0178	Itee	Yaa apa yang di suruh dia gak respon. Sampe akhirnya di bilang sama orang sana, bukan di sini tempatnya. Dia ada sekolah khususnya, agak mengkhawatirkan memang soal pendidikan dia waktu kami masih di luar negeri itu.
R1.0179	Iter	Oohh jadi balik ke Indonesia buat sekolahnya ogi om?
R1.0180	Itee	Iyaa buat sekolahnya ogi, biar lebih memudahkan. Kalau disini kan pakek bahasa ibu jadi lebih gampang, kalau disana pakek bahasa Inggris dia.
R1.0181	Iter	Bagaimana cara om menunjukkan kasih sayang om terhadap anak om?
R1.0182	Itee	Kita memberikan perhatianlah buat dia
R1.0183	Iter	Apa yang membuat om dapat memahami anak om?
R1.0184	Itee	Karena kematangan saya, kalau saya gak matang pasti saya emosional kan
R1.0185	Iter	Semenjak om mengetahui anak om autisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh om?
R1.0186	Itee	Gak ada, malah saya lebih kuat.. harus gitu kalau ada cobaan malah harus lebih kuat kalau enggak bagaimana bisa kita ngadepin dia
R1.0187	Iter	Kalau soal berat badan om?
R1.0188	Itee	Haha gak ada malah naik. Naik turun lah om kan jaga kesehatan. Om aja masih main futsal

R1.0189	Iter	Bagaimana dengan penampilan om sendiri setelah mengetahui anak om autis, apa ada yang berubah?
R1.0190	Itee	Ohh makin lebih pd nampaknya, kalau jadi model udah menang hahaha model lama maksudnya
R1.0191	Iter	Hahaha Apa yang om lakukan saat ogi susah diatur mengenai penampilannya?
R1.0192	Itee	Penampilannya gak ada susahnya, misalnya mereng celananya dilurusin kan gak marah dia
R1.0193	Iter	Maksudnya om dia milih sendiri apa enggak om? Hehe
R1.0194	Itee	Pilih sendiri, kadang mau juga dipilihin, tapi kalau seragam mau dia.. kayak seragam sekolah mau dia, itukan disuruh pake jas dia mau (sambil menunjukkan foto keluarga yang digantung di dinding)
R1.0195	Iter	Ohh itu yang kecil augy..
R1.0196	Itee	Iyaa mau liat aslinya? Augy!! Ohhh ini jam tidur dia, dia kalau pagi tidur
R1.0197	Iter	Biasanya, kalau hal ini terjadi siapa yang bisa membujuk ogi om?
R1.0198	Itee	Tantelah
R1.0199	Iter	Berarti kalau anak om gak mau makai baju yang dipilihin yang bisa bujuk tante om?
R1.0200	Itee	Waa iya jagoan nii (sambil tersenyum kearah istrinya)
R1.0201	Iter	Kalau om?
R1.0202	Itee	Ohh lebih dari bisa cuma kan jarang lebih dekat dengan mamanya
R1.0203	Iter	Bagaimana cara om menghadapi setiap perubahan mood yang dialami ogi?
R1.0204	Itee	Moodnya ada perubahan sama dengan orang normal juga, kalau kurang tidur orang normal kan kalau kurang tidur gitu juga, dia juga gitu sama, kalau cukup tidur gak ada

		<p>masalah. Ada anak yang susah diatur sama juga ini juga gitu pancaroba. Jadi kalau saya bilang beda ya gak beda cuma tampilannya beda kalau normal bisa komunikasi, komunikasi tadi lah, cara komunikasinya beda tidak banyak dari mulut dia dari gerak tubuh. Gerak tubuh ini kan kita gak ngerti kita bukan ahlinya jadi kadang suka salah pengertian ya gitu aja. Makanya kalau ada anak jangan kasih namapengertian karena sering dibilang salah pengertian hahaha. Om boleh ngerokok? (itee, mengambil rokok di meja dan mulai merokok)</p>
R1.0205	Iter	<p>Boleh om. Pernah tidak perilaku anak om membuat om merasa sangat marah? kemudian apa yang om lakukan saat itu?</p>
R1.0206	Itee	<p>Kalau om kan jarang di rumah, tapi ada itu yang ada tamu dia ambil handphonenya tamu. Yaa kita nasehati dia, kalau sampe mukul om jarang kali, kita bilangin aja baik-baik</p>
R1.0207	Iter	<p>Bagaimana cara om menahan emosi om terhadap anak om?</p>
R1.0208	Itee	<p>Kalau marah yaa om usahakan nasehati dia aja, jangan sampe mukul. Kita bilangin baik-baik, pelan-pelan supaya dia paham. Kadang mau juga hahahaha tapi jarang lah jarang kali hamper tidak pernah juga.</p>
R1.0209	Iter	<p>Bagaimana cara om mempublikasikan ogi ke kerabat, teman dan lingkungan komplek ini om?</p>
R1.0210	Itee	<p>Sama aja kayak kenalin anak om yang lain</p>
R1.0211	Iter	<p>Respon teman-teman om gimana?</p>
R1.0212	Itee	<p>Terkejut awalnya terus kita jelasin, jadinya ngerti. Kawan om kebetulan pada pengertian</p>
R1.0213	Iter	<p>Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak om?</p>
R1.0214	Itee	<p>Kalau teman sebayanya enggak ada, di sini orangnya masing-masing. Kan di komplek yaa beginilah.</p>

R1.0215	Iter	Bagaimana sikap om jika anak bapak diejek oleh temannya?
R1.0216	Itee	Sejauh ini saya belum pernah dengar anak saya diejek di depan saya, kalau di belakang saya gak tau yaaaa hahahaha (tertawa). Kalau di ejek di bilang anak saya lasak, itu memang iyaa yaa biarkan saja. kalau di ejek yang jelek-jelek yang enggak-enggak kita bilang lah sama orang itu. Asalkan benar yaa kita bisa membela diri.
R1.0217	Iter	Bagaimana cara om mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak om?
R1.0218	Itee	Yaa kita beri arahan, pengertian. Supaya dia bisa lebih mudah memahami yang enggak boleh atau bahaya untuk dilakukan. Karna kan anak-anak suka meniru dia, kita tunjukkan mana yang bisa atau tidak di lakukan.
R1.0219	Iter	Contohnya itu kek mana om?
R1.0220	Itee	Misalnya yang kayak ogi pernah hilang, kita bilang tidak boleh jalan-jalan sendiri, nanti hilang gak ketemu mama papa lagi. Yaaa sambil di awasi juga lah.
R1.0221	Iter	Pernah tidak om menyesali sesuatu yang om lakukan terhadap anak om?
R1.0222	Itee	Enggak pernah, kita kan melakukan itu untuk dia. Supaya dia mengerti, jadi enggak boleh kita sesali kalau untuk yang bagusnyanya.
R1.0223	Iter	Kalau hal yang tidak bagusnyanya pernah om sesali om? Hehehe
R1.0224	Itee	Enggaklah, enggak mungkin juga kita mengajarkan anak yang tidak baik yaa kan.
R1.0225	Iter	Apa harapan om kedepannya untuk ogi om?
R1.0226	Itee	Harapannya mau dikirim ke Amerika. Mau dikirim ke microsoft. Itu cita-cita kan belum tentu berhasil. Saya udah

		<p>kirim surat ke microsoft, microsoft udah jawab dia minta tamat SMA</p>
R1.0227	Iter	<p>Dengan segala kelebihan yang dimiliki om, apa yang ingin om kembangkan dari om?</p>
R1.0228	Itee	<p>Paling menonjol itu kelebihan dia bisa baca <i>icon</i>, apapun <i>icon</i> itu bisa dia hapal kalau dia suka. Misalnya nomer telepon dia hapal dirumah dituliskan. Ingatannya bagus dia bisa mengingat reklame-reklame di jalan. Dia kelebihan dia juga humoris cuman humor cara dia membalik-balik nama orang. Misalnya nanda jadi tiara, tiara jadi nanda itu dia ngelawak sebenarnya, tapi ya cuma kami lah yang ngerti kan hahaha</p>
R1.0229	Iter	<p>Haha iya harus lah itu om. Dari kelebihan dia itu om, apa yang paling ingin om kembangkan om?</p>
R1.0230	Itee	<p>Emm ketrampilan</p>
R1.0231	Iter	<p>Ketrampilan dari segi apa om?</p>
R1.0232	Itee	<p>Ketrampilan dari yang dia sukai itu, misalnya main computer yang sedang menonjol itu kita pupuk terus</p>
R1.0233	Iter	<p>Bagaimana cara om meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak om?</p>
R1.0234	Itee	<p>Menyediakan fasilitasnya untuk dia, melatihnya, terapinya juga terus sampe dia besar nanti.</p>
R1.0235	Iter	<p>Fasilitas yang kek mana itu om?</p>
R1.0236	Itee	<p>Komputer, kalau dulu kan belum di kasih. Sekarang udah saya kasi, karna pun dia suka, handphone juga dia suka.</p>
R1.0237	Iter	<p>Hal apa yang pernah dilakukan om yang belum pernah sama sekali om ajarkan?</p>
R1.0238	Itee	<p>Mmm yang gak pernah diajar udah bisa itu menulis di dinding, banyak itu dilantai atas. Disini udah gak ada lagi, udah di cat ulang semuanya. Udah di larang gak boleh lagi</p>

R1.0239	Iter	Bagaimana cara om mengajarkan anak bapak, sehingga anak om tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu?
R1.0240	Itee	Kita kasih tau dia berulang-ulang, karna dia kan orangnya menghafal. Jadi harus berulang-ulang itu dikasih tau supaya dia ingat.
R1.0241	Iter	Bagaimana cara om memerintahkan anak om untuk melakukan sesuatu?
R1.0242	Itee	Jarang saya memerintahkan dia, paling ngajak nonton atau ngobrol kalau saya lagi di rumah. Di panggil aja dia, pasti datang kalau dia enggak tidur yaa hahaha. Kalau di suruh foto aja dia susah, kalau udah kita foto di hapusnya fotonya. Kecuali kalau dia enggak tau.
R1.0243	Iter	Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak om?
R1.0244	Itee	Yang mudah dilakukan dia itu yaa hal yang dia senangi yang dia suka
R1.0245	Iter	Contohnya kek mana itu om?
R1.0246	Itee	Memberi makan anjing karna dia sayang sama anjing yang di halaman samping itu, gak di suruh pun main dia ke situ. Sama jalan lah, dia suka kali jalan-jalan sendiri sampe pernah hilang. Tapi yaa sekarang di awasi terus lah.
R1.0247	Iter	Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak om?
R1.0248	Itee	Sejauh ini sih enggak ada, dia pun masih kecil yakan. Mungkin kalau udah besar nanti banyak yang harus di jelaskan yaa kan hahahahaha
R1.0249	Iter	Emm om makasi yaa untuk waktunya hari ini udah mau ditanya-tanya
R1.0250	Itee	Iya gapapa kan harus saling membantu
R1.0251	Iter	Hehe iya om, emm om kapan punya waktu lagi. Masih ada yang mau nanda tanya-tanya om hehe

R1.0252	Itee	Sebelum om balik kerja lah
R1.0253	Iter	Oom kapan bisanya om ?
R1.0254	Itee	Lusa aja yaa, nanti dikabari tante lagi. Kalau besok om ke aceh ada acara
R1.0255	Iter	Ohh iya iya om, makasi yaa om tante waktunya
R1.0256	Itee	Iya sama sama
R1.0257	Iter	Nanda pamit yaa om tante, assalamu`alaikum
R1.0258	Itee	Wa`alaikum salam

Wawancara : III

Responden : I

Hari/tanggal : Jum`at, 22 April 2016

Jam : 16.00-15.30 WIB

Tempat : Rumah Responden

KODING		PERNYATAAN
R1.0259	Iter	Assalamu`alaikum om tante
R1.0260	Itee	Wa`alaikum salam Masuk nanda
R1.0261	Iter	Hehe iya om tante
R1.0262	Itee	Ini dimakan nanda oleh oleh dari aceh (sambil menyajikan dodol)
R1.0263	Iter	Iya tante makasi, gak usah repot-repot tante
R1.0264	Itee	Enggak apa-apa. Kan udah ada tinggal ambil aja hehe
R1.0265	Iter	Bole nanda langsung mulai tanya-tanya om?
R1.0266	Itee	Iya bole silahkan
R1.0267	Iter	Gini om, kan ogi berbeda dari anak om yang lainnya om. Jadi cara om menerima setiap kelemahan yang dimiliki ogi itu kek mana om?

R1.0268	Itee	Dengan bijaksana lah. Cara bijaksana tidak mengambil negatifnya tapi ambil positifnya aja.
R1.0269	Iter	Hal positif apa yang om dapat selama om mengasuh ogi?
R1.0270	Itee	Perubahan sikap kearah yang lebih baik.
R1.0271	Iter	Bagaimana cara om menilai setiap perkembangan yang dialami anak om?
R1.0272	Itee	Menilai dengan cara meihat setiap perubahannya, yang dulunya enggak mau duduk belajar sekarang udah mau dia. Uдах mau pegang pulpen, pensil buat nulis.
R1.0273	Iter	Itu mulai dari kapan perubahannya om?
R1.0274	Itee	Selama di terapi-terapi itulah, walaupun harus dipaksa sih kata tante. Om gak lihat, tante yang lihat kek mana prosesnya itu.
R1.0275	Iter	Apa yang om rasakan saat melihat ogi bermain dengan anak normal yang berbeda dengan ogi?
R1.0276	Itee	Disini dia gak ada teman mainnya. Gak ada yaa..rata-rata dikomplek ini kebetulan gak ada anak laki-laki disini. Ada teman baik diajauh diasrama brimob, ada itu anak tante lena tapi beda sekolah. Jadi temannya yaa ada itu anak tante lena si alif yaaa. Kadang kalau tante lagi arisan main bola sama si alif. Tapi yaa masing-masing sibuk sendiri. Namanya juga dikomplek jadi maklum aja lah kek gini
R1.0277	Iter	Itu temannya gak ada yang sampe marah marahi oginya gitu om?
R1.0278	Itee	Kalau di depan kami gak pernah ada
R1.0279	Iter	Ohh oginya juga gak pernah ngadu-ngadu ke om?
R1.0280	Itee	Cuma.. gimana yaa, mama yg lebih tahu. Dia maksudnya kalau main akhir ini lebih banyak dirumah dia, paling ke sekolah ke supermarket bawa-bawa jalan-jalan dengan keluarga. Kebiasaan disini juga hamper gak ada anak-anak

		itu ngumpul-ngumpul. Mungkin kalau anak normal yaa beda lah, tapi dia gak. Pasif lah, kalau soal berkawan pasif aja dia. Paling sama keluarganya aja. Sejak dikasi komputer dia udah lebih lale di rumah gak kayak dulu mau dia ke rumah-rumah orang sampe sempat hilangkan. Sambilan ngobrol minum nanda biar lebih fresh lagi
R1.0281	Iter	Saat ogi lagi disekolah yang paling sulit itu apa om?
R1.0282	Itee	Yaaa untuk dia tenang sulit, untuk mau duduk. Kan dia <i>hyperactive</i> . untuk kebetahan dia itu susah, tante lah itu yang terlalu capek ngurusinya. Gurunya juga yang disekolah itu klo model yang gasabaran gak bisa
R1.0283	Iter	Jadi guru yang disekolahnya ogi ngerti ya om?
R1.0284	Itee	Ngerti, kebetulan TK itu berdekatan dengan terapi dia, depan depanan kan. Jadi ada kerjasama. Nanti untuk SDnya juga ada sekolah yang memang ditunjuk sama pemerintah untuk anak kek ogi. Tapi gak banyak-banyak satu kelas itu dua orang, jadi waktu itu tante bulan 4 udah daftar terus padahalkan pendaftaran murid baru itukan bulan 6, jadi cepat cepat terus tante daftar. Itulah usaha seorang ibu untuk anaknya kan
R1.0285	Iter	Iya om
R1.0286	Itee	Nanti kalau nanda jadi seorang ibu juga kek gitu
R1.0287	Iter	Hehe iya om
R1.0288	Itee	Karna kan anak itu istilahnya kan anugrah, titipan, gak boleh kita sesali. Kita cari jalan keluarnya, bukan untuk disesali
R1.0289	Iter	Teman-teman disekolahnya ogi kek mana om?
R1.0290	Itee	Mula-mula yaa namanya dia gak seperti anak normal, mula-mula agak aneh. Wali muridnya pun kadang ehh kok gini, karna kan mereka gak punya ilmu gak ada pengetahuannya.

		Namanya orang awam kangak bisa mudah mengerti seperti orang yang udah mengerti, tapi baguslah sekolah di medan ini sekarang ada yang bisa menerima anak yang kayak anak kami. Kawan-kawan om sama tante itu ada yang dari banda aceh, dari lhokseumawe kemari untuk sekolahkan anaknya karna disana kan belum ada sekolah yang mau menerima. Nanda dari aceh kan?
R1.0291	Iter	Iya om, gak ada sekolah yang mau menerima, sekolah khususnya pun baru beberapa adanya om
R1.0292	Itee	Di lhokseumawe pun baru ada sekolahnya. Itupun muridnya itu sekolah disekolah ogi anak dokter dia. Jadi setelah balik kelhokseumawe ibu murid inilah yang menganjurkan. Karna dokterkan jadi bukalah yayasan apa, lupa om namanya terapi dilhokseumawe itu
R1.0293	Iter	Baru satu sih om, setau nanda dilhokseumawe
R1.0294	Itee	Itulah tempat yang om maksud, sebaya ogi itu anaknya. Anak dokter anak satu-satunya lagi itu, makanya dia pingin kali buat buka sekolah itu untuk terapikan
R1.0295	Iter	Ohh iya iya om, hal apa yang membuat oom takut dengan kondisi anak om?
R1.0296	Itee	Emm takut? Takut kalau dia gak normal. Takut maksudnya dia gak bisa mandiri, tapi ternyata dia ada perubahan kearah yang lebih baik. Jadi takut itu berangsur berkurang
R1.0297	Iter	Bagaimana sikap teman-teman om terhadap om, saat mengetahui anak om autisme?
R1.0298	Itee	Awalnya kan di lihat berbeda dengan anak yang lainnya yaa di tanya-tanya, kita beri penjelasan, kita jelaskan. Yaaa mengerti lah mereka, sikapnya yaa kayak biasa lah
R1.0299	Iter	Pernah tidak om ada sedikit ragu dalam mengasah kemampuan ogi?

R1.0300	Itee	Iya ada keraguan, tapi seiring dengan perjalanan keraguan itu makin berkurang. Karena dia ada perkembangan yang lebih baik kan
R1.0301	Iter	Itu ragunya karna apa om, kalau dilihat kenapa oom ragu?
R1.0302	Itee	Yaaa karna abnormal itu, apakah anak saya itu bisa seperti anak biasa yakan? Bisa mandiri. Kalau enggak mandiri itu kita ragu, tapi karna dia punya abang-abangnya tiga yang jarak umurnya juga jauh. Jadi, yaa kita ajarkan abang-abangnya supaya bisa mengerti adiknya dan mendidik adiknya. Sampe ada itu anak om yang udah berumah tangga si abang, kita jelaskan itu sama si kakak bahwa adiknya gini, punya kelemahan. Jangan nanti kaget kan? Dan akhirnya pun Alhamdulillah dia bisa menerima. Itu udah ada cucu om satu yang difoto (sambil menunjukkan foto cucunya).
R1.0303	Iter	Ohhh itu cucunya om berarti?
R1.0304	Itee	Iya, kan gak gampang untuk kita memberi penjelasan sama orang barukan
R1.0305	Iter	Jadi sikap kakak itu kek mana om?
R1.0306	Itee	Kebetulan dia itu guru, jadi yaaa... Alhamdulillah dia pun mau menerima yakan,...gak gampang itu. Nahh ini fotonya (sambil menunjukkan foto ditablet)
R1.0307	Iter	Satu cucu oom?
R1.0308	Itee	Iya satu, kalau ogi gak suka pula ditonjolkan fotonya. Gak suka dia difoto
R1.0309	Iter	Ogi selalu dibawa kemana-mana om kalau oom pergi?
R1.0310	Itee	Lihat-lihat perginya kemana, karna dia gak mau makan nasi gak suka makan nasi dia
R1.0311	Iter	Jadi ogi makannya apa om?
R1.0312	Itee	Kentang goreng, kalau makanan favoritnya itu kentang dan

		mie
R1.0313	Iter	Itu mie apa om?
R1.0314	Itee	Mie indomie, tapi lebih banyak kentang. Kadang-kadang aja kalau mie pakek telur
R1.0315	Iter	Itu ogi memang gak pernah makan nasi sama sekali om?
R1.0316	Itee	Gak pernah, dari kecil gak mau makan nasi. Makanya susah kalau dibawa kemana-mana, kayak ke pesta juga. Dia gak suka lihat orang makan nasi
R1.0317	Iter	Oohhh
R1.0318	Itee	Paling bawa nanti berdiri-berdiri sebentar pulang, lihat orang makan gak suka dia
R1.0319	Iter	Jadi yang waktu pesta abangnya, ogi kek mana itu om?
R1.0320	Itee	Dia diatas, dikamarnya. Makanya fotonya sikit, gak ada fotonya yang sama pengantin, ada yang dimobil dihpnya tante. Makanya gak ada fotonya karna banyak orang makan, dia di atas dikamar
R1.0321	Iter	Oohh gitu... bukan gak suka nengok nasinya tapi gak suka lihat orang makan om?
R1.0322	Itee	Nasinya dia yang gak suka
R1.0323	Iter	Ohh, jadi kalau keluarga makan nasi dirumah itu kek mana om?
R1.0324	Itee	Kalau lewat meja makan itu menjerit dia lari naik ke atas
R1.0325	Iter	Kayak phobia gitu om? sampe nangis?
R1.0326	Itee	Iya sampe nangis, lari dia kalau lihat orang makan nasi. Kayak takut gimana gitu
R1.0327	Iter	Jadi, kalau misalnya om sama tante lagi makan, oginya kek mana itu om?
R1.0328	Itee	Ganti gantian masuk ke restaurant. Misalnya ke mall kan, ganti gentian nanti. Satu orang bawa keliling jalan-jalan
R1.0329	Iter	Oohh gitu

R1.0330	Itee	Makanya lumanyan lah kami capeknya
R1.0331	Iter	Berarti capek kali lah om?
R1.0332	Itee	Iyaa
R1.0333	Iter	Ohhh
R1.0334	Itee	Dia begitu lihat nasi langsung gak mau, tapi kalau kami pesannya mie. Boleh sama dia, tapi kalau berenang yang gak banyak orang makan nasi mau dia
R1.0335	Iter	Oohh berarti capek kali yaa ngurusnya
R1.0336	Itee	Oh iyaa super capeknya, tapi tante lah yang lebih capek sampe kurusan badannya. Kalau om kan jarang dirumah
R1.0337	Iter	Ohh iyaa om ogi makan kentang yang di goreng atau kek mana om?
R1.0338	Itee	Makannya kentang McD sama KFC dia, setiap hari makannya kentang McD sama KFC sampe dapat penghargaan dia karna makannya kan sehari 3 kali, terakhirkan bangkrut juga hahahaha
R1.0339	Iter	Jadi kalau kentang dirumah gak mau dia om?
R1.0340	Itee	Enggak mau dia
R1.0341	Iter	Dulu om taunya ogi gak suka nasi, memang gak pernah dikasi nasi waktu bayinya om?
R1.0342	Itee	Bayi? Kasi, tapi diambil trus dicampakkannya
R1.0343	Iter	Oohhh
R1.0344	Itee	Kadang dikasi makan nasi sama tante itu sambil diajak main di tempat permainan anak itukan? Di gendong pakek kain. Itu dua suap udah hebat kali, itupun biru pahanya kena cubit sama tante hahahhaha
R1.0345	Iter	(tersenyum)
R1.0346	Itee	Dua suap itu diemutnya terus, terakhir kalau udah kesel dia. Ditampar piring itu pakek taungannya. Setelah itu gak pernah dikasi lagi nasi

R1.0347	Iter	Berarti dari ogi bayi udah makan kentang om?
R1.0348	Itee	Enggak cuma kentang, susu juga kuat dia, roti juga mau. Asal jangan nasi aja
R1.0349	Iter	3 kali sehari makannya kentang om?
R1.0350	Itee	Iya makanya mirip bule dia hahahahaha, dia gak makan daging gak makan ayam, gak makan ikan, untung ada telurnya kalau enggak udah bisa dibilang vegetarian dia
R1.0351	Iter	Tindakan apa yang dilakukan anak om sehingga om selalu ingin memantau saat anak om saat sedang bermain?
R1.0352	Itee	Jalan-jalan itulah yang sampe pernah hilang dia, kadang juga pernah masuk ke rumah orang. Harus di awasi terus memang, tante selalu siap siaga itu kalau ogi mau bergerak pergi, langsung di ikutinya sama tante.
R1.0353	Iter	Hal negatif apa yang om dapat selama om mengasuh ogi?
R1.0354	Itee	Kesel, karena dia terlalu hyperactive
R1.0355	Iter	Itu kesel yang kek mana om?
R1.0356	Itee	Kesel karena dia terlalu hyperactive kadang dia pergi ke rumah orang, kan kalau mengganggu orang kita merasa gak enak. Nanti orang kan dia masuk tiba-tiba, kok masuk-masuk aja main nyelonong aja gitu kerumah orang
R1.0357	Iter	Itu setelah ogi masuk kerumah orang kek gitu, om marahi atau om bilangin?
R1.0358	Itee	Saya bilang, saya minta maaf ke orang yang punya rumah itu kan? Maaf lah yaa ogikan gak ngerti om bilang orang tu kan kadang merasa gak nyaman juga. Kalau tante gak pande dia marah
R1.0359	Iter	Jadi, oom yang pande marah om? Hahaha
R1.0360	Itee	Hahahahaha oh kalau oom jago, tapi nanti marah om, om balik jadi ramah
R1.0361	Iter	Ohhhh

R1.0362	Itee	Iyakan, biar positif
R1.0363	Iter	Sama oginya sikap om kek mana om waktu itu?
R1.0364	Itee	Ogi yaa dibilang baik-baik, dia gak bisa dikasarin. Emmm memang anak kek gitu gak harus dikasarin, karna dia kan gak mengerti maunya dia apa. Maksudnya kan dia mau mengungkapkan “aku kan cuma mau main” tapi dia gak bisa. Baru kita bilang udah nak ya udah kita jelasin kalau itu bukan punya dia. Karna kalau ada hp hp yang tergeletak itu dia langsung aja mauambil, karna kan kadang orang kesel takut dihapus atau apalah, jadi kita bilang kalau itu punya orang bukan punya ogi. Intinya yaa agak sedikit repot, bukan sedikit tapi memang repot
R1.0365	Iter	Jadi ada pengasuhnya om?
R1.0366	Itee	Ada, kadang gak ada juga. Karna kan cari pengasuhnya itu juga gak gampang
R1.0367	Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak om, sehingga om sangat percaya anak om bisa lebih berkembang dari sekarang ini?
R1.0368	Itee	Dia bisa main komputer tanpa diajari, kalau makin di asah kemampuannya kan makin bagus itu kan
R1.0369	Iter	Bagaimana cara om menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak om?
R1.0370	Itee	Yaaa kita syukuri aja apa yang di kasih yakan, kalau dia gak bisa kita bantu, kita terapi supaya lebih baik lagi. Sediakan supir sama pengasuh, karna kalau tante sendiri itu cakep kali gak ada waktu tante istirahat, jadi yaa di bantu sama pengasuh, supir, terapisnya, abang-abangnya, keluarga lah semuanya saling membantu dalam mendidik ogi.
R1.0371	Iter	Bagaimana pandangan om terhadap diri om sendiri dengan memiliki anak autis?

R1.0372	Itee	Saya menikmati ajalah, jalani aja syukuri apa yang dikasih. Kadang orang ada yang lebih parah dari saya lagi. Saya masih bersyukur berkecukupan buat terapi, berobat segala macam yaa kan..
R1.0373	Iter	Hehehe iya om
R1.0374	itee	Hadapi aja dia, cari solusinya jangan mengeluh.
R1.0375	Iter	Bagaimana pandangan orang lain terhadap om dengan kondisi om seperti ini?
R1.0376	Itee	Kalau keluarga saya ya memberi dukungan, kalau pandangan orang sekitar sini kayaknya ya biasa aja.
R1.0377	Iter	Kalau teman-teman om kek mana om?
R1.0378	Itee	Kalau teman-teman om udah mengerti mereka, om juga masih tetap seperti biasa. Enggak ada perubahan, yaa om kira hamper semuanya yang dekat mengerti bagaimana kondisi kita.
R1.0379	Iter	Hehe makasi banyak ya om tante waktunya, udah mau di repotin hehe
R1.0380	Itee	Iya gapapa, kan saling membantu
R1.0381	Iter	Nanda pamit yaa om tante
R1.0382	Itee	Iya iya, hati-hati itu anjing om lagi di luar pagar. Ntar panggilin rey dulu.. reeeeyy reyyy, lihat dulu itu
R1.0383	Iter	Hehehehe iya om, assalamu`alaikum
R1.0384	Itee	Wa`alaikum salam

FILE III
RESPONDEN I

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
R1.0053- R1.0054	<p>Bagaimana saat pertama kali om mengetahui anak om autis?</p> <p>Emm, pada usia 2 tahun ya ma? Jadi kita memperhatikan dia ada <i>hyperactive</i> kemudian dia tidak berkomunikasi lazimnya anak normal, ee refleksnya pun beda, eh responnya ya.</p>	<p><i>Hyperactive</i> dan sulit berkomunikasi secara normal</p>	<p>Awal mula orang tua mengetahui gejala autisme pada anak</p>	Latar belakang
R1.0055- R1.0056	<p>Perasaan om gimana waktu tau itu?</p> <p>Perasaannya ya sedikit terkejut, sedikit heran lah gitu</p>	<p>Terkejut dan heran</p>	<p>Perasaan orang tua awal mengetahui anak autis</p>	Latar belakang
R1.0069- R1.0070	<p>Sampai mana ada om coba untuk mengobatinya om?</p> <p>Oh ada jelas, jadi pertama kali dia di periksa apa namanya.. scanning gitu ya, di scan sampai iq normal atau gak, ternyata menurut dokter iq nya normal tidak terganggu. Hanya</p>	<p>Mencoba memeriksa setelah mengetahui anaknya telat dalam komunikasi</p>	<p>Pemeriksaan medis</p>	Latar belakang

	susah berkomunikasi dan bersosialisasi beda dengan anak biasa			
R1.0133- R1.0134	<p>Gini om, bagaimana cara om menghadapi kondisi anak om yang autis?</p> <p>Saya terima dia apa adanya, kan harus kita syukuri apapun yang dikasih, kita trima semua kelebihan dan kekurangannya. Arahkan dia supaya menjadi lebih baik.</p>	Menghadapi kondisi anak dan menerima anak apa adanya	Mampu menerima	Latar belakang
R1.0135- R1.0136	<p>Setelah mengetahui anak om mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap om terhadap om?</p> <p>Sikap biasa aja maksudnya kita usahakan dia untuk lebih baik untuk menjadi orang yang normal jadi gak ada istilah panik, kita hadapin aja kita nikmatin aja. Itukan dari tuhan bukan kemauan kita. Kita carikan sekolah, kita usahakan yang terbaik semampu kami</p>	Sikap yang diambil untuk proses penyembuhan anak	Usaha	Aversion

<p>R1.0151- R1.0154</p>	<p>Perasaan seperti apa yang om rasakan terhadap anak om?</p> <p>Yaa seperti saya bilang tadi heran, sedikit terkejut tapi gak berlama-lama saya gak mau lama. Ya cari solusinya lah Itu berapa lama? Setahun dua tahun lah, ya namanya begitu ya terus-terus kalau dia masih begitu ya kita terus khawatir kan.. khawatir tetap ada tapi harus dicari jalan keluarnya, masalah kan harus selesai dan pasti selesai kalau diselasain</p>	<p>Perasaan dan pencarian solusi saat mengetahui anak mengalami autisme</p>	<p>Berusaha mencari solusi</p>	<p>Curiosity</p>
<p>R1.0159- R1.0160</p>	<p>Bagaimana cara om memberikan perhatian kepada ogi?</p> <p>Kalau saya lagi gak di rumah saya telfon tante tanya keadaan ogi, rumah, semuanya, video call juga kan sekarang udah canggih. Kalau saya lagi di rumah nonton sama-sama, kalau saya lagi gak ada kerjaan yaaa</p>	<p>Berusaha memberikan perhatian dan segala sesuatu yang terbaik untuk anak</p>	<p>Memberikan perhatian</p>	<p>Curiosity</p>

	pergi sama-sama.			
R1.0161- R1.0162	Pernah tidak om merasa bersalah punya anak begitu? Oh enggak, gak boleh. Kan bukan saya yang salah	Responden tidak menyalahkan siapa pun dan menerima keadaan anak	Perasaan individu	Tolerance
R1.0165- R1.0166	Bagaimana cara om menghilangkan perasaan terkejut dan heran itu? Yaa hilang sendiri, kalau kita terheran terus kapan mau selesai masalah, ya dengan ambil tindakan ya akan hilang sendiri	Proses memahami dan menerima masalah yang dihadapi	Mampu menerima	Tolerance
R1.0167- R1.0168	Perasaan seperti apa yang sering om rasakan saat melihat anak om berbeda dengan anak normal lainnya? Awalnya yaa saya merasa sedikit anehlah, kok gini yaa beda dengan anak saya yang lainnya. Lama-lama yaa kita udah tau apa, kita cari solusinya kita berusaha untuk mengobati.	Perasaan ketika melihat anak berbeda dengan anak lain dan berusaha untuk memberikan pengobatan terbaik	Menemukan solusi	Allowing
R1.0169- R1.0172	Sering tidak perasaan seperti itu om rasakan?	Responden awalnya saja	Menerima Keadaan	Allowing

	<p>Jika iya, bagaimana cara om menghadapinya om?</p> <p>Tidak, yaaa cari solusinya usahakan yang terbaik. Syukuri aja apa yang dikasih yaa kan hahahaha.</p> <p>Hehe iya om</p> <p>Mau mengeluh juga gak bisa mengubah keadaan kan, bukan saya juga yang salah. Nikmatin aja, syukuri apa yang di kasih.</p>	<p>merasa bingung dan aneh kemudian mulai memberikan yang terbaik untuk anaknya</p>		
<p>R1.0173- R1.0174</p>	<p>Bagaimana proses yang om hadapi saat mencoba menerima anak om?</p> <p>Dari yang awalnya terkejut, kok gini yaaa.. ya kemudian cari solusinya ke dokter, mengikuti terapi, waktu dia udah mulai mau sekolah TK. Kita carikan sekolah yang cocok, karena dulu saya tinggal di luar negeri susah sekolah disana, kata orang disana juga bukan tempatnya dia. Ada dia sekolah khususnya, yaa</p>	<p>Proses penerimaan diri ayah dan mencari pengobatan yang terbaik untuk anak dan memasukkan anak ke sekolah khusus</p>	<p>Proses menerima kekurangan anak</p>	<p>Friendship</p>

	<p>alternatif lainnya yaa kita pindah ke Indonesia supaya lebih mudah juga dia sekolah. Saya pun mencari kerja yang bisa bolak-balik gitu, dan Alhamdulillah perusahaan juga mengizinkan.</p>			
R1.0175- R1.0176	<p>Apa hal yang paling om khawatirkan mengenai anak om? Yang paling saya khawatirkan itu komunikasinya, karna dia susah komunikasi dengan orang. Trus yaa masalah sekolah dia, apalagi pas kami masih di luar negeri itu enggak respon dia waktu sekolah disana.</p>	<p>Kekhawatiran responden terhadap anaknya yang kesulitan berkomunikasi</p>	<p>Kekawatiran orang tua terhadap anak</p>	<p>Friendship</p>
R1.0181- R1.0182	<p>Bagaimana cara om menunjukkan kasih sayang om terhadap anak om? Kita memberikan perhatianlah buat dia</p>	<p>Responden memberikan kasih sayang lewat perhatian</p>	<p>Ekspresi afeksi</p>	<p>Friendship</p>
R1.0185- R1.0186	<p>Semenjak om mengetahui anak</p>	<p>Kondisi kesehatan</p>	<p>Kondisi kesehatan</p>	<p>Aspek fisik</p>

	<p>omautisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh om?</p> <p>Gak ada, malah saya lebih kuat.. harus gitu kalau ada cobaan malah harus lebih kuat kalau enggak bagaimana bisa kita ngadepin dia</p>	<p>responden tidak mengalami penurunan walaupun mengalami cobaan</p>		
<p>R1.0203- R1.0204</p>	<p>Bagaimana cara om menghadapi setiap perubahan mood yang dialami Ogi?</p> <p>Moodnya ada perubahan sama dengan orang normal juga, kalau kurang tidur orang normal kan kalau kurang tidur gitu juga, dia juga gitu sama, kalau cukup tidur gak ada masalah. Ada anak yang susah diatur sama juga ini juga gitu pancaroba. Jadi kalau saya bilang beda ya gak beda cuma tampilannya beda kalau normal bisa komunikasi, komunikasi tadi lah, cara komunikasinya beda tidak banyak dari mulut</p>	<p>Responden menghadapi perubahan mood anaknya dengan tenang dan tidak mengalami cukup kesulitan</p>	<p>Tindakan orang tua terhadap perubahan mood</p>	<p>Aspek psikis</p>

	<p>dia dari gerak tubuh. Gerak tubuh ini kan kita gak ngerti kita bukan ahlinya jadi kadang suka salah pengertian ya gitu aja. Makanya kalau ada anak jangan kasih nama pengertian karena sering dibilang salah pengertian hahaha. Om boleh ngerokok? (itee, mengambil rokok di meja dan mulai merokok)</p>			
<p>R1.0207- R1.0208</p>	<p>Bagaimana cara om menahan emosi terhadap anak om? Kalau marah yaa om usahakan nasehati dia aja, jangan sampe mukul. Kita bilangin baik-baik, pelan-pelan supaya dia paham. Kadang mau juga hahahaha tapi jarang lah jarang kali hamper tidak pernah juga.</p>	<p>Responden tidak terlalu emosi ketika anak bertingkah hyper dan menasihati anak ketika anak tidak berbuat baik</p>	<p>Pengendalian diri</p>	<p>Aspek psikis</p>
<p>R1.0209- R1.0212</p>	<p>Bagaimana cara om mempublikasikan omgi ke kerabat, teman dan lingkungan komplek ini om?</p>	<p>Responden memperkenalkan anak kepada kerabat dan teman-</p>	<p>Proses pengenalan anak di lingkungan</p>	<p>Aspek sosial</p>

	<p>Sama aja kayak kenalin anak om yang lain</p> <p>Respon teman-teman om gimana?</p> <p>Terkejut awalnya terus kita jelasin, jadinya ngerti. Kawan om kebetulan pada pengertian</p>	<p>temannya dan respon yang didapat sangat baik</p>		
<p>R1.0215- R1.0216</p>	<p>Bagaimana sikap om jika anak om diejek oleh temannya?</p> <p>Sejauh ini saya belum pernah dengar anak saya diejek di depan saya, kalau di belakang saya gak tau yaaaa hahahaha (tertawa). Kalau di ejek di bilang anak saya lasak, itu memang iyaa yaa biarkan saja. kalau di ejek yang jelek-jelek yang enggak-enggak kita bilang lah sama orang itu. Asalkan benar yaa kita bisa membela diri.</p>	<p>responden akan membiarkan jika anaknya dikatakan lasak, dan akan membela diri jika dikatakan yang tidak betul mengenai anaknya</p>	<p>Tindakan ketika anak mengalami kesulitan</p>	<p>Aspek sosial</p>
<p>R1.0217- R1.0218</p>	<p>Bagaimana cara om mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh</p>	<p>Berusaha memberikan pengertian dan arahan pada</p>	<p>Memberi pengertian</p>	<p>Aspek moral</p>

	<p>dilakukan pada anak?</p> <p>Yaa kita beri arahan, pengertian. Supaya dia bisa lebih mudah memahami yang enggak boleh atau bahaya untuk dilakukan. Karna kan anak-anak suka meniru dia, kita tunjukkan mana yang bisa atau tidak dilakukan.</p>	<p>anak sehingga anak tidak salah dalam melakukan sesuatu</p>		
<p>R1.0221- R1.0222</p>	<p>Pernah tidak om menyesali sesuatu yang om lakukan terhadap anak om?</p> <p>Enggak pernah, kita kan melakukan itu untuk dia. Supaya dia mengerti, jadi enggak boleh kita sesali kalau untuk yang bagusnya.</p>	<p>Tidak pernah menyesali sesuatu yang menurut responden benar</p>	<p>Penerimaan diri</p>	<p>Aspek moral</p>
<p>R1.0225- R1.0226</p>	<p>Apa harapan om kedepannya untuk om?</p> <p>Harapannya mau dikirim ke Amerika. Mau dikirim ke microsoft. Itu cita-cita kan belum tentu berhasil. Saya udah kirim surat ke microsoft, microsoft</p>	<p>Memiliki harapan dan cita-cita yang cukup tinggi pada anak</p>	<p>Harapan orang tua</p>	<p>Aspirasi realitas</p>

	udah jawab dia minta tamat SMA			
R1.0233- R1.0234	Bagaimana cara om meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak om? Menyediakan fasilitasnya untuk dia, melatihnya, terapinya juga terus sampe dia besar nanti.	Meningkatkan kemampuan anak dengan melatih dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan	Memberikan segala kebutuhan anak	Aspirasi realitas
R1.0239- R1.0240	Bagaimana cara om mengajarkan anak om, sehingga anak om tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu? Kita kasih tau dia berulang-ulang, karna dia kan orangnya menghafal. Jadi harus berulang-ulang itu dikasih tau supaya dia ingat.	Mengajarkan anak secara berulang-ulang, sehingga anak mampu mengingatnya	Proses pembelajaran	Keberhasilan
R1.0247- R1.0248	Hal apa yang sulit sekali om jelaskan kepada anak om? Sejauh ini sih enggak ada, dia pun masih kecil yakan. Mungkin kalau udah besar nanti banyak yang harus di jelaskan yaa kan hahahahaha	Untuk saat ini tidak mengalami kesulitan dalam mengasuh anak	kesulitan dalam mengasuh	keberhasilan

R1.0267- R1.0268	<p>Gini om, kan ogi berbeda dari anak om yang lainnya om. Jadi cara om menerima setiap kelemahan yang dimiliki ogi itu kek mana om? Dengan bijaksana lah. Cara bijaksana tidak mengambil negatifnya tapi ambil positifnya aja.</p>	<p>Mampu menerima kelemahan anak dengan bijaksana</p>	<p>Proses penerimaan terhadap anak</p>	<p>Wawasan diri</p>
R1.0269- R1.0270	<p>Hal positif apa yang om dapat selama om mengasuh ogi? Perubahan sikap kearah yang lebih baik</p>	<p>Responden mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik setelah memiliki anak autis</p>	<p>Manfaat yang dapat di peroleh dari kekurangan anak</p>	<p>Wawasan diri</p>
R1.0271- R1.0272	<p>Bagaimana cara om menilai setiap perkembangan yang dialami anak om? Menilai dengan cara melihat setiap perubahannya, yang dulunya enggak mau duduk belajar sekarang udah mau dia. Udah mau pegang pulpen, pensil buat nulis.</p>	<p>Adanya perubahan yang dialami anak ke arah yang lebih baik</p>	<p>Bentuk perhatian terhadap perkembangan anak</p>	<p>Wawasan diri</p>

<p>R1.0289- R1.0290</p>	<p>Teman-teman disekolahnya ogi kek mana om? Mula-mula yaa namanya dia gak seperti anak normal, mula-mula agak aneh. Wali muridnya pun kadang ehh kok gini, karna kan mereka gak punya ilmu gak ada pengetahuannya. Namanya orang awam kan gak bisa mudah mengerti seperti orang yang udah mengerti, tapi baguslah sekolah di medan ini sekarang ada yang bisa menerima anak yang kayak anak kami. Kawan-kawan om sama tante itu ada yang dari banda aceh, dari lhokseumawe kemari untuk sekolahkan anaknya karna disana kan belum ada sekolah yang mau menerima. Nanda dari aceh kan?</p>	<p>Responden memberikan pendapat bahwa orang yang tidak mengerti anaknya berbeda dengan anak lainnya seperti orang awam, dan responden bersyukur di medan sudah ada tempat yang sangat membantu anaknya</p>	<p>Dukungan sosial</p>	<p>Wawasan sosial</p>
<p>R1.0297- R1.0298</p>	<p>Bagaimana sikap teman-teman om terhadap om, saat mengetahui anak om</p>	<p>Responden memiliki teman yang</p>	<p>Dukungan sosial</p>	<p>Wawasan sosial</p>

	<p>autisme?</p> <p>Awalnya kan di lihat berbeda dengan anak yang lainnya yaa di tanya-tanya, kita beri penjelasan, kita jelaskan. Yaaa mengerti lah mereka, sikapnya yaa kayak biasa lah</p>	<p>mampu menerimanya dan bersikap seperti biasa</p>		
<p>R1.0295- R1.0296</p>	<p>Ohh iya iya om, hal apa yang membuat om takut dengan kondisi anak om? Emm takut? Takut kalau dia gak normal. Takut maksudnya dia gak bisa mandiri, tapi ternyata dia ada perubahan kearah yang lebih baik. Jadi takut itu berangsur berkurang</p>	<p>Rasa takut yang dirasakan responden berangsur-angsur hilang dengan banyaknya perubahan pada anak</p>	<p>Kekhawatiran orang tua</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>
<p>R1.0299- R1.0302</p>	<p>Pernah tidak om ada sedikit ragu dalam mengasah kemampuan om?</p> <p>Iya ada keraguan, tapi seiring dengan perjalanan keraguan itu makin berkurang. Karena dia ada perkembangan yang lebih baik kan</p>	<p>Pernah adanya keraguan terhadap anak, namun karena anak berkembang ke arah yang lebih baik keraguan itu semakin berkurang</p>	<p>Proses penerimaan</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

	<p>Itu ragunya karna apa om, kalau dilihat kenapa om ragu?</p> <p>Yaaa karna abnormal itu, apakah anak saya itu bisa seperti anak biasa yakan? Bisa mandiri. Kalau enggak mandiri itu kita ragu, tapi karna dia punya abang-abangnya tiga yang jarak umurnya juga jauh. Jadi, yaa kita ajarkan abang-abangnya supaya bisa mengerti adiknya dan mendidik adiknya. Sampe ada itu anak om yang udah berumah tangga si abang, kita jelaskan itu sama si kakak bahwa adiknya gini, punya kelemahan. Jangan nanti kaget kan? Dan akhirnya pun Alhamdulillah dia bisa menerima. Itu udah ada cucu om satu yang difoto (sambil menunjukkan foto cucunya).</p>			
R1.0351- R1.0352	Tindakan apa yang dilakukan anak om sehingga om selalu ingin	Berusaha selalu mengawasi	Tindakan pencegahan	Konsep diri yang stabil

	<p>memantau saat anak om sedang bermain?</p> <p>Jalan-jalan itulah yang sampe pernah hilang dia, kadang juga pernah masuk ke rumah orang. Harus di awasi terus memang, tante selalu siap siaga itu kalau om mau bergerak pergi, langsung di ikutinya sama tante.</p>	<p>anaknya semaksimal mungkin agar kejadian yang sama tidak terulang lagi pada anaknya</p>		
<p>R1.0353- R1.0356</p>	<p>Hal negatif apa yang om dapat selama om mengasuh om?</p> <p>Kesel, karena dia terlalu hyperactive</p> <p>Itu kesel yang kek mana om?</p> <p>Kesel karena dia terlalu hyperactive kadang dia pergi ke rumah orang, kan kalau mengganggu orang kita merasa gak enak. Nanti orang kan dia masuk tiba-tiba, kok masuk-masuk aja main nyelonong aja gitu kerumah orang</p>	<p>Responden merasa kesel kepada anaknya karena terlalu hyper dan takut akan mengganggu orang lain dengan tindakan anaknya yang masuk seenaknya ke rumah orang</p>	<p>Hal negatif yang dirasakan orang tua</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

R1.0363- R1.0364	<p>Sama oginya sikap om kek mana om waktu itu? Ogi yaa dibilang baik-baik, dia gak bisa dikasarin. Emmm memang anak kek gitu gak harus dikasarin, karna dia kan gak mengerti maunya dia apa. Maksudnya kan dia mau mengungkapkan “aku kan cuma mau main” tapi dia gak bisa. Baru kita bilang udah nak ya udah kita jelasin kalau itu bukan punya dia. Karna kalau ada hp hp yang tergeletak itu dia langsung aja mau ambil, karna kan kadang orang kesel takut dihapus atau apalah, jadi kita bilang kalau itu punya orang bukan punya ogi. Intinya yaa agak sedikit repot, bukan sedikit tapi memang repot</p>	<p>Responden berusaha untuk memberikan pengertian kepada anaknya bahwa yang dilakukan oleh anaknya tidak benar</p>	<p>Pengambilan tindakan atau sikap</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>
R1.0367- R1.0368	<p>Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak om, sehingga om sangat percaya anak om bisa</p>	<p>Responden percaya dengan kemampuan</p>	<p>Kepercayaan terhadap kemampuan anak</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

	<p>lebih berkembang dari sekarang ini? Dia bisa main komputer tanpa diajari, kalau makin di asah kemampuannya kan makin bagus itu kan</p>	<p>anaknya karena anaknya bisa main komputer tanpa diajarkan</p>		
<p>R1.0369- R1.0370</p>	<p>Bagaimana cara om menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak om? Yaaa kita syukuri aja apa yang di kasih yakan, kalau dia gak bisa kita bantu, kita terapi supaya lebih baik lagi. Sediakan supir sama pengasuh, karna kalau tante sendiri itu capek kali gak ada waktu tante istirahat, jadi yaa di bantu sama pengasuh, supir, terapisnya, abang-abangnya, keluarga lah semuanya saling membantu dalam mendidik ogi.</p>	<p>Responden mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan anaknya dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anaknya seperti memberikan terapi, pengasuh, supir.</p>	<p>Peran orang tua dalam menghadapi kondisi anak</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>
<p>R1.0371- R1.0372</p>	<p>Bagaimana pandangan om terhadap diri om</p>	<p>Responden mampu</p>	<p>Penerimaan diri</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

	<p>sendiri dengan memiliki anak autis?</p> <p>Saya menikmati ajalah, jalani aja syukuri apa yang dikasih. Kadang orang ada yang lebih parah dari saya lagi. Saya masih bersyukur berkecukupan buat terapi, berobat segala macam yaa kan..</p>	<p>bersyukur dan menerima walaupun anaknya berbeda dengan anak lainnya</p>		
<p>R1.0371- R1.0378</p>	<p>Bagaimana pandangan orang lain terhadap om dengan kondisi om seperti ini?</p> <p>Kalau keluarga saya ya memberi dukungan, kalau pandangan orang sekitar sini kayaknya ya biasa aja.</p> <p>Kalau teman-teman om kek mana om?</p> <p>Kalau teman-teman om udah mengerti mereka, om juga masih tetap seperti biasa. Enggak ada perubahan, yaa om kira hamper semuanya yang dekat mengerti bagaimana kondisi kita.</p>	<p>Orang terdekat responden memberikan dukungan penuh kepada responden dan mengerti bagaimana kondisi responden</p>	<p>Dukungan sosial</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

FILE I

DATA MENTAH INFORMAN I

Informan : 1

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 15.40-18.10 WIB

Tempat : Rumah Informan

PERNYATAAN	
Iter	Assalamu'alaikum tante
Itee	Wa'alaikum salam, masuk nanda. Tadi tante lagi di atas gak dengar, untung di telepon. Udah lama panggil-panggil tante yaa
Iter	Hehe enggak lama-lama kali kok tan, sepi kali tan di rumah
Itee	Iyaa om kan udah pergi kerja bulan depan baru balik, anak tante lagi di batam
Iter	Oohh oginya mana tan?
Itee	Ogi lagi di atas dia lagi main
Iter	Gini tan, maksud nanda datang kemari mau wawancara tante seperti yang udah nanda bilang di waktu di telepon tan
Itee	Ohh iya iya, kemaren tu ka nom udah.. jadi ini giliran tante yaaa
Iter	Hehe iya tan, bisa kita mulai wawancaranya tan?
Itee	Iya iya silahkan (tiba-tiba hp informan bunyi) ehh bentar ya tante angkat telepon dulu, om telepon
Iter	Iya tan (senyum)
Itee	Sampe mana tadi kita?
Iter	Baru mau mulai tadi tan hahaha
Itee	Ohh yaa apa pertanyaannya?
Iter	Umur tante brapa tan?
Itee	51 tahun

Iter	Tante anak keberapa dari brapa bersaudara tan?
Itee	Anak ke dua belas, dari dua belas saudara. Hahaha banyak yaaa
Iter	Iya tan hehe Agama dan suku tante apa tan?
Itee	Islam lah, aceh
Iter	Pendidikan terakhir tante apa tan?
Itee	D-3 ekonomi
Iter	Enggak neglanjut lagi tan?
Itee	Enggak, ibu rumah tangga aja
Iter	Jadi sekarang tante memang gak kerja tan? Kalau dulu tan
Itee	Enggak belum, begitu selesai kuliah langsung berumah tangga, bentar yaa tante angkat telepon dulu
Iter	Iya tan
Itee	(menerima telepon)
Iter	Tante waktu tante lagi hamil ogi itun kondisi kesehatan tante kek mana?
Itee	Eemm, sama seperti anak-anak yang tiganya, tiga sebelumnya bawaannya ngidam biasa. Tetap ngidam sama.
Iter	Kata oom kemaren itu tante sempat darah tinggi yatan?
Itee	Oohh tensi, ohh iyaa kebetulan ada naik darah tinggi, memang faktor keturunan darah tinggi ada ibu saya, bapak, kakak kan.
Iter	Menurut tante sikap om itu pas lahir ogi kek mana tan?
Itee	Oohh blom ketahuan waktu lahir, udah umur-umur 2 tahun setengah kan di situ baru ketahuan. Di situ baru Nampak perilakunya
Iter	Di situ kek mana perasaan dan sikap om tante?
Itee	Yaaa semuanya bercampur lah, sedih, kaget, sedikit kewalahan lah juga kami, namanya anak <i>hyperactive</i> kan
Iter	Itu taunya kek mana tan? Tante bawa ke dokter?
Itee	iyaa, tante lihat itu dia gak seperti anak lainnya, main sendiri gitukan. Trus anuuu apa namanya emm terlambat bicarakan, trus ini kami baca majalah

	<p>hati-hati terhadap anak umur 2 tahun lebih belum mau berkomunikasi, disitulah saya baru mau anu terbukakan. Eehh kenapa ini yaa mungkin juga anak saya apa gitu, gitukan? Trus konsultasi dokterlah. Di cek lah anunya, darahnya, apanya kotorannya, pipisnya kan? Pendengarannya, penglihatannya semua. Trus yaa dokter kasi kesimpulan kalau dia autis. Perilaku-perilaku dia semua kan, trus di terapishlah dari umur 3 tahun, di katar waktu itu. Kan kami tinggal di katarkan karena kesusahan dokternya dianjurkan yaa lebih bagus bahasa ibu, habisnya dokternya orang quate susahkan bahasa arab trus yaa setiap dia mau ngobrol bahasa inggris sama bahasa Indonesia karna dia ngajarkan si oginya bahasa Indonesia biar gampang bahasa ibukan trus dianjurkan yaa lebih bagus bawa ke Indonesia gak usah campur-campur bahasanya.</p>
Iter	Jadi setelah itu pindah kemari terapi tan?
Itee	Iya terapi sampe sekarang gak pernah putus
Iter	Terapinya itu yang kek mana tan?
Itee	Dia itu semualah tapi bukan seperti hadapi anak normal
Iter	Eemm
Itee	Kan ada anunya terapis dia itu kan nanti ada yayasan, kan ada kan yang kayak di Abdullah lubis ada, diyakari itu ada. Ada beberapakan di medan ini kan dari yayasan kami panggil lumayan lah 80 ribu perhari
Iter	Di rumah selalu tante sekarang terapi nya selama tante balek ke Indonesia?
Itee	Oh gak dulu di yayasan, awal-awal di tante balik ke Indonesia masih di yayasan
Iter	Bawa ke sana tan?
Itee	Iya pulang sekolah TK langsung ke yayasan kadang-kadanggurunya mau saya panggil kerumah karna kan terlalu capek dari pagi sampeeeeek siang sambung terapi lagi jadi mau lah saya $\frac{3}{4}$ hari itu di sekolah kan capek kan
Iter	Berarti dulu itu tante tungguin sampe ogi selesai?

Itee	Iya iya
Iter	Ooh
Itee	Makanya butuh kesabaran dalam menghadapi anak yakan, tapi Alhamdulillah ya gini hasilnya.
Iter	Tan itu keluarga tante kekmana waktu tau ogi beda dengan anak lainnya tan?
Itee	Yaaa tadinya ya keluarga gak ada dikeuarga tante yang kayak gini, kalau yang depresi ada. Ada paman saya adek bapak saya ada yang depresi. Itupun karna dia kena pukul di kepalanya. Depresi ada tapi kalau yang autis gak ada
Iter	Ogi kalau ke aceh kek mana sama keluarga tante di aceh?
Itee	Mula-mula mereka yaa agak-agak apalah kok gini kok gini gitu yakan. Lama-lama kita kasih anulah kasih apanya kasih pengertian, dia ini gak papa gitu gak usah takut gitukan. Malah kadang anak gini kadang-kadang ada anehnya tingkahnya. Anak kecil itu yang lebih kecil dari ogi kadang merasa takut yakan. Karna dia kan kadang-kadang tepuk tangan sendiri gitukan, kadang mau lari aja. Kadang-kadang kitakan kewalahan yaaa mula-mula yaa apalah kok gini lah tingkah anak ini kan
Iter	Kalau peri oginya selalu di bawa tan?
Itee	Bawa, kecuali kalau ke undangan makan-makan pesta-pesta itu, kami kalau bawa misalnya tempat pestakan begitu anu pulang dia tau, ohh kesitu rupanya mama ke pesta karna diakan gak mau lihat nasi
Iter	Tante yang ogi gak mau lihat nasi itu ada tante coba bicarakan sama terapisnya tante?
Itee	Ada
Iter	Apa katanya tan?
Itee	Eemmm.. gak tau ju.. maksudnya saya bilang kalau dia memang apa jangan dipaksa saya gak fokus dia, saya fokus dia komunikasi jangan dipaksa saya bilang kalau dia takut ya biar aja saya bilang. Mula-mula ditarukkan nasi sambil belajarkan

Iter	Oowhh iya
Itee	Iya diterapi ditarok nasi trus diambil satu biji di tarok ditangannya. Mula-mula lihat aja gak mau dia dulu orang makan disitukan meludah-ludah dia jijik kali dia sambil jalan diludah ludahnya, sekarang udah mau kalau ada orang makan disitu udah gapapa lagi. Memang dari dulu dia gak mau nasi
Iter	Waktu tante hamil, tante makan nasi?
Itee	Hamil, emmm anu ngidam memang, ngidam gak mau nasi. 4 bulan itu
Iter	Oohh
Itee	Tapi sama empat-empat, tapi abangnya mau
Iter	Oohh iya tan
Itee	Iya oginya yang gak mau
Iter	Ohh berarti itu udah sempat diterapi juga yaa tan ya?
Itee	Udah heem pernah dari waktu di yayasan itu, di jalan Abdullah lubis itu yang megang itu ada berapa orang itu kira-kira tu, gurunya ada 3 ada cowok 1. 4 orang itu berartikan, karna mungkin di anggap saya gak berani kan suruh bawa beli kuah lauk-lauk itu khusus, dipegang itu tangan sama kakinya. Saya mau nangis itu rasanya dari pintu itukan saya ngintip, dipegang rame-rame dimasuin ke mulutnya nasi. Baju itu setiap apa dibuka kan korban lah baju dia itukan.. penuh itu nanti nasi satu badan dia dipegang rame rame, karna dia tadinya kan gak mau duduk lasak gak mau nulis berhasil, berhasilkan bisa jadi duduk gitukan walaupun nanti.. karna digiin waktu itu kan (sambil menunjukkan tangannya) kan sakit dia kan? Duduk dia, berhasil, membaca juga berhasil mau dia. Terakhir makan ini dipaksa dipegang. Rupanya digigit ininya asisten terapisnya kan minta ampunlah asistennya. Udah terapisnya aja digigit ininya (menunjukkan telapak tangannya) biru hehehehe gemes kali dia karna di pegang, dapat tangannya trus di gigit baru nyerah. Habis itu gak mau dikasinya lagi nasi. Kuat kali dia gak tau dari mana tenaganya. Trus waktu diajak ke rumah coba-coba juga terapisnya disini cuma sendiri terapisnya susah lah kan di yayasan aja 4

	orang susah konon yang disini sendiri yaa kan trus saya bilang juga udah gak usah diapakan lagi pelajarannya aja yang diapakan saya bilangkan gak mau ya udahlah saya bilang sama komunikasinya aja. Memang ada memang anak normal juga ada memang yang gak mau nasi ada memang, jadi yaudalah
Iter	Tan, kalau cara tante sama om mendidik ogi kek mana tan? Sama gak dengan anak tante yang lainnya?
Itee	Yaa enggak lah, tarek ulur. Kalau abangnya lebih banyak... kalau abangnya fifty fifty lah keras lembutkan? Kalau ini banyak lembutnya kerasnya dikit.
Iter	Karna gak bisa dikerasin yaa tante?
Itee	Iya gak boleh, tapi harus. Sekali kali harus
Iter	Itu yang biasa di kerasin itu, kalau oginya kek mana tan?
Itee	Yaa kira kira yang bahaya bahaya lah
Iter	Contohnya tan?
Itee	Mmm misalnya dia pergi kemana mana gitu dibilanglah gak boleh pergi kemana mana sendiri saya bilang nanti diculik saya bilang. Mau saya bilang hahaha gitu gitu yaa kan. Kayak satpam ni marah ntah dia main main api gitu, gak boleh nanti terbakar tangkap polisi yaa gitu gitu. Harus tegas kan, kadang saya suruh abangnya marahin dia, saya kan seorang ibu gak tega kan. Bentak bentaknya abangnya lah. Pernah dipukul sama abangnya karna bandelkan pernah. Tapi dia sama abang abangnya dia takut, karna abangnya pernah mukul takut dia. Sama saya memang gitu, maksudnyakan jangan semua takut, jadi dia kalau mau apa sama saya.
Iter	Kalau sama om tan?
Itee	Yaa sama malah diakan banyak diluarkan
Iter	Berarti kalau sama om kalau om pulang manja juga sama om oginya tan?
Itee	Sekedar yaa sekedar lah, gak terlalu

Iteer	Kalau yang tante lihat oginya itu lebih dekat ke om atau ke tante?
Itee	Ke saya, karna saya banyak di rumah hahaha (sambil tertawa)
Iteer	Om itu tante kalau pulang lama lama tante? Maksudnya kalau lagi libur kerjanya gitu tante?
Itee	28 hari kerja dia 28 hari libur
Iteer	Oohh satu bulanan lah tante yaa
Itee	Gak sampe satu bulan, nanti kan di jalan udah habis waktu juga kan. Jauh di katar sana kan. Transit transit lagi kan
Iteer	Kalau om lagi di rumah sering sama ogi tan?
Itee	Yaa kalau dia lagi gak sibuk sering lah kalau lagi gak ada kerja, karna dia kan orangnya suka bergaul suka apa namanya... musik, hobi musik yaaa kan. Suka bergaul gitulah
Iteer	Ogi gak suka musik tan?
Itee	Enggak, tapi dengar suka. Mainkannya dia gak suka, karna kan di atas banyak alat music
Iteer	Eemm
Itee	Memainkan dia gak mau kalau dengar lagu suka. Hp gitu kan, suka. Kalau memainkan gak mau dia
Iteer	Emang gak pernah mau tan?
Itee	Enggak suka dia, gak mau dia pegang sikit pun. Emmm pernah drum pernah keyboard pernah maksudnya sikit sekali. Kalau di persenkan 5% cuma sikit kali, kalau abang abangnya pande
Iteer	Sukanya apa ogi tan?
Itee	Main komputer, sama sama anjing di simping dulu ada kucing ada ayam. Nah itu suka dia sama binatang binatang dia suka sayang dia sama binatang binatang
Iteer	Pas awal tau ogi autis, sikap om sama tante kek mana tan waktu itu?

Itee	emmm maksudnya agak apa, anu juga maksudnya apa yaaa... saya kan belum pernah tau waktu di katar itu kan, apa ini autism bukan autis. Terakhir yaa anu pas kami ke jakarta ada gurunya di sana di jakarta kan. Emmm kebetulan d depan pas kami di rumah ponaan saya itu guru anak anak autis kan. Dia yang ngasi tau permasalahannya di situ, sampe di kasinya buku. Saya fotocopy aja tebal, kami fotocopy trus kami pelajari buku itu. Teknik teknik pengajarannya kan
Itee	Ogi pernah tidak melakukan kesalahan di depan om tan?
Itee	Adalahh, anak normal aja ada apalagi anak gini kan... banyaklah
Itee	Kalau ogi melakukan kesalahan itu, tante kek mana tan ke oginya?
Itee	Yaa pernah saya pukul. Kalau memang udah berat
Itee	Kesalahan yang berat itu tan?
Itee	Eemmm
Itee	Itu kealahan yang kek mana tanyang berat kali
Itee	Pernah dia mukul anak orang, tanpa sebab anak orang bub di gebuknya gitu. Saya bilang, nakal tidak boleh minta maaf saya bilang. Di salaminnya maaf katanya, anak kecil yang di pukulnya juga kecil. Payah kita bilanganya dikira boneka apa
Itee	(tertawa)
Itee	Main di gebuk aja anak orang yaa kan.. gak boleh. Saya pukul memang, saya cubit dia. Habis itu gak pernah lagi
Itee	Itu mungkin gemes dia tan
Itee	Emmm mungkin dia anggapnya apa gitukan, anak seperti ini kadang kadang kan dia gak ngerti gak boleh. Orang sakit pun gak ngerti dia. Maksudnya dia banyak gak ngertinya orang tu sakit dia gak tau orang kalau di giniin sakit (sambil memperagakan) dia gak ngerti.
Itee	Oohh

Itee	Jadi harus, sekali kali harus di pukul gak papa biar dia ingat
Itee	Tapi setelah itu dia gak pernah mukul lagi tan?
Itee	Gak pernah lagi, pernah di ludahnya anak orang juga. Huuff gitu kan. Saya cubit juga tu. Gak boleh yaa saya bilang gitu. Di sekolah kan.. malu lah saya kan, karna dia sekolah di TK anak normal. Anak anak lain kan gak saya lihat lah untung mamanya jauh hahahaha (tertawa)
Itee	Hahahaha
Itee	Anak-anak kecil juga, saya lap lap mukanya. Untung gak nangis anak itu. Mungkin pikirnya apalah inikan, mungkin gak ngeh gitu apalah ini saya lap lap itulah dua kali dia mukul sekali dia ludah sekali
Itee	Tante itu setelah nyubit ogi kan ogi buat kesalahan. Tante merasa bersalah gak setelah itu?
Itee	Enggak, saya tujuannya mendidik bukan tujuannya apa namanya menghakimi gitu bukan. Mendidik itu dia. Saya sama anak anak tiga lainnya kalau salah juga saya pukul
Itee	Kalau om tan? Pernah mukul ogi?
Itee	Diaa.... jarang, jarang dia. Kayaknya enggak pernah lah. Marah pernah, karna kan dia jarang. Maksudnya dikit di rumah yang menghadapi kan saya
Itee	Kan om jarang di rumah tan, itu kalau soal perkembangan ogi tu sering ditanyain gak tante?
Itee	Sering di tanya, jaman sekarang kan gampang
Itee	Selalu nelfon tan?
Itee	Yaaa paling enggak sehari dua kali adalah, kalau enggak saya. Kalau dia lagi sibuk saya tanya. Jadi saling apalah komunikasi. Gampang kan apalagi kalau ada gratis nelfon kan hahahaha (tertawa)
Itee	Hahahaha

Itee	Ada video call juga sekarang kan. Tapi kalau lagi marahan cuek cuek juga
Iter	Hahaha Itu perasaan om sama tante kek mana tan pas lihat ogu beda dengan anak lainnya?
Itee	Waktu dokter vonis bingung kita kan apa itu. Maksudnya apa ini apa gini gini yaa kan, karna kita gak pernah dengar. Mungkin kalau kita lihat orang orang yang kurang apa gitu sering cumaaa namanya itu apa, baru sekali itu saya dengar waktu dikatar. Di kasih ini lah kertas kan, maksudnya anu lahh di tulis di situ, apalah lah ini autism ini dah ngobrol ngobrol sama om kan.. saya sibuk ngejar ngejar ogi lari lari kan... mula mula sempat anu juga owhh ini rupanya kesimpulannya kan. Udah terus di terapi di rumah sakitkan. Ada tempatnya gitu disuruh bawakan di latih-latih lahh. Di toiletnya. Lumayan itu di toiletnya bisa. Bangun pagi itu waktu dia terbangun itu langsung saya beli toilet anak kecil itu kan... duduk kan di situ 2 jam pagi pagi
Iter	Lama kali tante di situ?
Itee	Supaya dia ngerti duduk di toilet
Iter	Oohhh
Itee	Nanti pakek baskom besar itu tarukkan air taruk mainan yang plastik bebek bebek itu tiap pagi itu sampe dia ngerti mau duduk sendiri
Iter	Mmm
Itee	Kalau buang air kecilnya itu juga dua jam sekali buka pempersnya bawa ke kamar mandi. Makanya saya kalau lihat ponaan atau saudara datang kemari kencing sembarangan itu heran saya. Kok bisa yaa kok gak di latih anaknya
Iter	Itu berapa lama tante melatih toilet training ogi tante?
Itee	Lama lah lama
Iter	Sampe tahunan tan?
Itee	Iyaa
Iter	Berapa tahun tan?
Itee	Yaaa kayaknya dua dua tiga tahun lahh. Sampe dia mau datang sendirikan. Sampe dia kesitu mau naik sendiri, kan tinggi toiletnya itu kan. Saya pegang

	<p>pelan pelan lamaaa kali. Latihan aja kalau di tempat anak kecil itu supaya mau duduk dia karna kan masih buang air di pempers dia, awalnya gak mau dia takut jatuh kan saya paksa dia. Lamaa itu bertahun tahun dari umur 2 tahun</p>
Iter	<p>Apa yang paling di khawatirkan om mengenai keadaan ogi tan?</p>
Itee	<p>Yaaa gimana sekolahnya nanti gitu, kami kan dulu tinggal di luar negeri. Ternyata betul sekolah normal anu ini bukan di sini tempatnya kata orang disana, dia ada sekolah khusus.</p>
Iter	<p>Di luar negeri itu ogi belum pernah sekolah sama sekali tan?</p>
Iter	<p>Ada di pris school kan sekolah untuk paudlah kalau di sini. Cuma dia gak respon di suruh ini di suruh itu kan. Memang betul dia gak respon, kurang respon dia. Cuek, banyak cueknya dia</p>
Itee	<p>Itu berapa lama tan ogi sekolah disana?</p>
Iter	<p>Gak lama sih, waktu di pris school itu mungkin gak sampe beberapa bulan aja. Gak lama berapa bulan aja karna di lihat kurang respon dia yaudah. Om kan cari kerja yang bisa pulang ke Indonesia. Bolak balik gitu. Yaa kek sekarang lah. Perusahaan pun respon juga kan, kan demi anak. Pulang terakhirnya</p>
Itee	<p>Jadi karna itu tan balik ke Indonesia?</p>
Iter	<p>Iyaa pulang karna dia, emmm iya pulang kemari, jadi om cari kerja yang bisa pulang-pulang gitu. Sebulan pulang, sebulan kerja, dari katar itu</p>
Iter	<p>Oohh</p>
Itee	<p>Makanya anak saya yang nomor tiga itu kesal yang duduk itu, yang kemaren pas wawancara sama om</p>
Iter	<p>Oohh iya iya tan</p>
Itee	<p>Diginiin jidatnya (sambil memperagakan) gara-gara kau ini kita pulang ke Indonesia katanya, banyak itunya jengkelnya. Dia kan lagi enak enakya sekolah di sana</p>
Iter	<p>Oohh waktu itu kelas berapa dia tan?</p>

Iter	Kan dari umur tiga tahun setengah sampe dia SD itu kelas berapa yaaa. Kan lagi enak enaknya bermain dia sama teman temannya disana
Itee	Oohh anak tante yang no 3 itu sampe seingat itu yaa tante, padahal kan itu waktu masih kecil
Iter	Si rey yang no 3 itu, udah besar dia udah mau sepuluh tahun kelas 5 SD dia waktu kami pindah ke indonesia. Adeknya yang autis itu yang masih kecil. Kan dia lahirnya di katar
Itee	Oohhh
Iter	Iyaa belajarnya kan disana sistem bahasa inggris, waktu disini kan dia di harapan yan jauh disana itu.. trus pindah ke safiyatul kan berbeda kurikulumnya, jadi dia harus menyesuaikan diri lagi
Iter	Oohh makanya dia gak suka tante?
Itee	Mula mulajengkel dia
Iter	Sampe sekarang masih kek gitu tan?
Itee	Sampe sekarang masih cita-cita dia tetap mau keluar negeri, kan bolak balik dia cari beasiswa hehehehe karna kami bilang boleh cari sendiri tapi jangan mengharapkan sama mama sama papa mahal bilang kan, habis itu dia mencari cari sendiri belum ada, belum ketemu-ketemu. Pernah ikot tes yang ke jepang itu entah apa enggak lulus dia
Iter	Bahasa inggrisnya lancar berarti tan yaaa
Iter	Lancar lah namanya juga dulu sekolah disana sampe bertahun tahun dia, cuma itulah kurangnya kita disini kan kurang praktek yaaa
Itee	Iya tan
Iter	Jadi dia yaa namanya udah lama udah beberapa tahun jadi yaaa agak agak apa sikit lah tapi kalau dikaji sikit aja, nanti udah ingat lagi. Kalau anak saya yang no 1 itu sempat tamat sekolah di sana, dapat ijazah SMA di sana.
Itee	Tan, itu cara om dan tante memahami ogi kek mana tan?
Iter	Yaa eeee sering dia bahasa isyarat, kadang tangan saya ditariknya dia mau

	apa dilihatnya aja gitu, nanti saya bilang ini, ini, ini, (sambil menunjuk dengan tangannya) misalnya dia lihat rak piring ditarik tangan saya gak mau dia ngomong, susah ngomongnya. Ini gelas misalnya kan nanti misalnya apa, kita kasi diambilnya. Bagus kalau kita suruh ngomong bagus pergi dia dari pada ngomong. Kadang saya bilangkan ini bilang dulu apa ini gelas, nanti kan kurang jelas kita suruh ulang, gak mau di ulang pergi dia. Bagus gak usah
Iter	Jadi gak jadi ambil gelasnya tante
Itee	Sering gak mau dia, makanya kadang di ambilnya aja sendiri, kalau gak bisa baru di tariknya tangan kita. Yaa awalnya diarahkan juga lama lama tau dia dari mulai kamar mandi udah dari umur 2 tahun itu saya ajarkan
Iter	Dari yang tante lihat, kondisi kesehatan om waktu tau oginya autisme kek mana tan?
Itee	Biasa aja, masih sama tetap kayak biasa
Iter	Berat badannya tan?
Itee	Enggak, sehat-sehat aja. Lihat lah kemaren tu kan waktu wawancara sama om.
Iter	hehe iya tan,
Itee	Yaa semua itu harus kita terima gak boleh kita sesali, kek mana orang yang gak punya anak yaa kan.. ini masih bisa kita bawa berobat kemana mana yaa kan, namanya juga udah di kasih kek gini yaaa kita rawat, kita jaga
Iter	cara om menahan emosi sama ogi itu kek mana tan?
Itee	Kalau om kan jarang di rumah, yaa biasa aja. Palingan di nasehatinya kalau ogi ada buat salah.
Iter	Cara om dan tante memperkenalkan ogi ke teman-teman itu kek mana tan?
Itee	Kalau tetangga sini udah kenal yaaa.. udah kenal. Malah kek kalian lihatlah anak tante agak ganteng gitu kan, jadi ada hiburan juga saya
Iter	Hahaha
Iter	Selain perilakunya yang kek gitu, jadi ada hiburannya lah
Itee	Pernah tidak ogi diejek tan?

Iter	Diejek, kalau di depan saya enggak tapi kalau di belakang gak tau yaa... tapi kalau di belakang pernah saya dengar selentingan katanya anaknya lasak kali, saya maklum aja karna karna memang iya anak saya lasak. Dia itu suka jalan ntah kemana mana, pintu rumah pun gak saya kunci, saya selalu siap.. ready kalau dia bergerak pergi langsung saya ikut, itu sebelum dia ngerti komputer kalau sekarang kan udah pande dia main komputer main handphone. Jadi dia yaa main aja jadi saya siap lah dengan jilbab langsung siap-siap duet, dompet, hp pakek celana. Mungkin karna itu juga saya banyak gerakkan. Jalan-jalan ngikut ogi terus, jalan dia masuk dia ke rumah orang.
Itee	Bagaimana cara tante memperkenalkan apa yang boleh ogi lakukan dan apa yang tidak boleh ogi lakukan itu kek mana tante?
Iter	Yaaa kita kasi taulah seperti anak normal kita bilang, ini gak boleh ini gak boleh cuman pelan-pelan. Saya bilang “tidak boleh” “ini tidak boleh bahaya”
Iter	Itu sampe berulang kali tan di kasi tau?
Itee	Iyaaberulang kali sampe dia umur 5 tahun sekarang pun masih saya bilang
Iter	Ooh
Itee	Kalau ngomong sama dia harus pelan-pelan
Iter	Ada tidak rasa penyesalan gitu, penyesalan karena oginya kek gitu tan?
Itee	yaa sedikit banyaknya adalah kan ini apa anak iya, sedangkan saya hamil anak keempat waktu itukan. Maksudnya yaa gimana ya saya. Dari segi mana yaa apanya kok bisa aneh kek ginikan. Dari mana dari segi mana gitukan, sedangkan saya kan ini hamil anak keempat udah ngertilah saya, maksudnya kalau anak pertama mungkin orang gak ngerti yaa kan ini anak keempat yaa biasa biasa ajalah hamilnya. Malah saya kan ekonominya udah lebih mapan waktu saya di katar, kami kan di katar. Om kan di katar, udah lebih mapan gajinya udah cukup, malah gak tau juga dari mana maksudnyakan tapi gak saya bawa berlarut-larut untuk apa saya apa namanya penyesalan... gak saya bawa berlarut-larut, saya malah bagaimana menanggapi dia ini dengan apa

	adanya, yaaa itu saya terapi cari pengasuh karna saya gak sanggup sendirikan? Cari pengasuh cari pembantu jadi saya bisa fokus ke dia, cari supir.
Iter	Itusampe berapa lama tanada rasa kek gitu?
Itee	Emmmm kayaknya gak lama-lama kali sih, karna waktu saya lihat di yayasan tempat ogi terapi, oohh banyak orang lain. lebih parah lagi, waktu di katarkan cuma dia jadi kita merasa anak ini kok gak mau bergaul, kita merasa apa gitukan. Waktu saya bawa ke yayasan udah banyak terobati.
Iter	Tante itu waktu tante tau ogi autis pertama kali kan di katar?
Iter	Heem
Itee	Sempat berobat sama dokter disana tante, itu ada tante tanya penyebabnya apa tante?
Iter	Eeeee itu yang banyak ngomong om, karna kan saya masih jagain ogi, karna kan saya gak ada pembantu waktu disana kan ..waktu disini saya ada ikut seminar. Ada dokter autis seluruh Indonesia kan bisa jadi dia karna ini apa namanya, karna apa.. asap-asap itu katanya, ini kan menurut ketua autis seluruh Indonesia ini kan. Asap-asap polusi itu katanya, bisa jadi karna makanannya ibu waktu hamil, kenak merkuri katanya kan. Emmm trus bisa jadi gagal imunisasi kata dokternya. Itulah menurut dokter autis seluruh Indonesia ini. Saya ikut seminarkan habis itu yang terakhir dibilangnya bisa jadi faktor keturunan. Mungkin dari garis ibu kita, nenek kita, buyut kita, kita kan gak tau dulu.. eee jadi terulang lagi dia kemari kebawah sini dari buyut kita, nenek, orang tua kita, balik lagi dia faktor keturunan itu.
Itee	Sering tante ikut seminar-seminar kek gitu?
Iter	Waktu sebelum terapi adalah beberapa kali, dua kali ada. Terus diterapisnya sering ikut kan. Jadi terapisnya aja, saya tanya nanti gimana gimana gimana. Yang penting saya udah ngertilah kan. Jadi gak perlu lah kita sesali, kita apa

	jalan keluarnya gimana, menanggapi gimana.
Iter	Apa harapan om sama tante ke depannya buat ogi tan?
Itee	Kalau om punya cita-cita dia buat ogi, yang mau ke Microsoft di Amerika itu. Kalau tante yaaa mudah mudahan dia bisa seperti anak normallah. Mudah-mudahan tapi sayaaa yang kek saya ikut seminar, katanya jangan kita mengharap yang muluk-muluk. Dia ada perubahan aja syukur. Berubah dikit-dikit aja syukur, kalau kita mengharapkan total 100% jangan. Nanti kita kecewa.
Iter	Perubahan ogi sekarang nampak tan setelah di terapi?
Itee	Pelan-pelan, iq dia bagus. Itulah hiburan saya, kalau keterampilan disuruh ketrampilan bagus iq dia. Saya masuk-masukkan sesuatu gitukan kayak puzzle itukan cepat. Komunikasi yang kurang.
Iter	Dari semua kelebihanogi yang paling ingin di kembangkan apa?
Itee	Emm komputer, cuma belum tersalurkan. Kalau saya sekarang mau lebih fokus supaya dia mau komunikasi jadi kalau komunikasinya dia belum lancarpun nanti susah orang maun ngajar-nagajarinya kan..ntah berenang olahraga
Iter	Cara meningkatkan kemampuan itu kek mana tan?
Itee	Yaaakita terapisllah dia, terus kita kasi dukungan dari keluarga harus di apa dilatih dia kan. Yaaa mudah-mudahan tetangga juga lingkungan itu harus semualah kan.
Iter	Sejauh ini tante lingkungan tante disini ada gak kek yang gak mau menerima ogi kek gitu tante?
Itee	Gaktau juga saya (tersenyum) saya gak bisa nilai orangkan. Yaa mudah-mudahanlah kan, karna Alhamdulillah kayak ibu sebelah ini, katanya enak di lorong ini. Dia mau bertetangga dengan saya. Ya kan? Itu salah satunya
Iter	Bagaimana cara menerima segala kelemahan ogi tan?
Itee	Yaaaakita anu aja, kita bersyukur aja di samping dia punya kekurangan dia banyak kelebihanannya, kita harus syukuri aja. Karna dia kan gak bisa

	ngomong, gak mau ngomong tapi apa kalau abjad itu dilihat dia sekali, bisa dia bilang pakek bahasa inggris. Dia komunikasi gak bisa tapi menghafal bisa hehehe. Jadi hiburan juga, nanti kalau sama-sama anak orang juga saya suruh tanya pakek bahasa inggris, siapa namanya dijawabnya. Semua yang di tanya, habis itu udah gak mau ngomong apa yang karna itu yang saya ajarin, dia menghafal. Menghafal dia kek gitu
Iter	Selainitu gak dijawabnya tante?
Itee	Enggak dijawab, selain itu didiamin aja kalau ada yang tanya.
Iter	Berarti tante ekstra lah yaa jagain oginya tante?
Itee	Iya ektralah, tapi yaa jalani aja. Terapinya jangan putus, dari dulu di katar waktu dia masih kecil kali, itu terapi juga, tapi jauh kali dari komplek saya tinggal ke kota, setengah jam itu larinya lari 140. Kan jalannya besar, saya nyetir sendirikan setengah jam perjalanan.
Iter	Itusetiap hari tan?
Itee	Enggak, seminggu dua tiga kali. Karna kan disana program rumah sakit. Heem, tapi terapinya itu hanya beberapa menit aja. Capek perjalanan jauhkan, terapinya cuma beberapa menit saja.
Iter	Udahlama diperjalanan tante yaa
Itee	Iyaa capeknya lagikan
Iter	Kalau hal positif yang om dan tante dapat selama mengasuh ogi apa tan?
Itee	Yaaakalau lihat dia misalnya pande ngomong sesuatu lah gitu, kek tadikan itu hiburan saya. Mau dia mengikuti apa yang saya ajarkan karna dulu enggak mau diam aja dia
Iter	Iya tante tadi suruh duduk mau dia duduk
Itee	Iyaa dulu diam aja dia, mau keselah duduk pegang pulpen gak mau dia dicampakkannya pulpen. Memang terlalu capek saya, tapi gak papa yaa kan. tetap sehat-sehat ya kan.

Iter	Pernah enggak tante sama om itu ragu dalam mendidik ogi?
Itee	Emmmemmm yaaa adalah, karna dia kan belum pernah kita menghadapi gini baru pertama di keluarga kita gak adakan. Jadi yaa ngerasa ini betul gak gitu yaaa. Maksudnya ini udah betul gak gini kita didik dia yakan, ada pasti ada
Iter	Tante pernah enggak membiarkan ogi sama pengasuh aja gitu?
Itee	Pernah, karnakan saya kan butuh istirahat, kalau pengasuh sama supir pernah. Itu udah saya kawani dia berbulan-bulan saya latih dia kan, supaya dia apa supaya ogi mau sama diapun supaya dekatkan. Dikawani berbulan-bulan baru saya berani lepas. Biar nampak saya dia sayang apa enggak gitu, ada supirpun kalau ada apa-apa nanti supir bisa ngadu.
Iter	Menurut tante padangan orang lain ke keluarga tante itu kek mana tan?
Itee	Kalaukeluarga, kalau kakak pernah bilang ihh kalau saya ni mungkin sejam aja gak sanggup. Kalau tetangga apa yaaaa..bingung juga kalau tetangga, kalau sama temen yaa biasa aja, karna kan sering saya bawa. Tapi sebentar aja, karnakan ada pengasuhnya nanti dibawa main sama pengasuhnya.
Iter	Pernah enggak om dan tante itu merasa rendah diri di depan orang lain?
Itee	Kalau dia sekali-kali ada aneh tingkahnya yaa pastilah, kok dia ini gak seperti anak lainnya gitu yaa kan, kalau abang abangnya kan berprestasi kalau dia enggak. Tapi pernah juga dia ikot peragaan busana di tknya
Iter	Menang tante?
Itee	Menang, orang ganteng. Peragaan busana baju olahraga kan. Musik udah habis dia masih joget hahaha
Iter	Kok mau ogi tante?
Itee	Orang dia suka dengar musik dia suka, naik dia joget-joget terus dia. Music udah habis gak mau turun dia, kan untuk berpartisipasi aja dia kan. Kaget saya begitu di panggil nama dia, karna ada beberapa tk gabung. Begitu dipanggil dia juara, juara berapa waktu itu yaaa... harapan satu kalau enggak salah, kaget saya kan guru dia gak percaya dia karna dia ogi menang

Iter	Kalau om pulang itu, cara om memberikan perhatian ke ogi itu kek mana tante?
Itee	Yaa kadang dibawa jalan, di bonceng. Kami pergi sama-sama, kalau dirumah diajak ngobrol, biasalah kek menghadapi anak normal. Kami gak memperlakukan dia berbeda gitu, kadang sambil nonton tv main-main, karna dia pun tidurnya kan sama om sama tante.
Iter	Saat tante melihat ogi itu perasaan apa yang tante rasain tante?
Itee	Yaaa namanya anak, yaa sayang biasa. Cuma capek aja lebih capek, mungkin faktor usia bisa jadi, karna dia lebih hyperactive jadi lebih capek gitu aja
Iter	Bagaimana cara menunjukkan kasih sayang om dan tante ke ogi tan?
Itee	Yaaaa kita merawat dialah, makannya pelajarannya. Itukan kasih sayang itu
Iter	Ogi sering minta sesuatu gak tante?
Itee	Iyalah, tapi gak semua tante beli, yang wajar-wajar aja. Kalau dia kita bawa ke supermarket itu keranjang itu penuh, dia piker main ngambil-ngambil aja
Iter	Oohh
Itee	Dia kan di dalam keranjang, dimasuinnya semua sampe setengah keranjang. Nanti saya suruh bawa keluar dia duluan sama abangnya atau papanya, saya seleksilah mana-mana yang patut
Iter	Itu enggak kecarian ogi tante?
Itee	itulah pande-pande kita nanti, intinya ada. Apa yang dia mau itu ada, kadang dia ambil snack itu sampe 4 5, nanti kita pilih aja dua atau satu aja. Kan nanti kita bakal bawa lagi, pande-pande kitalah. Karna yang dia suka pun gak banyak rata-rata saya belikkan. Kalau mainan dia kurang, game yang dia

	suka
Iter	Hal apa yang paling sulit dijelaskan ke ogi tan?
Itee	Emm apa yaa, masalah belajar yang paling sulit. Karna kan dia susah di arahkan. Selama udah di terapi lah jadi mudah
Iter	Oowhh iya iya tan, tan makasi banyak yaa udah boleh di ganggu waktunya hehe
Itee	Iyaa gak papa kan saling membantu. Bentar yaa, ini di minum dulu
Iter	Gak usah repot-repot tan, hehe
Itee	Enggak repot kok orang udah ada tinggal di taruk aja
Iter	Hehe nanda pamit pulang yaa tan,
Itee	Iyaa, salam buat mama yaa
Iter	Iya tan, assalamu'alaikum tan
Itee	Wa'alaikum salam

FILE II
INFORMAN I

Informan : 1

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 15.40-18.10 WIB

Tempat : Rumah Informan

KODING		PERNYATAAN
I1.0001	Iter	Assalamu'alaikum tante
I1.0002	Itee	Wa'alaikum salam, masuk nanda. Tadi tante lagi di atas gak dengar, untung di telepon. Udah lama panggil-panggil tante yaa
I1.0003	Iter	Hehe enggak lama-lama kali kok tan, sepi kali tan di rumah
I1.0004	Itee	Iyaa om kan udah pergi kerja bulan depan baru balik, anak tante lagi di batam
I1.0005	Iter	Oohh oginya mana tan?
I1.0006	Itee	Ogi lagi di atas dia lagi main
I1.0007	Iter	Gini tan, maksud nanda datang kemari mau wawancara tante seperti yang udah nanda bilang di waktu di telepon tan
I1.0008	Itee	Ohh iya iya, kemaren tu ka nom udah.. jadi ini giliran tante yaaa
I1.0009	Iter	Hehe iya tan, bisa kita mulai wawancaranya tan?
I1.0010	Itee	Iya iya silahkan (tiba-tiba hp informan bunyi) ehh bentar ya tante angkat telepon dulu, om telepon
I1.0011	Iter	Iya tan (senyum)
I1.0012	Itee	Sampe mana tadi kita?
I1.0013	Iter	Baru mau mulai tadi tan hahaha

I1.0014	Itee	Ohh yaa apa pertanyaannya?
I1.0015	Iter	Umur tante brapa tan?
I1.0016	Itee	51 tahun
I1.0017	Iter	Tante anak keberapa dari brapa bersaudara tan?
I1.0018	Itee	Anak ke dua belas, dari dua belas saudara. Hahaha banyak yaaa
I1.0019	Iter	Iya tan hehe Agama dan suku tante apa tan?
I1.0020	Itee	Islam lah, aceh
I1.0021	Iter	Pendidikan terakhir tante apa tan?
I1.0022	Itee	D-3 ekonomi
I1.0023	Iter	Eenggak neglanjut lagi tan?
I1.0024	Itee	Eenggak, ibu rumah tangga aja
I1.0025	Iter	Jadi sekarang tante memang gak kerja tan? Kalau dulu tan
I1.0026	Itee	Eenggak belum, begitu selesai kuliah langsung berumah tangga, bentar yaa tante angkat telepon dulu
I1.0027	Iter	Iya tan
I1.0028	Itee	(menerima telepon)
I1.0029	Iter	Tante waktu tante lagi hamil ogi itun kondisi kesehatan tante kek mana?
I1.0030	Itee	Eemm, sama seperti anak-anak yang tiganya, tiga sebelumnya bawaannya ngidam biasa. Tetap ngidam sama.
I1.0031	Iter	Kata oom kemaren itu tante sempat darah tinggi yatan?
I1.0032	Itee	Oohh tensi, ohh iyaa kebetulan ada naik darah tinggi, memang faktor keturunan darah tinggi ada ibu saya, bapak, kakak kan.

I1.0033	Iter	Menurut tante sikap om itu pas lahir ogi kek mana tan?
I1.0034	Itee	Oohh blom ketahuan waktu lahir, udah umur-umur 2 tahun setengah kan di situ baru ketahuan. Di situ baru Nampak perilakunya
I1.0035	Iter	Di situ kek mana perasaan dan sikap om tante?
I1.0036	Itee	Yaaa semuanya bercampurulah, sedih, kaget, sedikit kewalahanlah juga kami, namanya anak <i>hyperactive</i> kan
I1.0037	Iter	Itu taunya kek mana tan? Tante bawa ke dokter?
I1.0038	Itee	iyaa, tante lihat itu dia gak seperti anak lainnya, main sendiri gitukan. Trus anuuu apa namanya emm terlambat bicarakan, trus ini kami baca majalah hati-hati terhadap anak umur 2 tahun lebih belom mau berkomunikasi, disitulah saya baru mau anu terbukakan. Eehh kenapa ini yaa mungkin juga anak saya apa gitu, gitukan? Trus konsultasi dokterlah. Di cek lah anunya, darahnya, apanya kotorannya, pipisnya kan? Pendengarannya, penglihatannya semua. Trus yaa dokter kasi kesimpulan kalau dia autis. Perilaku-perilaku dia semua kan, trus di terapilah dari umur 3 tahun, di katar waktu itu. Kan kami tinggal di katarkan karena kesusahan dokternya dianjurkan yaa lebih bagus bahasa ibu, habisnya dokternya orang quate susahkan bahasa arab trus yaa setiap dia mau ngobrol bahasa inggris sama bahasa Indonesia karna dia ngajarkan si oginya bahasa Indonesia biar gampang bahasa ibunya trus dianjurkan yaa lebih bagus bawa ke Indonesia gak usah campur-campur bahasanya.
I1.0039	Iter	Jadi setelah itu pindah kemari terapi tan?
I1.0040	Itee	Iya terapi sampe sekarang gak pernah putus
I1.0041	Iter	Terapinya itu yang kek mana tan?

I1.0042	Itee	Dia itu semualah tapi bukan seperti hadapi anak normal
I1.0043	Iter	Eemm
I1.0044	Itee	Kan ada anunya terapis dia itu kan nanti ada yayasan, kan ada kan yang kayak di Abdullah lubis ada, diyakari itu ada. Ada beberapakan di medan ini kan dari yayasan kami panggil lumayan lah 80 ribu perhari
I1.0045	Iter	Di rumah selalu tante sekarang terapi nya selama tante balek ke Indonesia?
I1.0046	Itee	Oh gak dulu di yayasan, awal-awal di tante balik ke Indonesia masih di yayasan
I1.0047	Iter	Bawa ke sana tan?
I1.0048	Itee	Iya pulang sekolah TK langsung ke yayasan kadang-kadangurunya mau saya panggil kerumah karna kan terlalu capek dari pagi sampeeeeek siang sambung terapi lagi jadi mau lah saya $\frac{3}{4}$ hari itu di sekolah kan capek kan
I1.0049	Iter	Berarti dulu itu tante tungguin sampe ogi selesai?
I1.0050	Itee	Iya iya
I1.0051	Iter	Ooh
I1.0052	Itee	Makanya butuh kesabaran dalam menghadapi anak yakan, tapi Alhamdulillah ya gini hasilnya.
I1.0053	Iter	Tan itu keluarga tante kekmana waktu tau ogi beda dengan anak lainnya tan?
I1.0054	Itee	Yaaa tadinya ya keluarga gak ada dikeuarga tante yang kayak gini, kalau yang depresi ada. Ada paman saya adek bapak saya ada yang depresi. Itupun karna dia kena pukul di kepalanya. Depresi ada tapi kalau yang autis gak ada
I1.0055	Iter	Ogi kalau ke aceh kek mana sama keluarga tante di aceh?

II.0056	Itee	Mula-mula mereka yaa agak-agak apalah kok gini kok gini gitu yakan. Lama-lama kita kasih anulah kasih apanya kasih pengertian, dia ini gak papa gitu gak usah takut gitukan. Malah kadang anak gini kadang-kadang ada anehnya tingkahnya. Anak kecil itu yang lebih kecil dari ogi kadang merasa takut yakan. Karna dia kan kadang-kadang tepuk tangan sendiri gitukan, kadang mau lari aja. Kadang-kadang kitakan kewalahan yaaa mula-mula yaa apalah kok gini lah tingkah anak ini kan
II.0057	Iter	Kalau peri oginya selalu di bawa tan?
II.0058	Itee	Bawa, kecuali kalau ke undangan makan-makan pesta-pesta itu, kami kalau bawa misalnya tempat pestakan begitu anu pulang dia tau, ohh kesitu rupanya mama ke pesta karna diakan gak mau lihat nasi
II.0059	Iter	Tante yang ogi gak mau lihat nasi itu ada tante coba bicarakan sama terapisnya tante?
II.0060	Itee	Ada
II.0061	Iter	Apa katanya tan?
II.0062	Itee	Eemmm.. gak tau ju.. maksudnya saya bilang kalau dia memang apa jangan dipaksa saya gak fokus dia, saya fokus dia komunikasi jangan dipaksa saya bilang kalau dia takut ya biar aja saya bilang. Mula-mula ditarukkan nasi sambil belajarkan
II.0063	Iter	Oowhh iya
II.0064	Itee	Iya diterapi ditarok nasi trus diambil satu biji di tarok ditangannya. Mula-mula lihat aja gak mau dia dulu orang makan disitukan meludah-ludah dia jijik kali dia sambil jalan diludah ludahnya, sekarang udah mau kalau ada orang makan

		disitu udah gapapa lagi. Memang dari dulu dia gak mau nasi
I1.0065	Iter	Waktu tante hamil, tante makan nasi?
I1.0066	Itee	Hamil, emmm anu ngidam memang, ngidam gak mau nasi. 4 bulan itu
I1.0067	Iter	Oohh
I1.0068	Itee	Tapi sama empat-empat, tapi abangnya mau
I1.0069	Iter	Oohh iya tan
I1.0070	Itee	Iya oginya yang gak mau
I1.0071	Iter	Ohh berarti itu udah sempat diterapi juga yaa tan ya?
I1.0072	Itee	<p>Udah heeem pernah dari waktu di yayasan itu, di jalan Abdullah lubis itu yang megang itu ada berapa orang itu kira-kira tu, gurunya ada 3 ada cowok 1. 4 orang itu berartikan, karna mungkin di anggap saya gak berani kan suruh bawa beli kuah lauk-lauk itu khusus, dipegang itu tangan sama kakinya. Saya mau nangis itu rasanya dari pintu itukan saya ngintip, dipegang rame-rame dimasuin ke mulutnya nasi. Baju itu setiap apa dibuka kan korban lah baju dia itukan.. penuh itu nanti nasi satu badan dia dipegang rame rame, karna dia tadinya kan gak mau duduk lasak gak mau nulis berhasil, berhasilkan bisa jadi duduk gitukan walaupun nanti.. karna digiin waktu itu kan (sambil menunjukkan tangannya) kan sakit dia kan? Duduk dia, berhasil, membaca juga berhasil mau dia. Terakhir makan ini dipaksa dipegang. Rupanya digigit ininya asisten terapisnya kan minta ampunlah asistennya. Udah terapisnya aja digigit ininya (menunjukkan telapak tangannya) biru hehehehe gemes kali dia karna di pegang, dapat tangannya trus di gigit baru nyerah. Habis itu gak mau dikasinya lagi nasi. Kuat kali dia gak tau dari mana</p>

		tenaganya. Trus waktu diajak ke rumah coba-coba juga terapisnya disini cuma sendiri terapisnya susah lah kan di yayasan aja 4 orang susah konon yang disini sendiri yaa kan trus saya bilang juga udah gak usah diapakan lagi pelajarannya aja yang diapakan saya bilangkan gak mau ya udahlah saya bilang sama komunikasinya aja. Memang ada memang anak normal juga ada memang yang gak mau nasi ada memang, jadi yaudalah
II.0073	Iter	Tan, kalau cara tante sama om mendidik ogi kek mana tan? Sama gak dengan anak tante yang lainnya?
II.0074	Itee	Yaa enggak lah, tarek ulur. Kalau abangnya lebih banyak... kalau abangnya fifty fifty lah keras lembutkan? Kalau ini banyak lembutnya kerasnya dikit.
II.0075	Iter	Karna gak bisa dikerasin yaa tante?
II.0076	Itee	Iya gak boleh, tapi harus. Sekali kali harus
II.0077	Iter	Itu yang biasa di kerasin itu, kalau oginya kek mana tan?
II.0078	Itee	Yaa kira kira yang bahaya bahaya lah
II.0079	Iter	Contohnya tan?
II.0080	Itee	Mmm misalnya dia pergi kemana mana gitu dibilanglah gak boleh pergi kemana mana sendiri saya bilang nanti diculik saya bilang. Mau saya bilang hahaha gitu gitu yaa kan. Kayak satpam ni marah ntah dia main main api gitu, gak boleh nanti terbakar tangkap polisi yaa gitu gitu. Harus tegas kan, kadang saya suruh abangnya marahin dia, saya kan seorang ibu gak tega kan. Bentak bentaknya abangnya lah. Pernah dipukul sama abangnya karna bandelkan pernah. Tapi dia sama abang abangnya dia takut, karna abangnya pernah mukul takut dia. Sama saya memang gitu, maksudnyakan

		jangan semua takut, jadi dia kalau mau apa sama saya.
I1.0081	Iter	Kalau sama om tan?
I1.0082	Itee	Yaa sama malah diakan banyak diluarkan
I1.0083	Iter	Berarti kalau sama om kalau om pulang manja juga sama om oginya tan?
I1.0084	Itee	Sekedar yaa sekedar lah, gak terlalu
I1.0085	Iter	Kalau yang tante lihat oginya itu lebih dekat ke om atau ke tante?
I1.0086	Itee	Ke saya, karna saya banyak di rumah hahaha (sambil tertawa)
I1.0087	Iter	Om itu tante kalau pulang lama lama tante? Maksudnya kalau lagi libur kerjanya gitu tante?
I1.0088	Itee	28 hari kerja dia 28 hari libur
I1.0089	Iter	Oohh satu bulanan lah tante yaa
I1.0090	Itee	Gak sampe satu bulan, nanti kan di jalan udah habis waktu juga kan. Jauh di katar sana kan. Transit transit lagi kan
I1.0091	Iter	Kalau om lagi di rumah sering sama ogi tan?
I1.0092	Itee	Yaa kalau dia lagi gak sibuk sering lah kalau lagi gak ada kerja, karna dia kan orangnya suka bergaul suka apa namanya... musik, hobi musik yaaa kan. Suka bergaul gitulah
I1.0093	Iter	Ogi gak suka musik tan?
I1.0094	Itee	Enggak, tapi dengar suka. Mainkannya dia gak suka, karna kan di atas banyak alat music
I1.0095	Iter	Eemm
I1.0096	Itee	Memainkanya dia gak mau kalau dengar lagu suka. Hp gitu kan, suka. Kalau memainkanya gak mau dia

I1.0097	Iter	Emang gak pernah mau tan?
I1.0098	Itee	Enggak suka dia, gak mau dia pegang sikit pun. Emmm pernah drum pernah keyboard pernah maksudnya sikit sekali. Kalau di persenkan 5% cuma sikit kali, kalau abang abangnya pande
I1.0099	Iter	Sukanya apa ogi tan?
I1.0100	Itee	Main komputer, sama sama anjing di simping dulu ada kucing ada ayam. Nah itu suka dia sama binatang binatang dia suka sayang dia sama binatang binatang
I1.0101	Iter	Pas awal tau ogi autis, sikap om sama tante kek mana tan waktu itu?
I1.0102	Itee	Emmm maksudnya agak apa, anu juga maksudnya apa yaaa... saya kan belum pernah tau waktu di katar itu kan, apa ini autism bukan autis. Terakhir yaa anu pas kami ke Jakarta ada gurunya di sana di jakarta kan. Emmm kebetulan d depan pas kami di rumah ponaan saya itu guru anak anak autis kan. Dia yang ngasi tau permasalahannya di situ, sampe di kasinya buku. Saya fotocopy aja tebal, kami fotocopy trus kami pelajari buku itu. Teknik teknik pengajarannya kan
I1.0103	Iter	Ogi pernah tidak melakukan kesalahan didepan om tan?
I1.0104	Itee	Adalahh, anak normal aja ada apalagi anak gini kan... banyaklah
I1.0105	Iter	Kalau ogi melakukan kesalahan itu, tante kek mana tan ke oginya?
I1.0106	Itee	Yaa pernah saya pukul. Kalau memang udah berat
I1.0107	Iter	Kesalahan yang berat itu tan?
I1.0108	Itee	Eemmm

II.0109	Iter	Itu kealahan yang kek mana tanyang berat kali
II.0110	Itee	Pernah dia mukul anak orang, tanpa sebab anak orang bub di gebuknya gitu. Saya bilang, nakal tidak boleh minta maaf saya bilang. Di salaminnya maaf katanya, anak kecil yang di pukulnya juga kecil. Payah kita bilangnya dikira boneka apa
II.0111	Iter	(tertawa)
II.0112	Itee	Main di gebuk aja anak orang yaa kan.. gak boleh. Saya pukul memang, saya cubit dia. Habis itu gak pernah lagi
II.0113	Iter	Itu mungkin gemes dia tan
II.0114	Itee	Emmm mungkin dia anggapnya apa gitukan, anak seperti ini kadang kadang kan dia gak ngerti gak boleh. Orang sakit pun gak ngerti dia. Maksudnya dia banyak gak ngertinya orang tu sakit dia gak tau orang kalau di giniin sakit (sambil memperagakan) dia gak ngerti.
II.0115	Iter	Oohh
II.0116	Itee	Jadi harus, sekali kali harus di pukul gak papa biar dia ingat
II.0117	Iter	Tapi setelah itu dia gak pernah mukul lagi tan?
II.0118	Itee	Gak pernah lagi, pernah di ludahnya anak orang juga. Huuff gitu kan. Saya cubit juga tu. Gak boleh yaa saya bilang gitu. Di sekolah kan malu lah saya kan, karna dia sekolah di TK anak normal. Anak anak lain kan gak saya lihat lah untung mamanya jauh hahahaha (tertawa)
II.0119	Iter	Hahahaha
II.0120	Itee	Anak-anak kecil juga, saya lap lap mukanya. Untung gak nangis anak itu. Mungkin pikirnya apalah inikan, mungkin gak ngeh gitu apalah ini saya lap lap itulah dua kali dia mukul

		sekali dia ludah sekali
II.0121	Iter	Tante itu setelah nyubit ogi kan ogi buat kesalahan. Tante merasa bersalah gak setelah itu?
II.0122	Itee	Enggak, saya tujuannya mendidik bukan tujuannya apa namanya menghakimi gitu bukan. Mendidik itu dia. Saya sama anak anak tiga lainnya kalau salah juga saya pukul
II.0123	Iter	Kalau om tan? Pernah mukul ogi?
II.0124	Itee	Diaa.... jarang, jarang dia. Kayaknya enggak pernah lah. Marah pernah, karna kan dia jarang. Maksudnya dikit di rumah yang menghadapi kan saya
II.0125	Iter	Kan om jarang di rumah tan, itu kalau soal perkembangan ogi tu sering ditanyain gak tante?
II.0126	Itee	Sering di tanya, jaman sekarang kan gampang
II.0127	Iter	Selalu nelfon tan?
II.0128	Itee	Yaaa paling enggak sehari dua kali adalah, kalau enggak saya. Kalau dia lagi sibuk saya tanya. Jadi saling apalah komunikasi. Gampang kan apalagi kalau ada gratis nelpon kan hahahaha (tertawa)
II.0129	Iter	Hahahahaha
II.0130	Itee	Ada video call juga sekarang kan. Tapi kalau lagi marahan cuek cuek juga
II.0131	Iter	Hahaha Itu perasaan om sama tante kek mana tan pas lihat ogu beda dengan anak lainnya?
II.0132	Itee	Waktu dokter vonis bingung kita kan apa itu. Maksudnya apa ini apa gini gini yaa kan, karna kita gak pernah dengar. Mungkin kalau kita lihat orang orang yang kurang apa gitu sering cumaaa namanya itu apa, baru sekali itu saya dengar

		waktu dikatar. Di kasih ini lah kertas kan, maksudnya anu lahh di tulis di situ, apalah lah ini autism ini dah ngobrol ngobrol sama om kan.. saya sibuk ngejar ngejar ogi lari lari kan... mula mula sempat anu juga owhh ini rupanya kesimpulannya kan. Udah terus di terapi di rumah sakitkan. Ada tempatnya gitu disuruh bawakan di latih-latih lahh. Di toiletnya. Lumayan itu di toiletnya bisa. Bangun pagi itu waktu dia terbangun itu langsung saya beli toilet anak kecil itu kan... duduk kan di situ 2 jam pagi pagi
II.0133	Iter	Lama kali tante di situ?
II.0134	Itee	Supaya dia ngerti duduk di toilet
II.0135	Iter	Oohhh
II.0136	Itee	Nanti pakek baskom besar itu tarukkan air taruk mainan yang plastik bebek bebek itu tiap pagi itu sampe dia ngerti mau duduk sendiri
II.0137	Iter	Mmm
II.0138	Itee	Kalau buang air kecilnya itu juga dua jam sekali buka pempersnya bawa ke kamar mandi. Makanya saya kalau lihat ponaan atau saudara datang kemari kencing sembarangan itu heran saya. Kok bisa yaa kok gak di latih anaknya
II.0139	Iter	Itu berapa lama tante melatih toilet training ogi tante?
II.0140	Itee	Lama lah lama
II.0141	Iter	Sampe tahunan tan?
II.0142	Itee	Iyaa
II.0143	Iter	Berapa tahun tan?
II.0144	Itee	Yaaa kayaknya dua dua tiga tahun lahh. Sampe dia mau datang sendirikan. Sampe dia kesitu mau naik sendiri, kan

		tinggi toiletnya itu kan. Saya pegang pelan pelan lamaaa kali. Latihan aja kalau di tempat anak kecil itu supaya mau duduk dia karna kan masih buang air di pempers dia, awalnya gak mau dia takut jatuh kan saya paksa dia. Lamaa itu bertahun tahun dari umur 2 tahun
II.0145	Iter	Apa yang paling di khawatirkan om mengenai keadaan ogi tan?
II.0146	Itee	Yaaa gimana sekolahnya nanti gitu, kami kan dulu tinggal di luar negeri. Ternyata betul sekolah normal anu ini bukan di sini tempatnya kata orang disana, dia ada sekolah khusus.
II.0147	Iter	Di luar negeri itu ogi belum pernah sekolah sama sekali tan?
II.0148	Iter	Ada di pris school kan sekolah untuk paudlah kalau di sini. Cuma dia gak respon di suruh ini di suruh itu kan. Memang betul dia gak respon, kurang respon dia. Cuek, banyak cueknya dia
II.0149	Itee	Itu berapa lama tan ogi sekolah disana?
II.0150	Iter	Gak lama sih, waktu di pris school itu mungkin gak sampe beberapa bulan aja. Gak lama berapa bulan aja karna di lihat kurang respon dia yaudah. Om kan cari kerja yang bisa pulang ke Indonesia. Bolak balik gitu. Yaa kek sekarang lah. Perusahaan pun respon juga kan, kan demi anak. Pulang terakhirnya
II.0151	Itee	Jadi karna itu tan balik ke Indonesia?
II.0152	Iter	Iyaa pulang karna dia, emmm iya pulang kemari, jadi om cari kerja yang bisa pulang-pulang gitu. Sebulan pulang, sebulan kerja, dari katar itu
II.0153	Iter	Oohh
II.0154	Itee	Makanya anak saya yang nomor tiga itu kesal yang duduk itu, yang kemaren pas wawancara sama om

II.0155	Iter	Oohh iya iya tan
II.0156	Itee	Diginiin jidatnya (sambil memperagakan) gara-gara kau ini kita pulang ke Indonesia katanya, banyak itunya jengkelnya. Dia kan lagi enak enakya sekolah di sana
II.0157	Iter	Oohh waktu itu kelas berapa dia tan?
II.0158	Iter	Kan dari umur tiga tahun setengah sampe dia SD itu kelas berapa yaaa. Kan lagi enak enakya bermain dia sama teman temannya disana
II.0159	Itee	Oohh anak tante yang no 3 itu sampe seingat itu yaa tante, padahal kan itu waktu masih kecil
II.0160	Iter	Si rey yang no 3 itu, udah besar dia udah mau sepuluh tahun kelas 5 SD dia waktu kami pindah ke indonesia. Adeknya yang autis itu yang masih kecil. Kan dia lahirnya di katar
II.0161	Itee	Oohhh
II.0162	Iter	Iyaa belajarnya kan disana sistem bahasa inggris, waktu disini kan dia di harapan yan jauh disana itu.. trus pindah ke safiyatul kan berbeda kurikulumnya, jadi dia harus menyesuaikan diri lagi
II.0163	Iter	Oohh makanya dia gak suka tante?
II.0164	Itee	Mula mulajengkel dia
II.0165	Iter	Sampe sekarang masih kek gitu tan?
II.0166	Itee	Sampe sekarang masih cita-cita dia tetap mau keluar negeri, kan bolak balik dia cari beasiswa hehehehe karna kami bilang boleh cari sendiri tapi jangan mengharapakan sama mama sama papa mahal bilang kan, habis itu dia mencari cari sendiri belum ada, belum ketemu-ketemu. Pernah ikot tes yang ke jepang itu entah apa enggak lulus dia

II.0167	Iter	Bahasa inggrisnya lancar berarti tan yaaa
II.0168	Iter	Lancar lah namanya juga dulu sekolah disana sampe bertahun tahun dia, cuma itulah kurangnya kita disini kan kurang praktek yaaa
II.0169	Itee	Iya tan
II.0170	Iter	Jadi dia yaa namanya udah lama udah beberapa tahun jadi yaaa agak agak apa sikit lah tapi kalau dikaji sikit aja, nanti udah ingat lagi. Kalau anak saya yang no 1 itu sempat tamat sekolah di sana, dapat ijazah SMA di sana.
II.0171	Itee	Tan, itu cara om dan tante memahami ogi kek mana tan?
II.0172	Iter	Yaa eeee sering dia bahasa isyarat, kadang tangan saya ditariknya dia mau apa dilihatnya aja gitu, nanti saya bilang ini, ini, ini, (sambil menunjuk dengan tangannya) misalnya dia lihat rak piring ditarik tangan saya gak mau dia ngomong, susah ngomongnya. Ini gelas misalnya kan nanti misalnya apa, kita kasi diambilnya. Bagus kalau kita suruh ngomong bagus pergi dia dari pada ngomong. Kadang saya bilangkan ini bilang dulu apa ini gelas, nanti kan kurang jelas kita suruh ulang, gak mau di ulang pergi dia. Bagus gak usah
II.0173	Iter	Jadi gak jadi ambil gelasnya tante
II.0174	Itee	Sering gak mau dia, makanya kadang di ambilnya aja sendiri, kalau gak bisa baru di tariknya tangan kita. Yaa awalnya diarahkan juga lama lama tau dia dari mulai kamar mandi udah dari umur 2 tahun itu saya ajarkan
II.0175	Iter	Dari yang tante lihat, kondisi kesehatan om waktu tau oginya autis kek mana tan?
II.0176	Itee	Biasa aja, masih sama tetap kayak biasa
II.0177	Iter	Berat badannya tan?

II.0178	Itee	Enggak, sehat-sehat aja. Lihat lah kemaren tu kan waktu wawancara sama om.
II.0179	Iter	hehe iya tan,
II.0180	Itee	Yaa semua itu harus kita terima gak boleh kita sesali, kek mana orang yang gak punya anak yaa kan.. ini masih bisa kita bawa berobat kemana mana yaa kan, namanya juga udah di kasih kek gini yaaaa kita rawat, kita jaga
II.0181	Iter	cara om menahan emosi sama ogi itu kek mana tan?
II.0182	Itee	Kalau om kan jarang di rumah, yaa biasa aja. Palingan di nasehatinya kalau ogi ada buat salah.
II.0183	Iter	Cara om dan tante memperkenalkan ogi ke teman-teman itu kek mana tan?
II.0184	Itee	Kalau tetangga sini udah kenal yaaa.udah kenal. Malah kek kalian lihatlah anak tante agak ganteng gitu kan, jadi ada hiburan juga saya
II.0185	Iter	Hahaha
II.0186	Iter	Selainperilakunya yang kek gitu, jadi ada hiburannya lah
II.0187	Itee	Pernah tidak ogi diejek tan?
II.0188	Iter	Diejek, kalau di depan saya enggak tapi kalau di belakang gak tau yaa... tapi kalau di belakang pernah saya dengar selentingan katanya anaknya lasak kali, saya maklum aja karna karna memang iya anak saya lasak. Dia itu suka jalan ntah kemana mana, pintu rumah pun gak saya kunci, saya selalu siap. <i>Ready</i> kalau dia bergerak pergi langsung saya ikut, itu sebelum dia ngerti komputer kalau sekarang kan udah pande dia main komputer main handphone. Jadi dia yaa main aja jadi saya siap lah dengan jilbab langsung siap-siap duet, dompet, hp pakek celana. Mungkin karna itu juga saya banyak gerakkan. Jalan-jalan ngikut ogi terus, jalan dia masuk

		dia ke rumah orang.
II.0189	Itee	Bagaimana cara tante memperkenalkan apa yang boleh ogi lakukan dan apa yang tidak boleh ogi lakukan itu kek mana tante?
II.0190	Iter	Yaaa kita kasi taulah seperti anak normal kita bilang, ini gak boleh ini gak boleh cuman pelan-pelan. Saya bilang “tidak boleh” “ini tidak boleh bahaya”
II.0191	Iter	Itu sampe berulang kali tan di kasi tau?
II.0192	Itee	Iyaaberulang kali sampe dia umur 5 tahun sekarang pun masih saya bilang
II.0193	Iter	Ooh
II.0194	Itee	Kalau ngomong sama dia harus pelan-pelan
II.0195	Iter	Ada tidak rasa penyesalan gitu, penyesalan karena oginya kek gitu tan?
II.0196	Itee	Yaa sedikit banyaknya adalah kan ini apa anak iya, sedangkan saya hamil anak keempat waktu itukan. Maksudnya yaa gimana ya saya. Dari segi mana yaa apanya kok bisa aneh kek ginikan. Dari mana dari segi mana gitukan, sedangkan saya kan ini hamil anak keempat udah ngertilah saya, maksudnya kalau anak pertama mungkin orang gak ngerti yaa kan ini anak keempat yaa biasa biasa ajalah hamilnya. Malah saya kan ekonominya udah lebih mapan waktu saya di katar, kami kan di katar. Om kan di katar, udah lebih mapan gajinya udah cukup, malah gak tau juga dari mana maksudnyakan tapi gak saya bawa berlarut-larut untuk apa saya apa namanya penyesalan... gak saya bawa berlarut-larut, saya malah bagaimana menanggapi dia ini dengan apa adanya, yaaa itu saya terapi cari pengasuh karna saya gak sanggup sendirikan? Cari pengasuh cari pembantu jadi saya bisa fokus ke dia, cari

		supir.
II.0197	Iter	Itusampe berapa lama tanada rasa kek gitu?
II.0198	Itee	Emmmm kayaknya gak lama-lama kali sih, karna waktu saya lihat di yayasan tempat ogi terapi, oohh banyak orang lain. lebih parah lagi, waktu di katarkan cuma dia jadi kita merasa anak ini kok gak mau bergaul, kita merasa apa gitukan. Waktu saya bawa ke yayasan udah banyak terobati.
II.0199	Iter	Tante itu waktu tante tau ogi autis pertama kali kan di katar?
II.0200	Iter	Heem
II.0201	Itee	Sempat berobat sama dokter disana tante, itu ada tante tanya penyebabnya apa tante?
II.0202	Iter	Eeeee itu yang banyak ngomong om, karna kan saya masih jagain ogi, karna kan saya gak ada pembantu waktu disana kan. Waktu disini saya ada ikut seminar. Ada dokter autis seluruh Indonesia kan bisa jadi dia karna ini apa namanya, karna apa. Asap-asap itu katanya, ini kan menurut ketua autis seluruh Indonesia ini kan. Asap-asap polusi itu katanya, bisa jadi karna makanannya ibu waktu hamil, kenak mercuri katanya kan. Emmm trus bisa jadi gagal imunisasi kata dokternya. Itulah menurut dokter autis seluruh Indonesia ini. Saya ikut seminarkan habis itu yang terakhir dibilangnya bisa jadi faktor keturunan. Mungkin dari garis ibu kita, nenek kita, buyut kita, kita kan gak tau dulu.. eee jadi terulang lagi dia kemari kebawah sini dari buyut kita, nenek, orang tua kita, balik lagi dia faktor keturunan itu.
II.0203	Itee	Sering tante ikut seminar-seminar kek gitu?
II.0204	Iter	Waktu sebelum terapi adalah beberapa kali, dua kali ada.

		Terus diterapisnya sering ikut kan. Jadi terapisnya aja, saya tanya nanti gimana gimana gimana. Yang penting saya udah ngertilah kan. Jadi gak perlu lah kita sesali, kita apa jalan keluarnya gimana, menanggapi gimana.
II.0205	Iter	Apa harapan om sama tante ke depannya buat ogi tan?
II.0206	Itee	Kalau om punya cita-cita dia buat ogi, yang mau ke Microsoft di Amerika itu. Kalau tante yaaa mudah mudahan dia bisa seperti anak normallah. Mudah-mudahan tapi sayaaa yang kek saya ikut seminar, katanya jangan kita mengharap yang muluk-muluk. Dia ada perubahan aja syukur. Berubah dikit-dikit aja syukur, kalau kita mengharapkan total 100% jangan. Nanti kita kecewa.
II.0207	Iter	Perubahan ogi sekarang nampak tan setelah di terapi?
II.0208	Itee	Pelan-pelan, iq dia bagus. Itulah hiburan saya, kalau keterampilan disuruh ketrampilan bagus iq dia. Saya masuk-masukkan sesuatu gitukan kayak puzzle itukan cepat. Komunikasi yang kurang.
II.0209	Iter	Dari semua kelebihanogi yang paling ingin di kembangkan apa?
II.0210	Itee	Emm komputer, cuma belum tersalurkan. Kalau saya sekarang mau lebih fokus supaya dia mau komunikasi jadi kalau komunikasinya dia belum lancarpun nanti susah orang maun ngajar-nagajarinya kan..ntah berenang olahraga
II.0211	Iter	Cara meningkatkan kemampuan itu kek mana tan?
II.0212	Itee	Yaaakita terapisllah dia, terus kita kasi dukungan dari keluarga harus di apa dilatih dia kan. Yaaa mudah-mudahan tetangga juga lingkungan itu harus semualah kan.
II.0213	Iter	Sejauh ini tante lingkungan tante disini ada gak kek yang gak

		mau menerima ogi kek gitu tante?
II.0214	Itee	Gaktau juga saya (tersenyum) saya gak bisa nilai orangkan. Yaa mudah-mudahanlah kan, karna Alhamdulillah kayak ibu sebelah ini, katanya enak di lorong ini. Dia mau bertetangga dengan saya. Ya kan? Itu salah satunya
II.0215	Iter	Bagaimana cara menerima segala kelemahan ogi tan?
II.0216	Itee	Yaaaakita anu aja, kita bersyukur aja di samping dia punya kekurangan dia banyak kelebihanannya, kita harus syukuri aja. Karna dia kan gak bisa ngomong, gak mau ngomong tapi apa kalau abjad itu dilihat dia sekali, bisa dia bilang pakek bahasa inggris. Dia komunikasi gak bisa tapi menghafal bisa hehehe. Jadi hiburan juga, nanti kalau sama-sama anak orang juga saya suruh tanya pakek bahasa inggris, siapa namanya dijawabnya. Semua yang di tanya, habis itu udah gak mau ngomong apa yang karna itu yang saya ajarin, dia menghafal. Menghafal dia kek gitu
II.0217	Iter	Selainitu gak dijawabnya tante?
II.0218	Itee	Enggak dijawab, selain itu didiamin aja kalau ada yang tanya.
II.0219	Iter	Berarti tante ekstra lah yaa jagain oginya tante?
II.0220	Itee	Iya ektralalah, tapi yaa jalani aja. Terapinya jangan putus, dari dulu di katar waktu dia masih kecil kali, itu terapi juga, tapi jauh kali dari komplek saya tinggal ke kota, setengah jam itu larinya lari 140. Kan jalannya besar, saya nyetir sendirikan setengah jam perjalanan.
II.0221	Iter	Itusetiap hari tan?
II.0222	Itee	Enggak, seminggu dua tiga kali. Karna kan disana program rumah sakit. Heem, tapi terapinya itu hanya beberapa menit aja. Capek perjalanan jauhkan, terapinya cuma beberapa

		menit saja.
I1.0223	Iter	Udah lama diperjalanan tante yaa
I1.0224	Itee	Iyaa capeknya lagikan
I1.0225	Iter	Kalau hal positif yang om dan tante dapat selama mengasuh ogi apa tan?
I1.0226	Itee	Yaa kalau lihat dia misalnya pande ngomong sesuatu lah gitu, kek tadikan itu hiburan saya. Mau dia mengikuti apa yang saya ajarkan karna dulu enggak mau diam aja dia
I1.0227	Iter	Iya tante tadi suruh duduk mau dia duduk
I1.0228	Itee	Iyaa dulu diam aja dia, mau keselah duduk pegang pulpen gak mau dia dicampakkannya pulpen. Memang terlalu capek saya, tapi gak papa yaa kan. tetap sehat-sehat ya kan.
I1.0229	Iter	Pernah enggak tante sama om itu ragu dalam mendidik ogi?
I1.0230	Itee	Emmmmmm yaaa adalah, karna dia kan belum pernah kita menghadapi gini baru pertama di keluarga kita gak adakan. Jadi yaa ngerasa ini betul gak gitu yaaa. Maksudnya ini udah betul gak gini kita didik dia yakan, ada pasti ada
I1.0231	Iter	Tante pernah enggak membiarkan ogi sama pengasuh aja gitu?
I1.0232	Itee	Pernah, karnakan saya kan butuh istirahat, kalau pengasuh sama supir pernah. Itu udah saya kawani dia berbulan-bulan saya latih dia kan, supaya dia apa supaya ogi mau sama diapun supaya dekatkan. Dikawani berbulan-bulan baru saya berani lepas. Biar nampak saya dia sayang apa enggak gitu, ada supirpun kalau ada apa-apa nanti supir bisa ngadu.
I1.0233	Iter	Menurut tante padangan orang lain ke keluarga tante itu kek mana tan?
I1.0234	Itee	Kalau keluarga, kalau kakak pernah bilang ihh kalau saya ni

		mungkin sejam aja gak sanggup. Kalau tetangga apa yaaaa..bingung juga kalau tetangga, kalau sama temen yaa biasa aja, karna kan sering saya bawa. Tapi sebentar aja, karnakan ada pengasuhnya nanti dibawa main sama pengasuhnya.
II.0235	Iter	Pernah enggak om dan tante itu merasa rendah diri di depan orang lain?
II.0236	Itee	Kalau dia sekali-kali ada aneh tingkahnya yaa pastilah, kok dia ini gak seperti anak lainnya gitu yaa kan,kalau abang abangnya kan berprestasi kalau dia enggak. Tapi pernah juga dia ikot peragaan busana di tknya
II.0237	Iter	Menangtante?
II.0238	Itee	Menang, orang ganteng. Peragaan busana baju olahraga kan. Musik udah habis dia masih joget hahaha
II.0239	Iter	Kokmau ogi tante?
II.0240	Itee	Orang dia suka dengar musik dia suka, naik dia joget-joget terus dia. Music udah habis gak mau turun dia, kan untuk berpartisipasi aja dia kan. Kaget saya begitu di panggil nama dia, karna ada beberapa tk gabung. Begitu dipanggil dia juara, juara berapa waktu itu yaaa... harapan satu kalau enggak salah, kaget saya kan guru dia gak percaya dia karna dia ogi menang
II.0241	Iter	Kalau om pulang itu, cara om memberikan perhatian ke ogi itu kek mana tante?
II.0242	Itee	Yaa kadang dibawa jalan, di bonceng. Kami pergi sama-sama, kalau dirumah diajak ngobrol, biasalah kek menghadapi anak normal. Kami gak memperlakukan dia berbeda gitu, kadang sambil nonton tv main-main, karna dia

		pun tidurnya kan sama om sama tante.
II.0243	Iter	Saat tante melihat ogi itu perasaan apa yang tante rasain tante?
II.0244	Itee	Yaaa namanya anak, yaa sayang biasa. Cuma capek aja lebih capek, mungkin faktor usia bisa jadi, karna dia lebih hyperactive jadi lebih capek gitu aja
II.0245	Iter	Bagaimana cara menunjukkan kasih sayang om dan tante ke ogi tan?
II.0246	Itee	Yaaaa kita merawat dialah, makannya pelajarannya. Itukan kasih sayang itu
II.0247	Iter	Ogi sering minta sesuatu gak tante?
II.0248	Itee	Iyalah, tapi gak semua tante beli, yang wajar-wajar aja. Kalau dia kita bawa ke supermarket itu keranjang itu penuh, dia piker main ngambil-ngambil aja
II.0249	Iter	Oohh
II.0250	Itee	Dia kan di dalam keranjang, dimasukinnya semua sampe setengah keranjang. Nanti saya suruh bawa keluar dia duluan sama abangnya atau papanya, saya seleksilah mana-mana yang patut
II.0251	Iter	Itu enggak kecarian ogi tante?
II.0252	Itee	Itulah pande-pande kita nanti, intinya ada. Apa yang dia mau itu ada, kadang dia ambil snack itu sampe 4 5, nanti kita pilih aja dua atau satu aja. Kan nanti kita bakal bawa lagi, pande-pande kitalah. Karna yang dia suka pun gak banyak rata-rata saya belikkan. Kalau mainan dia kurang, game yang dia suka

I1.0253	Iter	Hal apa yang paling sulit dijelaskan ke ogi tan?
I1.0254	Itee	Emm apa yaa, masalah belajar yang paling sulit. Karna kan dia susah di arahkan. Selama udah di terapi lah jadi mudah
I1.0255	Iter	Oowhh iya iya tan, tan makasi banyak yaa udah boleh di ganggu waktunya hehe
I1.0256	Itee	Iyaa gak papa kan saling membantu. Bentar yaa, ini di minum dulu
I1.0257	Iter	Gak usah repot-repot tan, hehe
I1.0258	Itee	Enggak repot kok orang udah ada tinggal di taruk aja
I1.0259	Iter	Hehe nanda pamit pulang yaa tan,
I1.0260	Itee	Iyaa, salam buat mama yaa
I1.0261	Iter	Iya tan, assalamu'alaikum tan
I1.0262	Itee	Wa'alaikum salam

FILE III
INFORMAN I

Informan : 1

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 15.40-18.10 WIB

Tempat : Rumah Informan

Koding	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
I1.0033- I1.0038	<p>Menurut tante sikap om itu pas lahir ogi kek mana tan?</p> <p>Oohh blom ketahuan waktu lahir, udah umur-umur 2 tahun setengah kan di situ baru ketahuan. Di situ baru Nampak perilakunya</p> <p>Di situ kek mana sikap om tante?</p> <p>Yaaa sedikit kewalahanlah kami, namanya anak <i>hyperactive</i> kan</p> <p>Itu taunya kek mana tan?</p> <p>Tante bawa ke dokter?</p> <p>iyaa, tante lihat itu dia gak seperti anak lainnya, main sendiri gitukan. Trus anuuu apa namanya emm terlambat bicarakan, trus ini kami baca majalah hati-hati terhadap anak umur 2 tahun lebih belum mau berkomunikasi,</p>	<p><i>Hyperactive</i>, tidak seperti anak lainnya, dan terlambat komunikasi</p>	<p>Awal mula mengetahui anak autisme</p>	<p>Latar Belakang</p>

	<p>disitulah saya baru mau anu terbukakan. Eehh kenapa ini yaa mungkin juga anak saya apa gitu, gitukan? Trus konsultasi dokterlah. Di cek lah anunya, darahnya, apanya kotorannya, pipisnya kan? Pendengarannya, penglihatannya semua. Trus yaa dokter kasi kesimpulan kalau dia autis. Perilaku-perilaku dia semua kan, trus di terapislah dari umur 3 tahun, di katar waktu itu. Kan kami tinggal di katarkan karena kesusahan dokternya dianjurkan yaa lebih bagus bahasa ibu, habisnya dokternya orang quate susahkan bahasa arab trus yaa setiap dia mau ngobrol bahasa inggris sama bahasa Indonesia karna dia ngajarkan si oginya bahasa Indonesia biar gampang bahasa ibukan trus dianjurkan yaa lebih bagus bawa ke Indonesia gak usah campur-campur bahasanya.</p>			
I1.0241- I1.0242	Kalau om pulang itu, cara om memberikan perhatian ke ogi	Responden memberikan	Bentuk perhatian	Latar Belakang

	<p>itu kek mana tante?</p> <p>Yaa kadang dibawa jalan, di bonceng. Kami pergi sama-sama, kalau dirumah diajak ngobrol, biasalah kek menghadapi anak normal. Kami gak memperlakukan dia berbeda gitu, kadang sambil nonton tv main-main, karna dia pun tidurnya kan sama om sama tante.</p>	<p>perhatian pada anaknya dengan cara memanfaatkan waktu luang dengan mengajak anaknya jalan-jalan.</p>	<p>yang diberikan pada anak</p>	
<p>I1.0053- I1.0056</p>	<p>Tan itu keluarga tante kekmana waktu tau ogi beda dengan anak lainnya tan?</p> <p>Yaaa tadinya ya keluarga gak ada dikeuarga tante yang kayak gini, kalau yang depresi ada. Ada paman saya adek bapak saya ada yang depresi. Itupun karna dia kena pukul di kepalanya. Depresi ada tapi kalau yang autis gak ada</p> <p>Ogi kalau ke aceh kek mana sama keluarga tante di aceh?</p> <p>Mula-mula mereka yaa agak-agak apalah kok gini kok gini gitu yakan. Lama-lama kita kasih anulah kasih apanya kasih pengertian, dia ini gak papa gitu gak usah takut</p>	<p>Responden berusaha memberikan pengertian kepada keluarga agar keluarga mengerti bagaimana kondisi anaknya</p>	<p>Reaksi keluarga terhadap responden</p>	<p>Latar Belakang</p>

	<p>gitukan. Malah kadang anak gini kadang-kadang ada anehnya tingkahnya. Anak kecil itu yang lebih kecil dari ogi kadang merasa takut yakan. Karna dia kan kadang-kadang tepuk tangan sendiri gitukan, kadang mau lari aja. Kadang-kadang kitakan kewalahan yaaa mula-mula yaa apalah kok gini lah tingkah anak ini kan</p>			
<p>II.0101- II.0102</p>	<p>Pas awal tau ogi autis, sikap om sama tante kek mana tan waktu itu? emmm maksudnya agak apa, anu juga maksudnya apa yaaa... saya kan belum pernah tau waktu di katar itu kan, apa ini autism bukan autis. Terakhir yaa anu pas kami ke jakarta ada gurunya di sana di jakarta kan. Emmm kebetulan di depan pas kami di rumah ponaan saya itu guru anak anak autis kan. Dia yang ngasi tau permasalahannya di situ, sampe di kasinya buku. Saya fotocopy aja tebal, kami fotocopy trus kami pelajari</p>	<p>Awalnya responden merasa heran dengan anaknya, namun lama kelamaan responden mengerti dengan apa yang dialami anaknya</p>	<p>Keingin- tahuan terhadap kondisi anak</p>	<p>Aversion</p>

	buku itu. Teknik teknik pengajarannya kan			
I1.0125- I1.0130	<p>Kan om jarang di rumah tan, itu kalau soal perkembangan ogi tu sering ditanyain gak tante?</p> <p>Sering di tanya, jaman sekarang kan gampang</p> <p>Selalu nelfon tan?</p> <p>Yaaa paling enggak sehari dua kali adalah, kalau enggak saya. Kalau dia lagi sibuk saya tanya. Jadi saling apalah komunikasi. Gampang kan apalagi kalau ada gratis nelpon kan hahahaha (tertawa).</p> <p>Hahahahaha</p> <p>Ada video call juga sekarang kan. Tapi kalau lagi marahan cuek cuek juga</p>	<p>Responden sering menanyakan perkembangan anaknya kepada istri saat responden sedang tidak di rumah</p>	Bentuk perhatian	Curiosity
I1.0131- I1.0132	<p>Hahaha Itu perasaan om sama tante kek mana tan pas lihat ogu beda dengan anak lainnya?</p> <p>Waktu dokter vonis bingung kita kan apa itu. Maksudnya apa ini apa gini gini yaa kan, karna kita gak pernah dengar.</p>	<p>Berusaha mencari solusi dengan mengikuti terapi dan melatih toilet training pada anak sedini</p>	Menemukan solusi	Allowing

	<p>Mungkin kalau kita lihat orang-orang yang kurang apa gitu sering cumaaa namanya itu apa, baru sekali itu saya dengar waktu dikatar. Di kasih ini lah kertas kan, maksudnya anu lahh di tulis di situ, apalah lah ini autisme ini dah ngobrol ngobrol sama om kan.. saya sibuk ngejar ngejar ogi lari-lari kan... mula-mula sempat anu juga owhh ini rupanya kesimpulannya kan. Udah terus di terapi di rumah sakitkan. Ada tempatnya gitu disuruh bawakan di latih-latih lahh. Di toiletnya. Lumayan itu di toiletnya bisa. Bangun pagi itu waktu dia terbangun itu langsung saya beli toilet anak kecil itu kan... duduk kan di situ 2 jam pagi-pagi</p>	<p>mungkin</p>		
<p>II.0145- II.0146</p>	<p>Apa yang paling di khawatirkan om mengenai keadaan ogi tan? Yaaa gimana sekolahnya nanti gitu, kami kan dulu tinggal di luar negeri. Ternyata betul sekolah normal anu ini bukan di sini</p>	<p>Responden khawatir dengan pendidikan anaknya saat berada di luar negeri</p>	<p>Kekhawatiran orang tua pada anak</p>	<p>Friendship</p>

	tempatnya kata orang disana, dia ada sekolah khusus.			
I1.0175- I1.0178	Dari yang tante lihat, kondisi kesehatan om waktu tau oginya autis kek mana tan? Biasa aja, masih sama tetap kayak biasa Berat badannya tan? Enggak, sehat-sehat aja. Lihat lah kemaren tu kan waktu wawancara sama om.	Kondisi kesehatan responden tidak mengalami penurunan	Kondisi kesehatan	Aspek Fisik
I1.0181- I1.0182	Cara om menahan emosi sama ogi itu kek mana tan? Kalau om kan jarang di rumah, yaa biasa aja. Palingan di nasehatinya kalau ogi ada buat salah.	Responden berusaha menasehati anaknya saat anaknya melakukan kesalahan	Pengendalian diri	Aspek Psikis
I1.0183- I1.0184	Cara om dan tante memperkenalkan ogi ke teman-teman itu kek mana tan? Kalau tetangga sini udah kenal yaaa.. udah kenal. Malah kek kalian lihatlah anak tante agak ganteng gitu kan, jadi ada hiburan juga saya	Lingkungan sekitar tempat tinggal responden sudah mengenal anak responden	Proses pengenalan anak kepada lingkungan	Aspek Sosial
I1.0187- I1.0188	Pernah tidak ogi diejek tan? Diejek, kalau di depan saya	Responden akan	Tindakan orang tua	Aspek Sosial

	<p>enggak tapi kalau di belakang gak tau yaa... tapi kalau di belakang pernah saya dengar selentingan katanya anaknya lasak kali, saya maklum aja karna karna memang iya anak saya lasak. Dia itu suka jalan ntah kemana mana, pintu rumah pun gak saya kunci, saya selalu siap.. ready kalau dia bergerak pergi langsung saya ikut, itu sebelum dia ngerti komputer kalau sekarang kan udah pande dia main komputer main handphone. Jadi dia yaa main aja jadi saya siap lah dengan jilbab langsung siap-siap duet, dompet, hp pakek celana. Mungkin karna itu juga saya banyak gerakkan.. jalan-jalan ngikut ogi terus, jalan dia masuk dia ke rumah orang.</p>	<p>membiarkan jika anaknya dikatakan lasak, dan berusaha mengawasi anaknya semaksimal mungkin</p>	<p>saat anak mengalami kesulitan</p>	
<p>II.0195- II.0196</p>	<p>Ada tidak rasa penyesalan gitu, penyesalan karena oginya kek gitu tan? yaa sedikit banyaknya adalah kan ini apa anak iya, sedangkan saya hamil anak keempat waktu itukan.</p>	<p>Responden pernah merasa menyesal terhadap anaknya sedikit, merasa kok bisa aneh,</p>	<p>Adanya sedikit penyesalan terhadap anak</p>	<p>Aspek Moral</p>

	<p>Maksudnya yaa gimana ya saya. Dari segi mana yaa apanya kok bisa aneh kek ginikan. Dari mana dari segi mana gitukan, sedangkan saya kan ini hamil anak keempat udah ngertilah saya, maksudnya kalau anak pertama mungkin orang gak ngerti yaa kan ini anak keempat yaa biasa biasa ajalah hamilnya. Malah saya kan ekonominya udah lebih mapan waktu saya di katar, kami kan di katar. Om kan di katar, udah lebih mapan gajinya udah cukup, malah gak tau juga dari mana maksudnyakan tapi gak saya bawa berlarut-larut untuk apa saya apa namanya penyesalan... gak saya bawa berlarut-larut, saya malah bagaimana menanggapi dia ini dengan apa adanya, yaaa itu saya terapi cari pengasuh karna saya gak sanggup sendirikan? Cari pengasuh cari pembantu jadi saya bisa fokus ke dia, cari supir.</p>	<p>padahal ini merupakan anak ke empat responden. Responden berusaha mencari solusi dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan anaknya</p>		
II.0205-	Apa harapan om sama tante	Responden	Harapan	Aspirasi

I1.0206	<p>ke depannya buat ogi tan?</p> <p>Kalau om punya cita-cita dia buat ogi, yang mau ke Microsoft di Amerika itu. Kalau tante yaaa mudah mudahan dia bisa seperti anak normallah. Mudah-mudahan tapi sayaaa yang kek saya ikut seminar, katanya jangan kita mengharap yang muluk-muluk. Dia ada perubahan aja syukur. Berubah dikit-dikit aja syukur, kalau kita mengharapkan total 100% jangan. Nanti kita kecewa.</p>	<p>memiliki cita-cita yang cukup tinggi terhadap anaknya</p>	<p>orang tua</p>	<p>Realitas</p>
I1.0209- I1.0210	<p>Dari semua kelebihan ogi yang paling ingin dikembangkan apa?</p> <p>Emm komputer, cuma belum tersalurkan. Kalau saya sekarang mau lebih fokus supaya dia mau komunikasi jadi kalau komunikasinya dia belum lancarpun nanti susah orang maun ngajar-najarinya kan. ntah berenang olahraga</p>	<p>Anak responden memiliki kelebihan dalam bermain komputer, namun komunikasi lebih fokus untuk saat ini</p>	<p>Tingkat perkembangan anak</p>	<p>Aspirasi Realitas</p>
I1.0215- I1.0216	<p>Bagaimana cara menerima segala kelemahan ogi tan?</p> <p>Yaaaakita anu aja, kita</p>	<p>Mampu menerima kelemahan</p>	<p>Proses penerimaan diri</p>	<p>Wawasan Diri</p>

	<p>bersyukur aja di samping dia punya kekurangan dia banyak kelebihanannya, kita harus syukuri aja. Karna dia kan gak bisa ngomong, gak mau ngomong tapi apa kalau abjad itu dilihat dia sekali, bisa dia bilang pakek bahasa inggris. Dia komunikasi gak bisa tapi menghafal bisa hehehe. Jadi hiburan juga, nanti kalau sama-sama anak orang juga saya suruh tanya pakek bahasa inggris, siapa namanya dijawabnya. Semua yang di tanya, habis itu udah gak mau ngomong apa yang karna itu yang saya ajarin, dia menghafal. Menghafal dia kek gitu</p>	<p>anak dan mensyukuri setiap kelebihan yang dimiliki anak</p>		
<p>II.0253- II.0254</p>	<p>Hal apa yang paling sulit dijelaskan ke ogi tan? Emm apa yaa, masalah belajar yang paling sulit. Karna kan dia susah di arahkan. Selama udah di terapi lah jadi mudah</p>	<p>Responde sempat mengalami kesulitan dalam mengajarkan anaknya</p>	<p>Kesulitan yang dialami saat mengasuh anak</p>	<p>Keberhasilan</p>
<p>II.0229- II.0230</p>	<p>Pernah enggak tante sama om itu ragu dalam mendidik ogi? Emmmemmm yaaa adalah,</p>	<p>Adanya sedikit keraguan dalam</p>	<p>Proses penerimaan</p>	<p>Konsep diri yang stabil</p>

	<p>karna dia kan belum pernah kita menghadapi gini baru pertama di keluarga kita gak adakan. Jadi yaa ngerasa ini betul gak gitu yaaa. Maksudnya ini udah betul gak gini kita didik dia yakan, ada pasti ada</p>	mendidik anak		
<p>I1.0233- I1.0234</p>	<p>Menurut tante padangan orang lain ke keluarga tante itu kek mana tan?</p> <p>Kalau keluarga, kalau kakak pernah bilang ihh kalau saya ni mungkin sejam aja gak sanggup. Kalau tentang apa yaaaa..bingung juga kalau tetangga, kalau sama temen yaa biasa aja, karna kan sering saya bawa. Tapi sebentar aja, karnakan ada pengasuhnya nanti dibawa main sama pengasuhnya.</p>	<p>Keluarga responden memberikan dukungan kepada responden</p>	Penerimaan diri	Konsep diri yang stabil



**2. VERBATIM
RESPONDEN II**

FILE I

DATA MENTAH RESPONDEN II

Wawancara : 1

Responden : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Jam : 08.30- 10.00 WIB

Tempat : Klinik Autisme

	PERNYATAAN
Iter	Selamat pagi pak
Itee	Iya pagi
Iter	Maaf mengganggu waktunya ya pak
Itee	Iya enggak apa-apa
Iter	Gini pak, sebenarnya saya ingin wawancara bapak, tanya-tanya tentang anak bapak.
Itee	Owh iya iya
Iter	Sebelumnya tujuan saya kesini udah dibilang sama ibu klinik kan pak?
Itee	Iya iya sudah di bilang
Iter	Jadi ini ada lembar <i>informed consent</i> pak sama lembar persetujuan responden yang harus bapak tanda tangani dimana lembar ini berisikan surat perjanjian bahwasanya bapak bersedia berperan dalam penelitian dan mengetahui bahwa identitas bapak dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian (sambil menyerahkan informed consent dan lembar persetujuan responden)
Itee	Iya iya, ini say abaca dulu
Iter	Iya pak, dibaca dulu baru bapak tanda tangani
Itee	Iya (sambil menandatangani lembar persetujuan responden)

Iter	Bisa langsung kita mulai wawancaranya pak?
Itee	Iya bisa, silahkan
Iter	Maaf pak, sebelumnya nama bapak siapa pak?
Itee	SS
Iter	Umur bapak berapa pak?
Itee	Umur saya 34 tahun
Iter	Agama dan suku bapak apa?
Itee	Islam, suku batak saya
Iter	Berapa jumlah keluarga bapak dan bapak anak keberapa?
Itee	Jumlah keluarga 4, saya anak pertama
Iter	Pendidikan terakhir bapak apa?
Itee	STM
Iter	Apa pekerjaan bapak?
Itee	Mekanik
Iter	Saat usia berapa bapak menikah?
Itee	Mmmm Saya menikah itu saat umur 27 tahun
Iter	Berapa jumlah anak bapak dan anak keberapa yang mengalami autisme?
Itee	Anak saya dua, yang autis itu anak saya yang pertama
Iter	Namanya siapa dan usianya berapa pak?
Itee	Khasaf, umurnya 4 tahun
Iter	Bagaimana kondisi kesehatan istri bapak saat mengandung waktu itu?
Itee	Istri saya waktu itu baik-baik saja, kondisi kesehatannya baik. Semuanya normal enggak ada yang berbeda dari orang biasanya. Palingan cuma ngidam kan biasa itu
Iter	Tolong bapak ceritakan bagaimana saat pertama kali bapak mengetahui anak bapak autis?
Itee	Awalnya itu waktu anak saya umur dua tahun, dia sulit komunikasi. Saya checkan ke dokter katanya autis karena udah dicek semunya enggak ada sakit atau apa. Kemudian baru kami carikan klinik untuk terapis.

Iter	Awal tahu anak bapak autis itu kek mana pak?
Itee	Gak tau saya kek mana saat itu, yang pasti saya merasa kaget, sedih, tidak percaya dengan apa yang terjadi pada anak saya
Iter	Tidak percayanya kenapa pak saat itu?
Itee	Saya tidak percaya anak saya bisa kek gini, apa yang membuat anak saya bisa kek gini apa saya yang salah
Iter	Bapak merasa bersalah dengan apa yang terjadi pada anak bapak?
Itee	Iya awalnya saya merasa bersalah, saya berfikir mungkin memang ada kesalahan yang saya lakukan makanya anak saya seperti ini. Namun lama kelamaan setelah pengobatan dan terapis saya mulai tidak menyalahkan diri saya lagi
Iter	Bagaimana perasaan bapak setelah mengetahuinya pak?
Itee	Sebenarnya sedih, kok bisa gitu anak saya berbeda dengan anak lainnya, tapi saya mencoba untuk tetap bersyukur.
Iter	Bagaimana tanggapan keluarga bapak dan keluarga istri bapak terhadap anak bapak?
Itee	Awalnya keluarga kan enggak tau ini apa, heran juga terkejut. Kemudian kita coba jelaskan ke keluarga supaya mereka mengerti keadaan anak saya
Iter	Akhirnya keluarga kek mana pak sama anak bapak?
Itee	Akhirnya baik-baik aja mereka mulai mengerti dan menerima anak saya
Iter	Tindakan atau hal-hal seperti apa yang dilakukan anak bapak untuk mencari perhatian dari bapak atau keluarganya?
Itee	Sering tiba-tiba dia itu melompat, memukul, menangis
Iter	Itu tanpa sebab pak?
Itee	Iya tiba-tiba dia kek gitu, kek gitulah caranya dia mencari perhatian saya atau keluarga yang lain.
Iter	Setelah mengetahui anak bapak autisme, bagaimana bapak mendidik anak bapak?
Itee	Cara mendidiknya sama saja seperti anak normal lainnya. Hanya

	bedanya anak autis itu harus sering di ulang-ulang. Dan mengarahkan dia untuk dapat mengikuti perintah.
Iter	Bagaimana soal sekolah anak bapak, apa bapak menerapkan pendidikan khusus untuk anak bapak?
Itee	Iya saya menerapkan pendidikan khusus untuk anak saya, selain terapi di sini kan diajarkan juga belajar-belajar gitu
Iter	Kalau untuk ke depannya bapak mau memasukkan khasaf ke sekolah khusus atau sekolah anak normal pak?
Itee	Kalau untuk ke depannya saya belum tau, kita lihat nanti perkembangan ke depannya kek mana. Kalau dia mampu kita masukkan sekolah normal.
Iter	Apa yang bapak khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak bapak?
Itee	Yang paling saya khawatirkan itu kalau anak saya demam
Iter	Siapa yang merawat anak bapak saat dirumah, apa keluarga saja atau ada pengasuh yang membantu?
Itee	Keluarga dan pengasuh juga
Iter	Bagaimana cara bapak memperhatikan anak bapak setiap harinya?
Itee	Kalau lagi libur itu saya mengajak anak saya untuk komunikasi, di latih terus secara berulang-ulang komunikasinya supaya dia ingat
Iter	Bagaimana cara bapak membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk anak bapak?
Itee	Emmm cara membagi waktu kalau lagi libur itu gantian mengasuh anak dengan istri. Ikut memperhatikan, kadang menjemput ke klinik kadang juga saya sempatkan antar.
Iter	Kalau bapak enggak sempat istri bapak yang menjemput pak?
Itee	Kadang istri, kadang sama pengasuh juga
Iter	Seberapa banyak waktu yang bapak luangkan untuk anak bapak?
Itee	Enggak banyak kalau saya lagi libur kerja saja
Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi kondisi anak bapak yang autis?
Itee	Cara menghadapinya yaa harus banyak banyak sabar aja

Iter	Setelah mengetahui anak bapak mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap bapak terhadap anak bapak?
Itee	Sikap saya sama dengan orang lain, selain memberikan terapi saya juga memberikan perhatian khusus. Dan saya berusaha juga untuk mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk anak saya.
Iter	Contohnya usaha yang seperti apa itu pak?
Itee	Yaaa saya tanyakan ke terapisnya bagaimana perkembangan anak saya kalau saya yang lagi mengantarkan dia, apa yang tidak boleh dan boleh juga saya tanyakan ke Prof yang ada di klinik itu
Iter	Ohh iya iya pak. Saat anak bapak melakukan kesalahan di depan bapak, bagaimana tindakan bapak?
Itee	Saya berikan dia pengertian bahwa yang dilakukannya itu salah
Iter	Contohnya itu kek mana pak?
Itee	Kadang saya nasehati saya bilang berulang kali tidak boleh, kadang kalau kesalahannya berat mau juga saya jember. Tapi jarang tergantung kesalahannya juga kan
Iter	Perasaan seperti apa yang bapak rasakan terhadap anak bapak?
Itee	Yang pasti sayang lah, yaa walaupun sedih juga karena dia berbeda dengan anak lainnya. Mau kek mana pun kan anak ya pasti sayang lah.
Iter	Kapan perasaan seperti itu bapak rasakan terhadap anak bapak?
Itee	Perasaan yang mana? Sayang itu, kalau sayang mulai sejak dia lahir
Iter	Kalau perasaan sedih itu pak?
Itee	Emmmm ituu saat saya tau dia mengalami autis
Iter	Sampai sekarang masih bapak rasakan perasaan sedih itu pak?
Itee	Sedikit banyaknya adalah, tapi lambat laun mulai berkurang. Saya mencoba untuk bersyukur saja.
Iter	Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak?
Itee	Cara saya memberikan perhatian yaa sama dengan mengajak dia komunikasi, bermain, kadang kalau ada waktu luang kita ajak jalan-jalan.

Iter	Pernah tidak pak, bapak merasa bersalah dengan apa yang bapak lakukan pada anak bapak?
Itee	Kadang ada
Iter	Bagaimana cara bapak menutupi rasa bersalah yang bapak rasakan?
Itee	Satu-satunya cara yaaa saya coba mengabaikan apa yang telah terjadidengan mengajak dia bermain
Iter	Bagaimana cara bapak menghilangkan rasa bersalah yang bapak rasakan?
Itee	Saya berusaha meyakinkan diri saya bahwa semua itu bukannya sengaja saya lakukan seperti itu
Iter	Perasaan seperti apa yang sering bapak rasakan saat melihat anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?
Itee	Saya khawatir aja dengan anak saya
Iter	Khawatir karena apa itu pak?
Itee	Khawatir kedepannya anak saya kek mana, masa depannya, sekolahnya. Segala macam yang berhubungan dengan dia saya khawatirkan, karena kan dia berbeda dengan anak lainnya.
Iter	Sering tidak perasaan seperti itu bapak rasakan? Jika iya, bagaimana cara bapak menghadapinya?
Itee	Sering, cara menghadapinya yaa saya cari informasi tentang anak autis. Berikan terapi yang baik untuk dia
Iter	Bagaimana proses yang bapak hadapi saat mencoba menerima anak bapak?
Itee	Yang dari awalnya terkejut, sedih, namun dengan sendirinya saya menyayangi anak saya apapun itu kendalanya, tingkah lakunya.
Iter	Apa hal yang paling bapak khawatirkan mengenai anak bapak?
Itee	Saya khawatir jika dia tidak di terima di khalayak umum nantinya
Iter	Sejauh ini bagaimana sikap tetangga lingkungan tempat bapak tinggal?
Itee	Mereka heran dengan anak saya, kemudian yaa saya jelaskan kalau anak saya ini berbeda dengan anak lainnya.

Iter	Responnya kek mana itu pak?
Itee	Responnya biasa aja, kalau di belakang saya enggak tau yaa
Iter	Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang bapak terhadap anak bapak?
Itee	Dengan memberikan ilmu yang saya dapat tentang anak autis agar anak saya bisa seperti anak-anak lainnya. Berkembang kearah yang lebih baik lagi
Iter	Apa yang membuat bapak dapat memahami anak bapak?
Itee	Saya dapat memahami anak saya kalau anak saya itu sedang menginginkan sesuatu
Iter	Contohnya itu seperti apa pak?
Itee	Kan dia susah komunikasi, jadi kalau dia sedang menginginkan sesuatu itu kita harus paham. Kalau saya dan keluarga enggak paham dengan keinginannya kan gak mungkin, kami yang mendidik dia dari kecil sampai umurnya 4 tahun. Pasti kami paham dengan keinginan dia sedikit banyaknya.
Iter	Semenjak mengetahui anak bapak autisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh bapak? Apakah berat badan bapak turun?
Itee	Tidak, normal-normal aja kayak biasanya
Iter	Bagaimana dengan penampilan bapak sendiri setelah mengetahui anak bapak autis, apa ada yang berubah?
Itee	Tidak ada yang berubah, saya masih seperti biasanya.
Iter	Apa yang bapak lakukan saat anak bapak susah diatur mengenai penampilannya?
Itee	Saya mencoba memberinya penjelasan dengan sabar, supaya tidak susah diatur.
Iter	Biasanya, kalau hal ini terjadi siapa yang dapat membujuk anak bapak?
Itee	Yang pasti ibunya lah
Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi setiap perubahan mood yang dialami anak bapak?

Itee	Terkadang jengkel juga saya
Iter	Itu lebih sering seperti itu pak?
Itee	Iya terkadang kalau dia lag susah kai diatur, kalau enggak yaa enggak biasa aja
Iter	Pernah tidak perilaku anak bapak membuat bapak merasa sangat marah? kemudian apa yang bapak lakukan saat itu?
Itee	Pernah, saat itu juga saya menjewernya. Itu spontanitas, tiba-tiba gak saya sengaja
Iter	Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak terhadap anak bapak?
Itee	Saya mencoba untuk bersabar aja, mencoba mengerti dengan kondisinya yang seperti ini
Iter	Bagaimana cara bapak mempublikasikan anak bapak kepada kerabat, teman dan lingkungan tempat tinggal bapak?
Itee	Saya perkenalkan aja anak saya seperti biasanya
Iter	Itu responnya kek mana pak?
Itee	Awalnya mereka heran dengan anak, yaa kemudian saya jelaskan kalau anak saya berbeda dengan anak lainnya.
Iter	Kemudian mereka mengerti pak?
Itee	Sejauh ini di depan saya mereka mengerti, tapi kalau di belakang saya gak tau yaaa hahahaha
Iter	Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak bapak?
Itee	Enggak ada temannya yang sebaya dengannya. Yang ada itu teman sebaya yang saudara saya yaaa merasa heran aja seperti yang lainnya juga.
Iter	Kalau teman-temannya yang satu klinik tempat terapinya pak?
Itee	Enggak ada, kan kalau di klinik ini satu kelas satu orang. Jamnya juga setiap anak berbeda-beda.
Iter	owh iya iya pak, mungkin wawancaranya kita cukupkan sampai disini dulu yaa pak
Itee	Iya iya saya juga harus masuk kerja ini

Iter	Iya pak, maaf yaa pak mengganggu waktunya. Jadi telat bapak masuk kerjanya hehe. Untuk wawancara selanjutnya bapak bisanya kpn pak?
Itee	Nanti saya kabari lagi sama ibu klinik yaa
Iter	Owh iya iya pak makasi untuk waktunya yaa pak
Itee	Iya sama sama
Iter	Saya permisi yaa pak
Itee	Iya iya

Wawancara : 2

Responden : 2

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Jam : 08.30- 09.30 WIB

Tempat : Klinik Autisme

PERNYATAAN	
Iter	Pagi pak
Itee	Iya pagi
Iter	Maaf pak mengganggu lagi yaa pak hehe
Itee	Iya enggak apa apa
Iter	Ini pak saya mau tanya-tanya lagi pak sama bapak
Itee	Iya iya silahkan
Iter	Gini pak, Bagaimana sikap bapak jika anak bapak diejek oleh temannya?
Itee	Saya mencoba untuk menjelaskan kepada mereka yang mengejek anak saya kalau anak saya berbeda dengan mereka
Iter	Terus bagaimana sikap mereka pak?
Itee	Mereka iyain ajalah, tapi gak tau mengerti apa enggak dengan kondisi anak saya
Iter	Bagaimana cara bapak mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak bapak?

Itee	Saya memberinya contoh, kan anak kecil seperti ini masih meniru apa yang kita lakukan. Trus harus berulang-ulang diajarkannya.
Iter	Pernah tidak bapak menyesali sesuatu yang bapak lakukan terhadap anak bapak?
Itee	Pernah
Iter	Itu menyesali yang kek mana pak?
Itee	Kadang kalau mengajari sesuatu itu takut salah, kan beda dengan mengajari anak normal. Terkadang kalau saya marah juga kadang ada penyesalan dalam diri saya kok saya gitu yaa
Iter	Bagaimana cara bapak memperbaikinya?
Itee	Saya hanya bisa berkata maaf, dan mencoba untuk mengajak dia bermain untuk melupakan kesalahan saya
Iter	Apa harapan bapak kedepannya untuk anak bapak?
Itee	Harapan saya ke depannya yang pasti anak saya bisa mengikuti anak normal lainnya. Perkembangannya lebih baik ke depannya, banyak perubahanlah yang dialaminya
Iter	Dengan segala kelebihan yang dimiliki anak bapak, apa yang inginkan bapak kembangkan dari anak bapak?
Itee	Karena dia suka menggambar, mungkin melukis aja yang ingin saya kembangkan
Iter	Itu bisa sendiri dia pak menggambar?
Itee	Iya bisa sendiri tanpa diajari dia bisa
Iter	Bagaimana cara bapak meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak bapak?
Itee	Saya melatihnya, memberikan fasilitas yang dibutuhkannya. Seperti peralatan menggambar dan melukis dan segala kebutuhannya yang lain, terapis, pengasuh dan lainnya lah
Iter	Hal apa yang pernah dilakukan anak bapak yang belum pernah sama sekali bapak ajarkan?
Itee	Yaa mengambar ini

Iter	Kalau yang lainnya pak?
Itee	Kalau yang lainnya sejauh ini belum nampak, mungkin nanti kalau dia lebih besar lebih banyak nampak kelebihannya
Iter	Bagaimana cara bapak mengajarkan anak bapak, sehingga anak bapak tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu?
Itee	Diajarkan berulang-ulang kali sampai dia tidak memerlukan arahan lagi
Iter	Contohnya seperti apa itu pak?
Itee	Contohnya seperti mandi, memakai baju
Iter	Bagaimana cara bapak memerintahkan anak bapak untuk melakukan sesuatu?
Itee	Menunjukkan langsung padanya apa yang saya suruh, kalau enggak ditunjukkan langsung susah mengerti dia
Iter	Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak bapak?
Itee	Mandi sama makan. Karena udah selalu dilakukannya itu jadi dia ingat
Iter	Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak bapak?
Itee	Kalau anak saya lagi menginginkan sesuatu itu kadang sulit sekali itu untuk saya jelaskan sama dia
Iter	Sulit yang kek mana itu pak?
Itee	Kalau misalnya kita tidak bisa memberikan keinginan dia itu, kadang sulit kita menjelaskan alasannya.
Iter	Bagaimana cara bapak menerima setiap kelemahan yang dimiliki oleh anak bapak?
Itee	Mau diapakan lagi yaa trima apa adanya saja, apa yang di kasih kita syukuri aja.
Iter	Hal positif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
Itee	Hal positif yang saya dapat selama mengasuh anak saya itu dia banyak kelebihannya
Iter	Contoh kelebihannya seperti apa itu pak?
Itee	Bisa melakukan sesuatu tanpa diajarkan, kalau ada hal yang dia suka itu

	dia langsung bisa sendiri
Iter	Bagaimana cara bapak menilai setiap perkembangan yang dialami anak bapak?
Itee	Dari terapisnya yang di klinik, perubahan perkembangannya nampak memang setelah di terapis. Sejauh ini yaa bagus
Iter	Apa yang bapak rasakan saat melihat anak bapak bermain dengan anak normal yang berbeda dengan anak bapak?
Itee	Senang campur bahagia. Campur aduklah
Iter	Campur aduk kek mana pak?
Itee	Kadang mau khawatir juga, takut kenapa-kenapa atau ada yang tidak suka dengannya
Iter	Pernah ada yang seperti itu pak?
Itee	Yang ngejek aja pernah ada, yang melebihi dari itu belum pernah saya nampak. Kalau dibelakang saya, saya enggak tau kalau dibelakang ada atau enggak yang seperti itu
Iter	Bagaimana sikap teman-teman bapak terhadap bapak, saat mengetahui anak bapak autisme?
Itee	Mereka mengerti keadaan saya dan kondisi anak saya. Mereka memberikan buku kepada saya tentang anak autis dan memberitahukan cara bagaimana mengatasinya.
Iter	Hal apa yang paling membuat bapak takut dalam menghadapi kondisi anak bapak?
Itee	Yang paling membuat saya takut itu kalau anak saya sakit
Iter	Sakit apa pak?
Itee	Dia sering demam
Iter	Pernah tidak bapak sedikit ragu dalam mengasah kemampuan anak bapak? Apa alasannya?
Itee	Pernah, karena saya takut jika kemampuan yang dimiliki anak saya itu tidak bisa diterima orang banyak
Iter	Kemampuan dia yang bisa dikembangkan pak?

Itee	Iyaa, seperti menggambar melukis. Takutnya karena dia berbeda dengan anak lainnya walaupun dia punya bakat tapi dia tetap tidak diterima seperti anak normal lainnya
Iter	Tindakan apa yang dilakukan anak bapak, sehingga bapak selalu ingin memantau saat anak bapak sedang bermain?
Itee	Saat anak saya bermain sepeda
Iter	Hal negatif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
Itee	Sejauh ini belum ada yang negatifnya lagi pula masih kecil kali dia ya kan, kalau udah besar mungkin nantinya ada. Tapi ini belum ada
Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak bapak, sehingga bapak sangat percaya anak bapak bisa lebih berkembang dari sekarang ini?
Itee	Mampu untuk mandiri
Iter	Contohnya pak?
Itee	Yang dulunya enggak mau nulis, sekarang udah mau nulis
Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak bapak?
Itee	Sejauh ini tidak ada yang istimewa biasa aja
Iter	Bagaimana pandangan bapak terhadap diri bapak sendiri dengan memiliki anak autisme?
Itee	Harus banyak-banyak sabar dalam menghadapi setiap perubahan dan kondisi anak saya
Iter	Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak seperti ini?
Itee	Sejauh ini orang terdekat saya mendukung saya, tidak ada yang tidak mengerti
Iter	Emm, makasi ya pak untuk waktunya hari ini
Itee	Iya enggak apa-apa
Iter	Saya pamit pak
Itee	Owh iya iya silahkan, saya juga mau langsung kerja ini
Iter	Iya iya pak

FILE II
RESPONDEN II

Wawancara : 1

Responden : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Jam : 08.30- 10.00 WIB

Tempat : Klinik Autisme

KODING		PERNYATAAN
R2.0001	Iter	Selamat pagi pak
R2.0002	Itee	Iya pagi
R2.0003	Iter	Maaf mengganggu waktunya ya pak
R2.0004	Itee	Iya enggak apa-apa
R2.0005	Iter	Gini pak, sebenarnya saya ingin wawancara bapak, tanya-tanya tentang anak bapak.
R2.0006	Itee	Owh iya iya
R2.0007	Iter	Sebelumnya tujuan saya kesini udah dibilang sama ibu klinik kan pak?
R2.0008	Itee	Iya iya sudah di bilang
R2.0009	Iter	Jadi ini ada lembar <i>informed consent</i> pak sama lembar persetujuan responden yang harus bapak tanda tangani dimana lembar ini berisikan surat perjanjian bahwasanya bapak bersedia berperan dalam penelitian dan mengetahui bahwa identitas bapak dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian (sambil menyerahkan informed consent dan lembar persetujuan responden)
R2.0010	Itee	Iya iya, ini say abaca dulu

R2.0011	Iter	Iya pak, dibaca dulu baru bapak tanda tangani
R2.0012	Itee	Iya (sambil menandatangani lembar persetujuan responden)
R2.0013	Iter	Bisa langsung kita mulai wawancaranya pak?
R2.0014	Itee	Iya bisa, silahkan
R2.0015	Iter	Maaf pak, sebelumnya nama bapak siapa pak?
R2.0016	Itee	SS
R2.0017	Iter	Umur bapak berapa pak?
R2.0018	Itee	Umur saya 34 tahun
R2.0019	Iter	Agama dan suku bapak apa?
R2.0020	Itee	Islam, suku batak saya
R2.0021	Iter	Berapa jumlah keluarga bapak dan bapak anak keberapa?
R2.0022	Itee	Jumlah keluarga 4, saya anak pertama
R2.0023	Iter	Pendidikan terakhir bapak apa?
R2.0024	Itee	STM
R2.0025	Iter	Apa pekerjaan bapak?
R2.0026	Itee	Mekanik
R2.0027	Iter	Saat usia berapa bapak menikah?
R2.0028	Itee	Mmmm Saya menikah itu saat umur 27 tahun
R2.0029	Iter	Berapa jumlah anak bapak dan anak keberapa yang mengalami autisme?
R2.0030	Itee	Anak saya dua, yang autis itu anak saya yang pertama
R2.0031	Iter	Namanya siapa dan usianya berapa pak?
R2.0032	Itee	Khasaf, umurnya 4 tahun
R2.0033	Iter	Bagaimana kondisi kesehatan istri bapak saat mengandung waktu itu?

R2.0034	Itee	Istri saya waktu itu baik-baik saja, kondisi kesehatannya baik. Semuanya normal enggak ada yang berbeda dari orang biasanya. Palingan cuma ngidam kan biasa itu
R2.0035	Iter	Tolong bapak ceritakan bagaimana saat pertama kali bapak mengetahui anak bapak autis?
R2.0036	Itee	Awalnya itu waktu anak saya umur dua tahun, dia sulit komunikasi. Saya check ke dokter katanya autis karena udah dicek semuanya enggak ada sakit atau apa. Kemudian baru kami carikan klinik untuk terapis.
R2.0037	Iter	Awal tahu anak bapak autis itu kek mana pak?
R2.0038	Itee	Gak tau saya kek mana saat itu, yang pasti saya merasa kaget, sedih, tidak percaya dengan apa yang terjadi pada anak saya
R2.0039	Iter	Tidak percayanya kenapa pak saat itu?
R2.0040	Itee	Saya tidak percaya anak saya bisa kek gini, apa yang membuat anak saya bisa kek gini apa saya yang salah
R2.0041	Iter	Bapak merasa bersalah dengan apa yang terjadi pada anak bapak?
R2.0042	Itee	Iya awalnya saya merasa bersalah, saya berfikir mungkin memang ada kesalahan yang saya lakukan makanya anak saya seperti ini. Namun lama kelamaan setelah pengobatan dan terapis saya mulai tidak menyalahkan diri saya lagi
R2.0043	Iter	Bagaimana perasaan bapak setelah mengetahuinya pak?
R2.0044	Itee	Sebenarnya sedih, kok bisa gitu anak saya berbeda dengan anak lainnya, tapi saya mencoba untuk tetap bersyukur.
R2.0045	Iter	Bagaimana tanggapan keluarga bapak dan keluarga istri bapak terhadap anak bapak?
R2.0046	Itee	Awalnya keluarga kan enggak tau ini apa, heran juga terkejut. Kemudian kita coba jelaskan ke keluarga supaya mereka mengerti keadaan anak saya

R2.0047	Iter	Akhirnya keluarga kek mana pak sama anak bapak?
R2.0048	Itee	Akhirnya baik-baik aja mereka mulai mengerti dan menerima anak saya
R2.0049	Iter	Tindakan atau hal-hal seperti apa yang dilakukan anak bapak untuk mencari perhatian dari bapak atau keluarganya?
R2.0050	Itee	Sering tiba-tiba dia itu melompat, memukul, menangis
R2.0051	Iter	Itu tanpa sebab pak?
R2.0052	Itee	Iya tiba-tiba dia kek gitu, kek gitulah caranya dia mencari perhatian saya atau keluarga yang lain.
R2.0053	Iter	Setelah mengetahui anak bapak autisme, bagaimana bapak mendidik anak bapak?
R2.0054	Itee	Cara mendidiknya sama saja seperti anak normal lainnya. Hanya bedanya anak autis itu harus sering di ulang-ulang. Dan mengarahkan dia untuk dapat mengikuti perintah.
R2.0055	Iter	Bagaimana soal sekolah anak bapak, apa bapak menerapkan pendidikan khusus untuk anak bapak?
R2.0056	Itee	Iya saya menerapkan pendidikan khusus untuk anak saya, selain terapi di sini kan diajarkan juga belajar-belajar gitu
R2.0057	Iter	Kalau untuk ke depannya bapak mau memasukkan khasaf ke sekolah khusus atau sekolah anak normal pak?
R2.0058	Itee	Kalau untuk ke depannya saya belum tau, kita lihat nanti perkembangan ke depannya kek mana. Kalau dia mampu kita masukkan sekolah normal.
R2.0059	Iter	Apa yang bapak khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak bapak?
R2.0060	Itee	Yang paling saya khawatirkan itu kalau anak saya demam
R2.0061	Iter	Siapa yang merawat anak bapak saat dirumah, apa keluarga saja atau ada pengasuh yang membantu?
R2.0062	Itee	Keluarga dan pengasuh juga

R2.0063	Iter	Bagaimana cara bapak memperhatikan anak bapak setiap harinya?
R2.0064	Itee	Kalau lagi libur itu saya mengajak anak saya untuk komunikasi, di latih terus secara berulang-ulang komunikasinya supaya dia ingat
R2.0065	Iter	Bagaimana cara bapak membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk anak bapak?
R2.0066	Itee	Emmm cara membagi waktu kalau lagi libur itu gantian mengasuh anak dengan istri. Ikut memperhatikan, kadang menjemput ke klinik kadang juga saya sempatkan antar.
R2.0067	Iter	Kalau bapak enggak sempat istri bapak yang menjemput pak?
R2.0068	Itee	Kadang istri, kadang sama pengasuh juga
R2.0069	Iter	Seberapa banyak waktu yang bapak luangkan untuk anak bapak?
R2.0070	Itee	Enggak banyak kalau saya lagi libur kerja saja
R2.0071	Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi kondisi anak bapak yang autis?
R2.0072	Itee	Cara menghadapinya yaa harus banyak banyak sabar aja
R2.0073	Iter	Setelah mengetahui anak bapak mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap bapak terhadap anak bapak?
R2.0074	Itee	Sikap saya sama dengan orang lain, selain memberikan terapi saya juga memberikan perhatian khusus. Dan saya berusaha juga untuk mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk anak saya.
R2.0075	Iter	Contohnya usaha yang seperti apa itu pak?
R2.0076	Itee	Yaaa saya tanyakan ke terapisnya bagaimana perkembangan anak saya kalau saya yang lagi mengantarkan dia, apa yang tidak boleh dan boleh juga saya tanyakan ke Prof yang ada

		di klinik itu
R2.0077	Iter	Ohh iya iya pak. Saat anak bapak melakukan kesalahan di depan bapak, bagaimana tindakan bapak?
R2.0078	Itee	Saya berikan dia pengertian bahwa yang dilakukannya itu salah
R2.0079	Iter	Contohnya itu kek mana pak?
R2.0080	Itee	Kadang saya nasehati saya bilang berulang kali tidak boleh, kadang kalau kesalahannya berat mau juga saya jever. Tapi jarang tergantung kesalahannya juga kan
R2.0081	Iter	Perasaan seperti apa yang bapak rasakan terhadap anak bapak?
R2.0082	Itee	Yang pasti sayang lah, yaa walaupun sedih juga karena dia berbeda dengan anak lainnya. Mau kek mana pun kan anak ya pasti sayang lah.
R2.0083	Iter	Kapan perasaan seperti itu bapak rasakan terhadap anak bapak?
R2.0084	Itee	Perasaan yang mana? Sayang itu, kalau sayang mulai sejak dia lahir
R2.0085	Iter	Kalau perasaan sedih itu pak?
R2.0086	Itee	Emmmm ituu saat saya tau dia mengalami autisme
R2.0087	Iter	Sampai sekarang masih bapak rasakan perasaan sedih itu pak?
R2.0088	Itee	Sedikit banyaknya adalah, tapi lambat laun mulai berkurang. Saya mencoba untuk bersyukur saja.
R2.0089	Iter	Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak?
R2.0090	Itee	Cara saya memberikan perhatian yaa sama dengan mengajak dia komunikasi, bermain, kadang kalau ada waktu luang kita ajak jalan-jalan.

R2.0091	Iter	Pernah tidak pak, bapak merasa bersalah dengan apa yang bapak lakukan pada anak bapak?
R2.0092	Itee	Kadang ada
R2.0093	Iter	Bagaimana cara bapak menutupi rasa bersalah yang bapak rasakan?
R2.0094	Itee	Satu-satunya cara yaaa saya coba mengabaikan apa yang telah terjadidengan mengajak dia bermain
R2.0095	Iter	Bagaimana cara bapak menghilangkan rasa bersalah yang bapak rasakan?
R2.0096	Itee	Saya berusaha meyakinkan diri saya bahwa semua itu bukannya sengaja saya lakukan seperti itu
R2.0097	Iter	Perasaan seperti apa yang sering bapak rasakan saat melihat anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?
R2.0098	Itee	Saya khawatir aja dengan anak saya
R2.0099	Iter	Khawatir karena apa itu pak?
R2.0100	Itee	Khawatir kedepannya anak saya kek mana, masa depannya, sekolahnya. Segala macam yang berhubungan dengan dia saya khawatirkan, karena kan dia berbeda dengan anak lainnya.
R2.0101	Iter	Sering tidak perasaan seperti itu bapak rasakan? Jika iya, bagaimana cara bapak menghadapinya?
R2.0102	Itee	Sering, cara menghadapinya yaa saya cari informasi tentang anak autis. Berikan terapi yang baik untuk dia
R2.0103	Iter	Bagaimana proses yang bapak hadapi saat mencoba menerima anak bapak?
R2.0104	Itee	Yang dari awalnya terkejut, sedih, namun dengan sendirinya saya menyayangi anak saya apapun itu kendalanya, tingkah lakunya.
R2.0105	Iter	Apa hal yang paling bapak khawatirkan mengenai anak

		bapak?
R2.0106	Itee	Saya khawatir jika dia tidak di terima di khalayak umum nantinya
R2.0107	Iter	Sejauh ini bagaimana sikap tetangga lingkungan tempat bapak tinggal?
R2.0108	Itee	Mereka heran dengan anak saya, kemudian yaa saya jelaskan kalau anak saya ini berbeda dengan anak lainnya.
R2.0109	Iter	Responnya kek mana itu pak?
R2.0110	Itee	Responnya biasa aja, kalau di belakang saya enggak tau yaa
R2.0111	Iter	Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang bapak terhadap anak bapak?
R2.0112	Itee	Dengan memberikan ilmu yang saya dapat tentang anak autis agar anak saya bisa seperti anak-anak lainnya. Berkembang kearah yang lebih baik lagi
R2.0113	Iter	Apa yang membuat bapak dapat memahami anak bapak?
R2.0114	Itee	Saya dapat memahami anak saya kalau anak saya itu sedang menginginkan sesuatu
R2.0115	Iter	Contohnya itu seperti apa pak?
R2.0116	Itee	Kan dia susah komunikasi, jadi kalau dia sedang menginginkan sesuatu itu kita harus paham. Kalau saya dan keluarga enggak paham dengan keinginannya kan gak mungkin, kami yang mendidik dia dari kecil sampai umurnya 4 tahun. Pasti kami paham dengan keinginan dia sedikit banyaknya.
R2.0117	Iter	Semenjak mengetahui anak bapak autisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh bapak? Apakah berat badan bapak turun?
R2.0118	Itee	Tidak, normal-normal aja kayak biasanya
R2.0119	Iter	Bagaimana dengan penampilan bapak sendiri setelah

		mengetahui anak bapak autis, apa ada yang berubah?
R2.0120	Itee	Tidak ada yang berubah, saya masih seperti biasanya.
R2.0121	Iter	Apa yang bapak lakukan saat anak bapak susah diatur mengenai penampilannya?
R2.0122	Itee	Saya mencoba memberinya penjelasan dengan sabar, supaya tidak susah diatur.
R2.0123	Iter	Biasanya, kalau hal ini terjadi siapa yang dapat membujuk anak bapak?
R2.0124	Itee	Yang pasti ibunya lah
R2.0125	Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi setiap perubahan mood yang dialami anak bapak?
R2.0126	Itee	Terkadang jengkel juga saya
R2.0127	Iter	Itu lebih sering seperti itu pak?
R2.0128	Itee	Iya terkadang kalau dia lag susah kai diatur, kalau enggak yaa enggak biasa aja
R2.0129	Iter	Pernah tidak perilaku anak bapak membuat bapak merasa sangat marah? kemudian apa yang bapak lakukan saat itu?
R2.0130	Itee	Pernah, saat itu juga saya menjewernya. Itu spontanitas, tiba-tiba gak saya sengaja
R2.0131	Iter	Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak terhadap anak bapak?
R2.0132	Itee	Saya mencoba untuk bersabar aja, mencoba mengerti dengan kondisinya yang seperti ini
R2.0133	Iter	Bagaimana cara bapak mempublikasikan anak bapak kepada kerabat, teman dan lingkungan tempat tinggal bapak?
R2.0134	Itee	Saya perkenalkan aja anak saya seperti biasanya
R2.0135	Iter	Itu responnya kek mana pak?
R2.0136	Itee	Awalnya mereka heran dengan anak, yaa kemudian saya jelaskan kalau anak saya berbeda dengan anak lainnya.

R2.0137	Iter	Kemudian mereka mengerti pak?
R2.0138	Itee	Sejauh ini di depan saya mereka mengerti, tapi kalau di belakang saya gak tau yaaa hahahaha
R2.0139	Iter	Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak bapak?
R2.0140	Itee	Enggak ada temannya yang sebaya dengannya. Yang ada itu teman sebaya yang saudara saya yaaa merasa heran aja seperti yang lainnya juga.
R2.0141	Iter	Kalau teman-temannya yang satu klinik tempat terapisnya pak?
R2.0142	Itee	Enggak ada, kan kalau di klinik ini satu kelas satu orang. Jamnya juga setiap anak berbeda-beda.
R2.0143	Iter	owh iya iya pak, mungkin wawancaranya kita cukupkan sampai disini dulu yaa pak
R2.0144	Itee	Iya iya saya juga harus masuk kerja ini
R2.0145	Iter	Iya pak, maaf yaa pak mengganggu waktunya. Jadi telat bapak masuk kerjanya hehe. Untuk wawancara selanjutnya bapak bisanya kpn pak?
R2.0146	Itee	Nanti saya kabari lagi sama ibu klinik yaa
R2.0147	Iter	Owh iya iya pak makasi untuk waktunya yaa pak
R2.0148	Itee	Iya sama sama
R2.0149	Iter	Saya permisi yaa pak
R2.0150	Itee	Iya iya

Wawancara : 2

Responden : 2

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Jam : 08.30- 09.30 WIB

Tempat : Klinik Autisme

KODING		PERNYATAAN
R2.0151	Iter	Pagi pak
R2.0152	Itee	Iya pagi
R2.0153	Iter	Maaf pak mengganggu lagi yaa pak hehe
R2.0154	Itee	Iya enggak apa apa
R2.0155	Iter	Ini pak saya mau tanya-tanya lagi pak sama bapak
R2.0156	Itee	Iya iya silahkan
R2.0157	Iter	Gini pak, Bagaimana sikap bapak jika anak bapak diejek oleh temannya?
R2.0158	Itee	Saya mencoba untuk menjelaskan kepada mereka yang mengejek anak saya kalau anak saya berbeda dengan mereka
R2.0159	Iter	Terus bagaimana sikap mereka pak?
R2.0160	Itee	Mereka iyain ajalah, tapi gak tau mengerti apa enggak dengan kondisi anak saya
R2.0161	Iter	Bagaimana cara bapak mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak bapak?
R2.0162	Itee	Saya memberinya contoh, kan anak kecil seperti ini masih meniru apa yang kita lakukan. Trus harus berulang-ulang diajarkannya.
R2.0163	Iter	Pernah tidak bapak menyesali sesuatu yang bapak lakukan terhadap anak bapak?
R2.0164	Itee	Pernah

R2.0165	Iter	Itu menyesali yang kek mana pak?
R2.0166	Itee	Kadang kalau mengajari sesuatu itu takut salah, kan beda dengan mengajari anak normal. Terkadang kalau saya marah juga kadang ada penyesalan dalam diri saya kok saya gitu yaa
R2.0167	Iter	Bagaimana cara bapak memperbaikinya?
R2.0168	Itee	Saya hanya bisa berkata maaf, dan mencoba untuk mengajak dia bermain untuk melupakan kesalahan saya
R2.0169	Iter	Apa harapan bapak kedepannya untuk anak bapak?
R2.0170	Itee	Harapan saya ke depannya yang pasti anak saya bisa mengikuti anak normal lainnya. Perkembangannya lebih baik ke depannya, banyak perubahanlah yang dialaminya
R2.0171	Iter	Dengan segala kelebihan yang dimiliki anak bapak, apa yang inginkan bapak kembangkan dari anak bapak?
R2.0172	Itee	Karena dia suka menggambar, mungkin melukis aja yang ingin saya kembangkan
R2.0173	Iter	Itu bisa sendiri dia pak menggambar?
R2.0174	Itee	Iya bisa sendiri tanpa diajari dia bisa
R2.0175	Iter	Bagaimana cara bapak meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak bapak?
R2.0176	Itee	Saya melatihnya, memberikan fasilitas yang dibutuhkannya. Seperti peralatan menggambar dan melukis dan segala kebutuhannya yang lain, terapis, pengasuh dan lainnya lah
R2.0177	Iter	Hal apa yang pernah dilakukan anak bapak yang belum pernah sama sekali bapak ajarkan?
R2.0178	Itee	Yaa menggambar ini
R2.0179	Iter	Kalau yang lainnya pak?
R2.0180	Itee	Kalau yang lainnya sejauh ini belum nampak, mungkin nanti kalau dia lebih besar lebih banyak nampak kelebihanannya

R2.0181	Iter	Bagaimana cara bapak mengajarkan anak bapak, sehingga anak bapak tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu?
R2.0182	Itee	Diajarkan berulang-ulang kali sampai dia tidak memerlukan arahan lagi
R2.0183	Iter	Contohnya seperti apa itu pak?
R2.0184	Itee	Contohnya seperti mandi, memakai baju
R2.0185	Iter	Bagaimana cara bapak memerintahkan anak bapak untuk melakukan sesuatu?
R2.0186	Itee	Menunjukkan langsung padanya apa yang saya suruh, kalau enggak ditunjukkan langsung susah mengerti dia
R2.0187	Iter	Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak bapak?
R2.0188	Itee	Mandi sama makan. Karenakan udah selalu dilakukannya itu jadi dia ingat
R2.0189	Iter	Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak bapak?
R2.0190	Itee	Kalau anak saya lagi menginginkan sesuatu itu kadang sulit sekali itu untuk saya jelaskan sama dia
R2.0191	Iter	Sulit yang kek mana itu pak?
R2.0192	Itee	Kalau misalnya kita tidak bisa memberikan keinginan dia itu, kadang sulit kita menjelaskan alasannya.
R2.0193	Iter	Bagaimana cara bapak menerima setiap kelemahan yang dimiliki oleh anak bapak?
R2.0194	Itee	Mau diapakan lagi yaa trima apa adanya saja, apa yang di kasih kita syukuri aja.
R2.0195	Iter	Hal positif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
R2.0196	Itee	Hal positif yang saya dapat selama mengasuh anak saya itu dia banyak kelebihannya
R2.0197	Iter	Contoh kelebihannya seperti apa itu pak?

R2.0198	Itee	Bisa melakukan sesuatu tanpa diajarkan, kalau ada hal yang dia suka itu dia langsung bisa sendiri
R2.0199	Iter	Bagaimana cara bapak menilai setiap perkembangan yang dialami anak bapak?
R2.0200	Itee	Dari terapisnya yang di klinik, perubahan perkembangannya nampak memang setelah di terapis. Sejauh ini yaa bagus
R2.0201	Iter	Apa yang bapak rasakan saat melihat anak bapak bermain dengan anak normal yang berbeda dengan anak bapak?
R2.0202	Itee	Senang campur bahagia. Campur aduklah
R2.0203	Iter	Campur aduk kek mana pak?
R2.0204	Itee	Kadang mau khawatir juga, takut kenapa-kenapa atau ada yang tidak suka dengannya
R2.0205	Iter	Pernah ada yang seperti itu pak?
R2.0206	Itee	Yang ngejek aja pernah ada, yang melebihi dari itu belum pernah saya nampak. Kalau dibelakang saya, saya enggak tau kalau dibelakang ada atau enggak yang seperti itu
R2.0207	Iter	Bagaimana sikap teman-teman bapak terhadap bapak, saat mengetahui anak bapak autisme?
R2.0208	Itee	Mereka mengerti keadaan saya dan kondisi anak saya. Mereka memberikan buku kepada saya tentang anak autis dan memberitahukan cara bagaimana mengatasinya.
R2.0209	Iter	Hal apa yang paling membuat bapak takut dalam menghadapi kondisi anak bapak?
R2.0210	Itee	Yang paling membuat saya takut itu kalau anak saya sakit
R2.0211	Iter	Sakit apa pak?
R2.0212	Itee	Dia sering demam
R2.0213	Iter	Pernah tidak bapak sedikit ragu dalam mengasah kemampuan anak bapak? Apa alasannya?

R2.0214	Itee	Pernah, karena saya takut jika kemampuan yang dimiliki anak saya itu tidak bisa diterima orang banyak
R2.0215	Iter	Kemampuan dia yang bisa dikembangkan pak?
R2.0216	Itee	Iyaa, seperti menggambar melukis. Takutnya karena dia berbeda dengan anak lainnya walaupun dia punya bakat tapi dia tetap tidak diterima seperti anak normal lainnya
R2.0217	Iter	Tindakan apa yang dilakukan anak bapak, sehingga bapak selalu ingin memantau saat anak bapak sedang bermain?
R2.0218	Itee	Saat anak saya bermain sepeda
R2.0219	Iter	Hal negatif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
R2.0220	Itee	Sejauh ini belum ada yang negatifnya lagi pula masih kecil kali dia ya kan, kalau udah besar mungkin nantinya ada. Tapi ini belum ada
R2.0221	Iter	Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak bapak, sehingga bapak sangat percaya anak bapak bisa lebih berkembang dari sekarang ini?
R2.0222	Itee	Mampu untuk mandiri
R2.0223	Iter	Contohnya pak?
R2.0224	Itee	Yang dulunya enggak mau nulis, sekarang udah mau nulis
R2.0225	Iter	Bagaimana cara bapak menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak bapak?
R2.0226	Itee	Sejauh ini tidak ada yang istimewa biasa aja
R2.0227	Iter	Bagaimana pandangan bapak terhadap diri bapak sendiri dengan memiliki anak autis?
R2.0228	Itee	Harus banyak-banyak sabar dalam menghadapi setiap perubahan dan kondisi anak saya
R2.0229	Iter	Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak seperti ini?

R2.0230	Itee	Sejauh ini orang terdekat saya mendukung saya, tidak ada yang tidak mengerti
R2.0231	Iter	Emm, makasi ya pak untuk waktunya hari ini
R2.0232	Itee	Iya enggak apa-apa
R2.0233	Iter	Saya pamit pak
R2.0234	Itee	Owh iya iya silahkan, saya juga mau langsung kerja ini
R2.0235	Iter	Iya iya pak

FILE III
RESPONDEN II

Koding	Tanya Jawab	Simpulan	Tema	Kategori
R2.0035- R2.0036	Tolong bapak ceritakan bagaimana saat pertama kali bapak mengetahui anak bapak autis? Awalnya itu waktu anak saya umur dua tahun, dia sulit komunikasi. Saya checkan ke dokter katanya autis karena udah dicek semuanya enggak ada sakit atau apa. Kemudian baru kami carikan klinik untuk terapis.	Sulit berkomunikasi seperti anak normal	Awal mula mengetahui gejala autis pada anak	Latar Belakang
R2.0037- R2.0038	Awal tahu anak bapak autis itu kek mana pak? Gak tau saya kek mana	Responden tidak tau apa yang dirasakannya saat	Perasaan orang tua awal mengetahui	Latar Belakang

	saat itu, yang pasti saya merasa kaget, sedih, tidak percaya dengan apa yang terjadi pada anak saya	itu merasa kaget, sedih dengan anaknya yang berbeda dengan anak lainnya	anak anak autis	
R2.0065- R2.0066	<p>Bagaimana cara bapak membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk anak bapak?</p> <p>Emmm cara membagi waktu kalau lagi libur itu gantian mengasuh anak dengan istri. Ikut memperhatikan, kadang menjemput ke klinik kadang juga saya sempatkan antar.</p>	<p>Responden ikut memperhatikan anaknya dengan gantian mengasuh anak di saat sedang libur</p>	Meluangkan waktu untuk anak	Latar Belakang
R2.0074- R2.0075	<p>Setelah mengetahui anak bapak mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap bapak terhadap anak bapak?</p> <p>Sikap saya sama dengan orang lain, selain memberikan terapi saya juga memberikan perhatian khusus. Dan saya berusaha juga untuk mengetahui hal-</p>	<p>Sikap yang diambil responden untuk penyembuhannya anaknya dengan memberikan terapi dan perhatian khusus pada anak</p>	Usaha	Aversion

	hal yang boleh dan tidak boleh untuk anak saya.			
R2.0081- R2.0082	Perasaan seperti apa yang bapak rasakan terhadap anak bapak? Yang pasti sayang lah, yaa walaupun sedih juga karena dia berbeda dengan anak lainnya. Mau kek mana pun kan anak ya pasti sayang lah	Responden merasa sedih namun tetap menyayangi anaknya	Perasaan orang tua terhadap anak	Curiosity
R2.0083- R2.0088	Kapan perasaan seperti itu bapak rasakan terhadap anak bapak? Perasaan yang mana? Sayang itu, kalau sayang mulai sejak dia lahir Kalau perasaan sedih itu pak? Emmmm ituu saat saya tau dia mengalami autis Sampai sekarang masih bapak rasakan perasaan sedih itu pak? Sedikit banyaknya adalah, tapi lambat laun mulai berkurang. Saya mencoba untuk	Sampai sekarang responden masih merasa sedikit sedih dengan kondisi anaknya, namun responden mencoba untuk tetap bersyukur	Perasaan orang tua terhadap anak	Curiosity

	bersyukur saja.			
R2.0089- R2.0090	Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak? Cara saya memberikan perhatian yaa sama dengan mengajak dia komunikasi, bermain, kadang kalau ada waktu luang kita ajak jalan-jalan.	Berusaha memberikan perhatian pada anak dengan menghabiskan waktu bersama saat ada waktu luang	Memberikan perhatian	Curiosity
R2.0093- R2.0094	Bagaimana cara bapak menutupi rasa bersalah yang bapak rasakan? Satu-satunya cara yaaa saya coba mengabaikan apa yang telah terjadidengan mengajak dia bermain	Mencoba menutupi rasa bersalah yang dirasakan dengan mengajak anak bermain bersama	Perasaan individu	Tolerance
R2.0095- R2.0096	Bagaimana cara bapak menghilangkan rasa bersalah yang bapak rasakan? Saya berusaha meyakinkan diri saya bahwa semua itu bukannya sengaja saya lakukan seperti itu	Berusaha meyakinkan diri sendiri	Mampu menerima	Tolerance
R2.0097- R2.0100	Perasaan seperti apa yang sering bapak	Responden khawatir dengan	Perasaan individu	Allowing

	<p>rasakan saat melihat anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?</p> <p>Saya khawatir aja dengan anak saya</p> <p>Khawatir karena apa itu pak?</p> <p>Khawatir kedepannya anak saya kek mana, masa depannya, sekolahnya. Segala macam yang berhubungan dengan dia saya khawatirkan, karena kan dia berbeda dengan anak lainnya.</p>	<p>masa depan anaknya</p>		
R2.0101- R2.0102	<p>Sering tidak perasaan seperti itu bapak rasakan? Jika iya, bagaimana cara bapak menghadapinya?</p> <p>Sering, cara menghadapinya yaa saya cari informasi tentang anak autis. Berikan terapi yang baik untuk dia</p>	<p>Berusaha untuk mencari informasi dan memberikan terapi untuk anak</p>	<p>Menemukan solusi</p>	<p>Allowing</p>
R2.0103-	<p>Bagaimana proses yang</p>	<p>Proses</p>	<p>Proses</p>	<p>Friendship</p>

R2.0104	bapak hadapi saat mencoba menerima anak bapak? Yang dari awalnya terkejut, sedih, namun dengan sendirinya saya menyayangi anak saya apapun itu kendalanya, tingkah lakunya.	penerimaan diri ayah dari awalnya terkejut, sedih namun dengan sendirinya perasaan yang dirasakan berubah menjadi sayang kepada anak	menerima kekurangan anak	
R2.0105- R2.0106	Apa hal yang paling bapak khawatirkan mengenai anak bapak? Saya khawatir jika dia tidak di terima di khalayak umum nantinya	Responden khawatir jika anaknya tidak diterima khalayak umum	Kekhawatiran orang tua terhadap anak	Friendship
R2.0111- R2.0112	Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang bapak terhadap anak bapak? Dengan memberikan ilmu yang saya dapat tentang anak autis agar anak saya bisa seperti anak-anak lainnya. Berkembang kearah yang lebih baik lagi	Responden memberikan kasih sayang anaknya dengan berusaha mencari tahu tentang anak autis	Ekspresi afeksi	Friendship
R2.0117- R2.0120	Semenjak mengetahui anak bapak autisme, bagaimana kondisi daya	Kondisi kesehatan responden tidak	Kondisi kesehatan	Aspek Fisik

	<p>tahan tubuh bapak? Apakah berat badan bapak turun? Tidak, normal-normal aja kayak biasanya</p> <p>Bagaimana dengan penampilan bapak sendiri setelah mengetahui anak bapak autis, apa ada yang berubah? Tidak ada yang berubah, saya masih seperti biasanya.</p>	<p>mengalami penurunan dengan adanya anak autis</p>		
<p>R2.0125- R2.0128</p>	<p>Bagaimana cara bapak menghadapi setiap perubahan mood yang dialami anak bapak? Terkadang jengkel juga saya Itu lebih sering seperti itu pak? Iya terkadang kalau dia lagi susah kali diatur, kalau enggak yaa enggak biasa aja</p>	<p>Responden kadang merasa jengkel saat anaknya susah untuk diatur</p>	<p>Tindakan orang tua terhadap perubahan mood anak</p>	<p>Aspek Psikis</p>
<p>R2.0129- R2.0130</p>	<p>Pernah tidak perilaku anak bapak membuat bapak merasa sangat marah? kemudian apa</p>	<p>Responden menjewer anaknya secara spontan saat anak</p>	<p>Tindakan orang tua terhadap anak</p>	<p>Aspek Psikis</p>

	<p>yang bapak lakukan saat itu?</p> <p>Pernah, saat itu juga saya menjewernya. Itu spontanitas, tiba-tiba gak saya sengaja</p>	<p>responden membuat responden marah</p>		
R2.0131- R2.0132	<p>Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak terhadap anak bapak?</p> <p>Saya mencoba untuk bersabar aja, mencoba mengerti dengan kondisinya yang seperti ini</p>	<p>Responden mencoba bersabar dan mengerti dengan kondisi anaknya</p>	Pengendalian diri	Aspek Psikis
R2.0133- R2.0138	<p>Bagaimana cara bapak mempublikasikan anak bapak kepada kerabat, teman dan lingkungan tempat tinggal bapak?</p> <p>Saya perkenalkan aja anak saya seperti biasanya</p> <p>Itu responnya kek mana pak?</p> <p>Awalnya mereka heran dengan anak, yaa kemudian saya jelaskan kalau anak saya berbeda dengan anak lainnya.</p> <p>Kemudian mereka</p>	<p>Responden mampu memperkenalkan anaknya serta memberikan penjelasan anaknya berbeda dengan anak normal lainnya kepada kerabat, lingkungan dan teman-teman responden</p>	Proses pengenalan anak di lingkuang	Aspek Sosial

	<p>mengerti pak?</p> <p>Sejauh ini di depan saya mereka mengerti, tapi kalau di belakang saya gak tau yaaa hahahaha</p>			
R2.0157- R2.0158	<p>Gini pak, Bagaimana sikap bapak jika anak bapak diejek oleh temannya?</p> <p>Saya mencoba untuk menjelaskan kepada mereka yang mengejek anak saya kalau anak saya berbeda dengan mereka</p>	<p>Responden mencoba memberikan pengertian saat anaknya di ejek oleh orang lain</p>	<p>Tindakan ketika anak mengalami kesulitan</p>	Aspek Sosial
R2.0161- R2.0162	<p>Bagaimana cara bapak mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak bapak?</p> <p>Saya memberinya contoh, kan anak kecil seperti ini masih meniru apa yang kita lakukan. Trus harus berulang-ulang diajarkannya.</p>	<p>Responden mencoba memberikan contoh langsung kepada anaknya saat mengajarkan anaknya</p>	<p>Memberi arahan kepada anak</p>	Aspek Moral
R2.0163- R2.0168	<p>Pernah tidak bapak menyesali sesuatu yang bapak lakukan terhadap</p>	<p>Responden pernah menyesali dengan hal</p>	<p>Penyesalan dalam diri individu</p>	Aspek Moral

	<p>anak bapak?</p> <p>Pernah Itu menyesali yang kek mana pak?</p> <p>Kadang kalau mengajari sesuatu itu takut salah, kan beda dengan mengajari anak normal. Terkadang kalau saya marah juga kadang ada penyesalan dalam diri saya kok saya gitu yaa</p> <p>Bagaimana cara bapak memperbaikinya?</p> <p>Saya hanya bisa berkata maaf, dan mencoba untuk mengajak dia bermain untuk melupakan kesalahan saya</p>	<p>dilakukannya terhadap anaknya, dan merasa takut salah saat mengajari anaknya</p>		
<p>R2.0169- R2.0170</p>	<p>Apa harapan bapak kedepannya untuk anak bapak?</p> <p>Harapan saya ke depannya yang pasti anak saya bisa mengikuti anak normal lainnya.</p> <p>Perkembangannya lebih baik ke depannya,</p>	<p>Responden berharap anaknya dapat mengikuti anak normal, dan mengalami banyak perubahan ke depannya</p>	<p>Harapan orang tua</p>	<p>Aspirasi Realitas</p>

	banyak perubahanlah yang dialaminya			
R2.0171- R2.0172	Dengan segala kelebihan yang dimiliki anak bapak, apa yang diinginkan bapak kembangkan dari anak bapak? Karena dia suka menggambar, mungkin melukis aja yang ingin saya kembangkan	Responden ingin mengembangkan bakat menggambar yang dimiliki anaknya	Keinginan orang tua terhadap anak	Aspirasi Realitas
R2.0175- R2.0176	Bagaimana cara bapak meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak bapak? Saya melatihnya, memberikan fasilitas yang dibutuhkannya. Seperti peralatan menggambar dan melukis dan segala kebutuhannya yang lain, terapis, pengasuh dan lainnya lah	Responden berusaha melatih anaknya dan memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan anaknya	Memberikan segala kebutuhan anak	Aspirasi Realitas
R2.0181- R2.0182	Bagaimana cara bapak mengajarkan anak bapak, sehingga anak bapak tidak memerlukan arahan saat	Mengajarkan anak berulang-ulang sehingga anak tidak memerlukan	Proses pembelajaran	Keberhasilan

	<p>melakukan sesuatu? Diajarkan berulang-ulang kali sampai dia tidak memerlukan arahan lagi</p>	<p>arahan lagi kedepannya</p>		
<p>R2.0189- R2.0192</p>	<p>Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak bapak? Kalau anak saya lagi menginginkan sesuatu itu kadang sulit sekali itu untuk saya jelaskan sama dia Sulit yang kek mana itu pak? Kalau misalnya kita tidak bisa memberikan keinginan dia itu, kadang sulit kita menjelaskan alasannya.</p>	<p>Responden merasa kesulitan menjelaskan kepada anaknya saat anak responden menginginkan sesuatu</p>	<p>Kesulitan dalam mengasuh anak</p>	<p>Keberhasilan</p>
<p>R2.0193- R2.0194</p>	<p>Bagaimana cara bapak menerima setiap kelemahan yang dimiliki oleh anak bapak? Mau diapakan lagi yaa trima apa adanya saja, apa yang di kasih kita syukuri aja.</p>	<p>Mampu menerima kelemahan anak dengan mensyukuri apa yang telah diterima responden</p>	<p>Proses penerimaan terhadap anak</p>	<p>Wawasan Diri</p>
<p>R2.0199-</p>	<p>Bagaimana cara bapak</p>	<p>Responden</p>	<p>Perkembangan</p>	<p>Wawasan</p>

R2.0200	<p>menilai setiap perkembangan yang dialami anak bapak? Dari terapisnya yang di klinik, perubahan perkembangannya nampak memang setelah di terapis. Sejahter ini yaa bagus</p>	<p>menilai setiap perkembangannya anaknya dengan arahan dan berita yang disampaikan oleh terapis anaknya</p>	anak	Diri
R2.0201- R2.0204	<p>Apa yang bapak rasakan saat melihat anak bapak bermain dengan anak normal yang berbeda dengan anak bapak? Senang campur bahagia. Campur aduklah Campur aduk kek mana pak? Kadang mau khawatir juga, takut kenapa-kenapa atau ada yang tidak suka dengannya</p>	<p>Responden merasa bahagia dan khawatir saat anaknya bermain dengan anak normal yang berbeda dengannya</p>	Perasaan individu	Wawasan Sosial
R2.0207- R2.0208	<p>Bagaimana sikap teman-teman bapak terhadap bapak, saat mengetahui anak bapak autisme? Mereka mengerti</p>	<p>Responden memiliki teman yang pengetian, mampu memberikan dukungan dan</p>	Dukungan sosial	Wawasan Sosial

	keadaan saya dan kondisi anak saya. Mereka memberikan buku kepada saya tentang anak autis dan memberitahukan cara bagaimana mengatasinya.	mengerti dengan dengan kondisi anak responden		
R2.0209- R2.0212	Hal apa yang paling membuat bapak takut dalam menghadapi kondisi anak bapak? Yang paling membuat saya takut itu kalau anak saya sakit Sakit apa pak? Dia sering demam	Responden takut saat anaknya sakit dan mengalami demam tinggi	Kekhawatiran orang tua terhadap anak	Konsep Diri yang Stabil
R2.0213- R2.0214	Pernah tidak bapak sedikit ragu dalam mengasah kemampuan anak bapak? Apa alasannya? Pernah, karena saya takut jika kemampuan yang dimiliki anak saya itu tidak bisa diterima orang banyak	Adanya keraguan yang dirasakan terhadap anak	Proses penerimaan	Konsep Diri yang Stabil
R2.0227- R2.0228	Bagaimana pandangan bapak terhadap diri bapak sendiri dengan	Responden merasa dirinya harus banyak	Penerimaan diri	Konsep Diri yang Stabil

	memiliki anak autis? Harus banyak-banyak sabar dalam menghadapi perubahan dan kondisi anak saya	bersabar dalam menghadapi kondisi anaknya		
R2.0229- R2.0230	Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak seperti ini? Sejauh ini orang terdekat saya mendukung saya, tidak ada yang tidak mengerti	Orang terdekat responden memberikan dukungan penuh kepada responde	Dukungan sosial	Konsep Diri yang Stabil

FILE I

DATA MENTAH INFORMAN II

Informan : 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016

Jam : 14.10 – 15.30 WIB

Tempat : Klinik Autisme

PERNYATAAN	
Iter	Assalamu'alaikum bu
Itee	Wa'alaikum salam nanda
Iter	Ini bu, nanda datang kemari mau wawancarai ibu sebagai informan untuk bapak SS bu seperti yang nanda bicarakan di telpon bu
Itee	Owh iya iya silahkan, apa itu yang mau ditanya
Iter	Umur ibu brapa bu?
Itee	42 tahun
Iter	Ibu anak keberapa dari berapa bersaudara bu?
Itee	Anak ke 3 dari 5 bersaudara
Iter	Agama dan suku ibu apa?
Itee	Islamlah, jawa
Iter	Pendidikan terakhir ibu apa bu?
Itee	S2
Iter	Gini bu, awalnya bapak SS terapi di sini mulai kapan bu?
Itee	Pas awal tahu anaknya autis, itu kalau ibu gak salah umurnya 2 tahun. Di bawa kemari untuk terapi
Iter	Itu di periksa lagi di sini bu?
Itee	Iya di periksa sama prof, iya benar kata dokter yang sebelumnya memeriksa, anaknya autis
Iter	Ohh itu terapinya setiap hari bu?
Itee	Iya setiap hari jam 11 jadwal terapi anak bapak SS

Iter	Yang sering ibu lihat bapak SS sering tidak bu mengantar atau menjemput anaknya?
Itee	Kadangkalah, karna kalau gak sibuk sama kerjaan baru diantar jemput sama bapak SS. Kalau biasanya yang jemput anaknya itu istrinya atau pengasuhnya
Iter	Menurut ibu awal bapak SS datang terapi anaknya ke sini itu, bapak itu kek mana yaa bu?
Itee	Saya kira sama itu dengan kebanyakan orang tua pada umumnya yaaa. Kagetlah pasti, sedih juga, karena waktu itu kan anaknya umur 2 tahun masih kecil kali. Kalau sekarang kan udah 4 tahun, dia memang harus dari kecil diterapi kalau anak autisme itu biar terbiasa
Iter	Emmm sering tidak bu bapak SS menanyakan tentang perkembangan anaknya atau crita tentang keluhannya terhadap anaknya?
Itee	Sering, hamper setiap diantar jemput di tanya kek mana ada perkembangannya tidak, apa saja perkembangannya. Biasanya waktu jemput itu ditanyakan soal itu. Kalau soal crita, kami pihak klinik memang menanyakan kepada orang tu apa keluhannya terhadap anaknya sehingga kita juga mencari solusinya untuk diterapi
Iter	Keluhan bapak SS apa bu?
Itee	Terkadang anaknya itu susah diatur, kadang mau nangis, memukul, lompat sendiri tiba-tiba. Sering sakit juga anaknya, kadang kalau sakit itu absen terapinya
Iter	Sakit apa bu?
Itee	Keseringan demam
Iter	Setelah mengetahui anaknya autisme, ada tidak perubahan pada bapak SS bu?
Itee	Mungkin kalau sikapnya ada, biasalah orang tua. Apalagi bapak-bapak kan. Anak pertamanya lagi, masih terkejut, sedih dengan anaknya mungkin. Tapi bapak SS ini termasuk orang yang terbuka kalau soal anaknya

Iter	Kalau tindakannya bu?
Itee	Kalau tindakannya yang ibu lihat diajak anaknya komunikasi itu kalau lagi menjemput anaknya
Iter	Apa kelebihan dari anak bapak SS bu?
Itee	Dia suka menggambar
Iter	Pernah tidak bapak SS marah kepada anaknya di sini bu?
Itee	Kalau di klinik sih enggak ada yaa, anaknya kan kalau di klinik sama kami. Kalau dirumahnya saya enggak tau yaa hahaha
Iter	Disini anak-anak yang di terapi ada bermain-main dengan anak lainnya bu?
Itee	Enggak ada, karena kan anak autis itu sibuk sendiri dia. Udah gitu mereka itu satu kelas satu orang satu terapis, jaamnya pun berbeda setiap anaknya
Iter	Pengajaran untuk anak autis itu yang bagusnya kek mana bu?
Itee	Diajarkan berulang-ulang supaya mereka mengingatkan. Karena kebanyakan dari mereka itu menghafal. Sering juga itu kami mengatakan kepada para orang tua seperti itu, jadi dibantu juga melatihnya oleh orang tua di rumah yaa kan
Iter	Iya bu hehe Menurut itu, apa harapan bapak SS kedepannya untuk anaknya bu?
Itee	Harapannya yaa ingin anaknya seperti anak normal, dapat di terima di lingkungan
Iter	Bagaimana cara menghadapi segala keterbatasan yang ada pada anak autis bu?
Itee	Syukur saja, trima dia apa adanya dengan banyaknya kekurangan yang di miliknya banyak juga kelebihan yang mereka punya kan
Iter	Hehe iya bu, makasi banyak waktunya yaaa bu, Nanti kalau ada yang mau nanda tanya lagi mungkin boleh bu?
Itee	Iya sama sama, boleh hubungi aja saya nanti yaa
Iter	Iya ibu, saya permisi yaaa bu

FILE II**INFORMAN II**

Informan : 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016

Jam : 14.10 – 15.30 WIB

Tempat : Klinik Autisme

Koding		PERNYATAAN
I2.0001	Iter	Assalamu'alaikum bu
I2.0002	Itee	Wa'alaikum salam nanda
I2.0003	Iter	Ini bu, nanda datang kemari mau wawancarai ibu sebagai informan untuk bapak SS bu seperti yang nanda bicarakan di telpon bu
I2.0004	Itee	Owh iya iya silahkan, apa itu yang mau ditanya
I2.0005	Iter	Umur ibu brapa bu?
I2.0006	Itee	42 tahun
I2.0007	Iter	Ibu anak keberapa dari berapa bersaudara bu?
I2.0008	Itee	Anak ke 3 dari 5 bersaudara
I2.0009	Iter	Agama dan suku ibu apa?
I2.0010	Itee	Islamlah, jawa
I2.0011	Iter	Pendidikan terakhir ibu apa bu?
I2.0012	Itee	S2
I2.0013	Iter	Gini bu, awalnya bapak SS terapi di sini mulai kapan bu?
I2.0014	Itee	Pas awal tahu anaknya autis, itu kalau ibu gak salah umurnya 2 tahun.

		Di bawa kemari untuk terapi
I2.0015	Iter	Itu di periksa lagi di sini bu?
I2.0016	Itee	Iya di periksa sama prof, iya benar kata dokter yang sebelumnya memeriksa, anaknya autis
I2.0017	Iter	Ohh itu terapinya setiap hari bu?
I2.0018	Itee	Iya setiap hari jam 11 jadwal terapi anak bapak SS
I2.0019	Iter	Yang sering ibu lihat bapak SS sering tidak bu mengantar atau menjemput anaknya?
I2.0020	Itee	Kadangkalah, karna kalau gak sibuk sama kerjaan baru diantar jemput sama bapak SS. Kalau biasanya yang jemput anaknya itu istrinya atau pengasuhnya
I2.0021	Iter	Menurut ibu awal bapak SS datang terapi anaknya ke sini itu, bapak itu kek mana yaa bu?
I2.0022	Itee	Saya kira sama itu dengan kebanyakan orang tua pada umumnya yaaa. Kagetlah pasti, sedih juga, karena waktu itukan anaknya umur 2 tahun masih kecil kali. Kalau sekarang kan udah 4 tahun, dia memang harus dari kecil diterapi kalau anak autis itu biar terbiasa
I2.0023	Iter	Emmm sering tidak bu bapak SS menanyakan tentang perkembangan anaknya atau crita tentang keluhannya terhadap anaknya?
I2.0024	Itee	Sering, hamper setiap diantar jemput di tanya kek mana ada perkembangannya tidak, apa saja perkembangannya. Biasanya waktu jemput itu ditanyakan soal itu. Kalau soal crita, kami pihak klinik memang menanyakan kepada orang tu apa keluhannya terhadap anaknya sehingga kita juga mencari solusinya untuk diterapi
I2.0025	Iter	Keluhan bapak SS apa buk?
I2.0026	Itee	Terkadang anaknya itu susah diatur, kadang mau nangis, memukul, lompat sendiri tiba-tiba. Sering sakit juga anaknya, kadang kalau sakit itu absen terapinya

I2.0027	Iter	Sakit apa bu?
I2.0028	Itee	Keseringan demam
I2.0029	Iter	Setelah mengetahui anaknya autisme, ada tidak perubahan pada bapak SS bu?
I2.0030	Itee	Mungkin kalau sikapnya ada, biasalah orang tua. Apalagi bapak-bapak kan. Anak pertamanya lagi, masih terkejut, sedih dengan anaknya mungkin. Tapi bapak SS ini termasuk orang yang terbuka kalau soal anaknya
I2.0031	Iter	Kalau tindakannya bu?
I2.0032	Itee	Kalau tindakannya yang ibu lihat diajak anaknya komunikasi itu kalau lagi menjemput anaknya
I2.0033	Iter	Apa kelebihan dari anak bapak SS bu?
I2.0034	Itee	Dia suka menggambar
I2.0035	Iter	Pernah tidak bapak SS marah kepada anaknya di sini bu?
I2.0036	Itee	Kalau di klinik sih enggak ada yaa, anaknya kan kalau di klinik sama kami. Kalau dirumahnya saya enggak tau yaa hahaha
I2.0037	Iter	Disini anak-anak yang di terapi ada bermain-main dengan anak lainnya bu?
I2.0038	Itee	Enggak ada, karena kan anak autis itu sibuk sendiri dia. Udah gitu mereka itu satu kelas satu orang satu terapis, jaamnya pun berbeda setiap anaknya
I2.0039	Iter	Pengajaran untuk anak autis itu yang bagusnya kek mana bu?
I2.0040	Itee	Diajarkan berulang-ulang supaya mereka mengingatkan. Karena kebanyakan dari mereka itu menghafal. Sering juga itu kami mengatakan kepada para orang tua seperti itu, jadi dibantu juga melatihnya oleh orang tua di rumah yaa kan

I2.0041	Iter	Iya bu hehe Menurut itu, apa harapan bapak SS kedepannya untuk anaknya bu?
I2.0042	Itee	Harapannya yaa ingin anaknya seperti anak normal, dapat di terima di lingkungan
I2.0043	Iter	Bagaimana cara menghadapi segala keterbatasan yang ada pada anak autis bu?
I2.0044	Itee	Syukur saja, trima dia apa adanya dengan banyaknya kekurangan yang di miliknya banyak juga kelebihan yang mereka punya kan
I2.0045	Iter	Hehe iya bu, makasi banyak waktunya yaaa bu, Nanti kalau ada yang mau nanda tanya lagi mungkin boleh bu?
I2.0046	Itee	Iya sama sama, boleh hubungi aja saya nanti yaa
I2.0047	Iter	Iya ibu, saya permisi yaaa bu

FILE III

INFORMAN II

Koding	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
I2.0013- I2.0016	Gini bu, awalnya bapak SS terapi di sini mulai kapan bu? Pas awal tahu anaknya autis, itu kalau ibu gak salah umurnya 2 tahun. Di bawa kemari untuk terapi Itu di periksa lagi di sini bu? Iya di periksa sama prof, iya benar kata dokter yang sebelumnya memeriksa, anaknya autis	Pemeriksaan yang dilakukan responden untuk anaknya	Awal mengetahui anak autisme	Latar Belakang

I2.0019- I2.0020	<p>Yang sering ibu lihat bapak SS sering tidak bu mengantar atau menjemput anaknya?</p> <p>Kadanglah, karna kalau gak sibuk sama kerjaan baru diantar jemput sama bapak SS. Kalau biasanya yang jemput anaknya itu istrinya atau pengasuhnya</p>	<p>Responden meluangkan waktunya untuk mengantar jemput anaknya terapi</p>	<p>Bentuk perhatian orang tua terhadap anak</p>	<p>Latar Belakang</p>
I2.0021- I2.0022	<p>Menurut ibu awal bapak SS datang terapi anaknya ke sini itu, bapak itu kek mana yaa bu?</p> <p>Saya kira sama itu dengan kebanyakan orang tua pada umumnya yaaa. Kagetlah pasti, sedih juga, karena waktu itukan anaknya umur 2 tahun masih kecil kali. Kalau sekarang kan udah 4 tahun, dia memang harus dari kecil diterapi kalau anak autis itu biar terbiasa</p>	<p>Responden merasa kaget dan sedih dengan kondisi anaknya yang berbeda dengan anak lainnya</p>	<p>Perasaan individu</p>	<p>Aversion</p>
I2.0023- I2.0024	<p>Emmm sering tidak bu bapak SS menanyakan tentang perkembangan anaknya atau crita tentang keluhannya terhadap anaknya?</p> <p>Sering, hamper setiap diantar jemput di tanya kek mana ada</p>	<p>Responden selalu menanyakan perkembangan anaknya kepada terapis</p>	<p>Bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak</p>	<p>Friendship</p>

	<p>perkembangannya tidak, apa saja perkembangannya. Biasanya waktu jemput itu ditanyakan soal itu. Kalau soal crita, kami pihak klinik memang menanyakan kepada orang tu apa keluhannya terhadap anaknya sehingga kita juga mencari solusinya untuk diterapi</p>			
I2.0025- I2.0026	<p>Keluhan bapak SS apa buk? Terkadang anaknya itu susah diatur, kadang mau nangis, memukul, lompat sendiri tiba-tiba. Sering sakit juga anaknya, kadang kalau sakit itu absen terapinya</p>	<p>Responden merasa kesulitan saat anaknya susah diatur</p>	<p>Kesulitan dalam mengasuh anak</p>	<p>Allowing</p>
I2.0029- I2.0030	<p>Setelah mengetahui anaknya autisme, ada tidak perubahan pada bapak SS bu? Kalau soal kondisi kesehatan sehat-sehat saja. Mungkin kalau sikapnya ada, biasanya orang tua. Apalagi bapak-bapak kan. Anak pertamanya lagi, masih terkejut, sedih dengan anaknya mungkin. Tapi bapak SS ini termasuk orang yang terbuka kalau soal anaknya</p>	<p>Responden tidak mengalami masalah yang serius mengenai kesehatannya walaupun memiliki anak autis</p>	<p>Kondisi kesehatan</p>	<p>Aspek fisik</p>

I2.0031- I2.0032	Kalau tindakannya bu? Kalau tindakannya yang ibu lihat diajak anaknya komunikasi itu kalau lagi menjemput anaknya	Berusaha untuk mengajak anak komunikasi saat ada waktu luang	Tindakan orang tua terhadap anak	Aspek sosial
I2.0033- I2.0034	Apa kelebihan dari anak bapak SS bu? Dia suka menggambar	Anak responden suka menggambar	Hal yang disenangi anak	Keberhasilan
I2.0041- I2.0042	Iya bu hehe Menurut itu, apa harapan bapak SS kedepannya untuk anaknya bu? Harapannya yaa ingin anaknya seperti anak normal, dapat di terima di lingkungan	Responden ingin anaknya menjadi anak normal	Keinginan orang tua terhadap anak	Aspirasi realitas
I2.0043- I2.0044	Bagaimana cara menghadapi segala keterbatasan yang ada pada anak autis bu? Syukuri saja, trima dia apa adanya dengan banyaknya kekurangan yang di miliknya banyak juga kelebihan yang mereka punya kan	Responden mampu mensyukuri dan menerima anaknya dengan banyaknya kekurang dan kelebihan yang dimiliki anaknya	Mampu menerima	Konsep diri yang stabil



**PEDOMAN
WAWANCARA**

a) Latar Belakang

1. Siapakah nama bapak?
2. Berapa umur bapak?
3. Agama dan suku bapak apa?
4. Berapa jumlah keluarga bapak dan bapak anak beberapa?
5. Pendidikan terakhir bapak apa?
6. Apa pekerjaan bapak?
7. Saat usia berapa bapak menikah?
8. Berapa jumlah anak bapak dan anak beberapa yang mengalami autisme?
9. Namanya siapa dan usianya berapa pak?
10. Bagaimana kondisi kesehatan istri bapak saat mengandung waktu itu?
11. Tolong bapak ceritakan bagaimana saat pertama kali bapak mengetahui anak bapak autis?
12. Bagaimana perasaan bapak setelah mengetahuinya pak?
13. Bagaimana tanggapan keluarga bapak dan keluarga istri bapak terhadap anak bapak?
14. Tindakan atau hal-hal seperti apa yang dilakukan anak bapak untuk mencari perhatian dari bapak atau keluarganya?
15. Setelah mengetahui anak bapak autisme, bagaimana bapak mendidik anak bapak ?
16. Bagaimana soal sekolah anak bapak, apa bapak menerapkan pendidikan khusus untuk anak bapak?

17. Apa yang bapak khawatirkan mengenai kondisi kesehatan anak bapak?
18. Siapa yang merawat anak bapak saat dirumah, apa keluarga saja atau ada pengasuh yang membantu?
19. Bagaimana cara bapak memperhatikan anak bapak setiap harinya?
20. Bagaimana cara bapak membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama untuk anak bapak?
21. Seberapa banyak waktu yang bapak luangkan untuk anak bapak?
22. Bagaimana cara bapak menghadapi kondisi anak bapak yang autis?

b) Tahap Penerimaan Diri

- a. *Aversion*, kebencian / keengganan, menghindari, resistensi
 23. Setelah mengetahui anak bapak mengalami gangguan autisme, bagaimana sikap bapak terhadap anak bapak?
 24. Saat anak bapak melakukan kesalahan didepan bapak, bagaimana tindakan bapak?
- b. *Curiosity*, melawan rasa tidak nyaman dengan perhatian.
 25. Perasaan seperti apa yang bapak rasakan terhadap anak bapak?
 26. Kapan perasaan seperti itu bapak rasakan terhadap anak bapak?
 27. Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada anak bapak?
- c. *Tolerance*, menanggung derita dengan aman.
 28. Bagaimana cara bapak menutupi rasa bersalah yang bapak rasakan?
 29. Bagaimana cara bapak menghilangkan rasa bersalah yang bapak rasakan?
- d. *Allowing*, membiarkan perasaan datang dan pergi.

30. Perasaan seperti apa yang sering bapak rasakan saat melihat anak bapak berbeda dengan anak normal lainnya?

31. Sering tidak perasaan seperti itu bapak rasakan? Jika iya, bagaimana cara bapak menghadapinya?

e. **Friendship**, merangkul, melihat nilai-nilai yang tersembunyi.

32. Bagaimana proses yang bapak hadapi saat mencoba menerima anak bapak?

33. Apa hal yang paling bapak khawatirkan mengenai anak bapak?

34. Bagaimana cara bapak menunjukkan kasih sayang bapak terhadap anak bapak?

35. Apa yang membuat bapak dapat memahami anak bapak?

c) **Aspek-aspek penerimaan diri**

a. **Aspek fisik**

36. Semenjak mengetahui anak bapak autisme, bagaimana kondisi daya tahan tubuh bapak? Apakah berat badan bapak turun?

37. Bagaimana dengan penampilan bapak sendiri setelah mengetahui anak bapak autis, apa ada yang berubah?

38. Apa yang bapak lakukan saat anak bapak susah diatur mengenai penampilannya?

39. Biasanya, kalau hal ini terjadi siapa yang dapat membujuk anak bapak?

b. **Aspek psikis**

40. Bagaimana cara bapak menghadapi setiap perubahan mood yang dialami anak bapak?

41. Pernah tidak perilaku anak bapak membuat bapak merasa sangat marah? kemudian apa yang bapak lakukan saat itu?

42. Bagaimana cara bapak menahan emosi bapak terhadap anak bapak?

c. Aspek sosial

43. Bagaimana cara bapak mempublikasikan anak bapak kepada kerabat, teman dan lingkungan tempat tinggal bapak?

44. Bagaimana sikap teman sebayanya terhadap anak bapak?

45. Bagaimana sikap bapak jika anak bapak diejek oleh temannya?

d. Aspek moral

46. Bagaimana cara bapak mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anak bapak?

47. Pernah tidak bapak menyesali sesuatu yang bapak lakukan terhadap anak bapak?

48. Bagaimana cara bapak memperbaikinya?

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

a. Aspirasi realitas

49. Apa harapan bapak kedepannya untuk anak bapak?

50. Dengan segala kelebihan yang dimiliki anak bapak, apa yang ingin bapak kembangkan dari anak bapak?

51. Bagaimana cara bapak meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak bapak?

b. Keberhasilan

52. Hal apa yang pernah dilakukan anak bapak yang belum pernah sama sekali bapak ajarkan?
53. Bagaimana cara bapak mengajarkan anak bapak, sehingga anak bapak tidak memerlukan arahan saat melakukan sesuatu?
54. Bagaimana cara bapak memerintahkan anak bapak untuk melakukan sesuatu?
55. Hal apa yang mudah dilakukan oleh anak bapak?
56. Hal apa yang sulit sekali bapak jelaskan kepada anak bapak?

c. Wawasan diri

57. Bagaimana cara bapak menerima setiap kelemahan yang dimiliki oleh anak bapak?
58. Hal positif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
59. Bagaimana cara bapak menilai setiap perkembangan yang dialami anak bapak?

d. Wawasan sosial

60. Apa yang bapak rasakan saat melihat anak bapak bermain dengan anak normal yang berbeda dengan anak bapak?
61. Bagaimana sikap teman-teman bapak terhadap bapak, saat mengetahui anak bapak autisme?

e. Konsep diri yang stabil

62. Hal apa yang paling membuat bapak takut dalam menghadapi kondisi anak bapak?

63. Pernah tidak bapak sedikit ragu dalam mengasah kemampuan anak bapak? apa alasannya?
64. Tindakan apa yang dilakukan anak bapak, sehingga bapak selalu ingin memantau saat anak bapak sedang bermain?
65. Hal negatif apa yang bapak dapat selama bapak mengasuh anak bapak?
66. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh anak bapak, sehingga bapak sangat percaya anak bapak bisa lebih berkembang dari sekarang ini?
67. Bagaimana cara bapak menghadapi segala keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki anak bapak?
68. Bagaimana pandangan bapak terhadap diri bapak sendiri dengan memiliki anak autis?
69. Bagaimana pandangan orang lain terhadap bapak dengan kondisi bapak seperti ini?



**PEDOMAN
OBSERVASI**

Hal-hal yang diobservasi

a. Tahap Penerimaan Diri

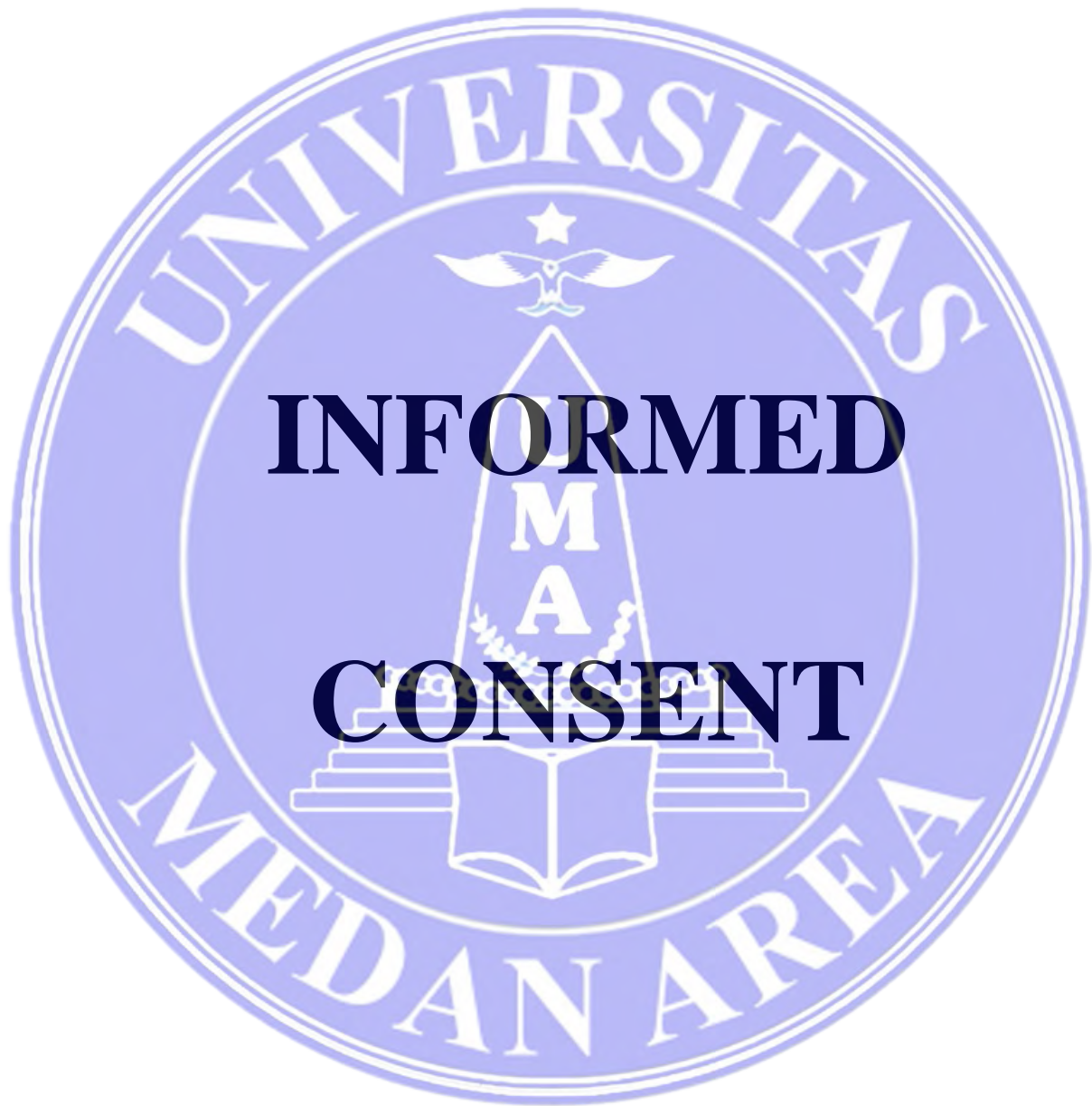
1. Sikap responden terhadap anaknya
2. Cara responden memperlakukan anaknya

b. Faktor-faktor Penerimaan Diri

1. Cara komunikasi responden dengan anaknya
2. Cara responden menerima kekurangan anaknya

c. Aspek-aspek Penerimaan Diri

1. Penampilan responden
2. Karakteristik fisik responden seluruhnya
3. Hal-hal yang mengganggu saat wawancara
4. Hal-hal yang sering dilakukan responden saat wawancara berlangsung





**1. INFORMED CONSENT
RESPONDEN I**

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya :

1. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan skripsi sebagai syarat menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
3. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.

5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.
6. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negatif apapun.
7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
8. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum dimengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi subjek dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Daut Mahand
Jenis kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Swasta
Usia : 57 tahun

Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai responden. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

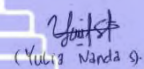
Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, April 2016

Responden

Peneliti




(Yulia Nanda S.)



**2. INFORMED CONSENT
RESPONDEN II**

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan terlebih dahulu untuk membaca lembaran ini yang berisikan tentang penelitian. Berikut informasinya :

9. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yulia Nanda Safitri, untuk keperluan penulisan skripsi sebagai syarat menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kerjasama yang baik serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan dari penelitian ini.
11. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk wawancara. Wawancara dilakukan sambil melakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam, untuk mempermudah peneliti dalam mengingat semua informasi yang telah diperoleh dari responden.
12. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden. Selama wawancara responden diharapkan mau bersedia dengan sukarela menjawab semua pernyataan yang ditanyakan oleh peneliti.

13. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan ada yang mengetahui selain responden dan peneliti.
14. Peneliti memastikan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan atau paksaan. Peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas menentukan sikap untuk berhenti menjadi responden tanpa akibat negatif apapun.
15. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang bagaimana pengalaman-pengalaman responden sebagai seorang ayah yang memiliki anak autisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan mendapatkan hasil perenungan mengenai hal tersebut.
16. Resiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu khusus, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.

Demikian informasi tentang penelitian ini. Jika ada hal yang belum dimengerti, silahkan bertanya kepada peneliti. Apabila responden bersedia menjadi subjek dalam penelitian, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Syahrul Simbolon

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mekanik

Usia : 34 tahun.

Telah mengetahui tujuan dari penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Saya juga memaklumi adanya jaminan kerahasiaan dan tidak adanya tekanan atau paksaan dalam keterlibatan saya sebagai responden. Demikian pula, saya menyadari akan manfaat yang saya peroleh serta resiko dalam keterlibatan saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, saya menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, April 2016

Responden


(Syahrul Simbolon)

Peneliti


(Yulia Nardas)



**SURAT KETERANGAN
PENELITIAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 466 /FPSI/01.10/IV/2016
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 April 2015

Yth. Bapak/Ibu/ Saudara/I

di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Yulia Nanda Safitri
NPM	: 12 860 0145
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data pada Bapak/Ibu/Saudara/i guna penyusunan skripsi yang berjudul: *"Penerimaan Diri Seorang Ayah Yang Memiliki Anak Autisme"*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi.

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878,7360168,7364848,7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl.Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax.(061) 8226331
 Email : univ medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Rahmi Lubis, S.Psi.M.Psi
 Dosen Pembimbing II : Laili Alfita, S.Psi. MM, M.Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : Yulia Nanda Safitri
 NPM : 12.860.0145
 Fakultas : Psikologi
 Judul T.A. : *"Penerimaan Diri Seorang Ayah Yang Memiliki Anak Autisme"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Juli 2016

Pembimbing I,

Rahmi Lubis, S.Psi.M.Psi

Pembimbing II,

Laili Alfita, S.Psi. MM, M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate,Telp. (061)7366878,7360168,7364848,7366781.Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl.Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994,Fax.(061) 8226331
 Email : univ medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/FPSI/01.10/VII/2016

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Yulia Nanda Safitri
Npm	: 12.860.0145
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: *"Penerimaan Diri Seorang Ayah Yang Memiliki Anak Autisme"*

Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juli 2016

Dekan,


 Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs